

**IMPLEMENTASI METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING*
AND COMPOSITION UNTUK MENCIPTAKAN IKLIM KELAS YANG
KONDUSIF DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS
XI IPS 1 SMA N 1 WANADADI, BANJARNEGARA
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**SITI SUHARYANTI
08413241030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012” telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 22 Maret 2012

Pembimbing I

Muh. Nur Rokhman, M.Pd

19660822 199203 1 002

Pembimbing II

Pocrwanti Hadi Pratiwi, M.Si,

19830613 200801 2 005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012” telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi tanggal 13 April 2012 dan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Puji Lestari, M.Hum	Ketua Penguji		16-04-2012
M. Nur Rokhman, M.Pd	Sekretaris		16-04-2012
Dr. Aman, M.Pd	Penguji Utama		16-04-2012
Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si	Anggota Penguji		16-04-2012

Yogyakarta, 16 April 2012

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Suharyanti

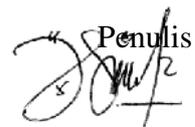
NIM : 08413241030

Judul : Implementasi Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan murni karya penulis. Sepengetahuan penulis, skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang digunakan oleh penulis sebagai sumber penulisan atau yang mendukung tulisan penulis.

Pernyataan ini dibuat oleh penulis dengan penuh kesadaran, apabila dikemudian hari ternyata didapatkan pernyataan penulis tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan penulis bersedia gelar serta ijazah yang diberikan oleh Universitas Negeri Yogyakarta dikembalikan.

Yogyakarta, 22 Maret 2012

Penulis


Siti Suharyanti

MOTTO

Apabila kamu tidak dapat memberikan kebaikan kepada orang lain dengan kekayaanmu, berilah mereka kebaikan dengan wajahmu yang berseri-seri disertai akhlak yang baik.

(Nabi Muhammad SAW)

Kata yang paling indah dibibir umat manusia adalah kata "Ibu" dan panggilan paling indah adalah "Ibuku". Ini adalah kata yang penuh harapan dan cinta, kata manis dan baik yang keluar dari kedalaman hati

(Kahlil Gibran)

Banyaknya kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah

(Thomas Alva Edison)

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh

(Confusius)

Ada dan tidaknya seseorang jangan sampai mempengaruhi keputusan, prinsip, dan hidup kamu

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang penulis sayangi dan juga yang mendukung penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Skripsi ini penulis persembahkan terutama kepada Allah SWT yang selalu memberi kehidupan, kekuatan, dan kebahagiaan.

Dari hati yang paling dalam, skripsi ini juga penulis persembahkan kepada:

Bapak dan ibu yang penulis sayangi, atas kasih sayang, do'a tulusnya yang tiada henti dan segala pengorbanan yang begitu banyak demi selesainya studi serta keberhasilan penulis selama belajar di UNY.

Bapak dan Ibu Narto Diharjo, yang selalu mendukung dan menjadi orangtua kedua penulis dan keluarga besarnya.

Alm. mbah Muheni, alm. Mbah Muntari, mbah Munjari beserta keluarga besar yang terus mendukung dan mendoakan penulis.

Skripsi ini juga penulis bingkiskan kepada:

Adikku tercinta (Ngatik Pujiyono), yang telah memotivasi penulis untuk memberikan teladan sebagai seorang kakak yang baik.

Seseorang yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan kebersamaan yang terjalin selama ini.

Sahabatku (Fitria, Mala, Wita, Nofela, Dwi) dan anak-anak Pendidikan Sosiologi yang saling memberikan motivasi dan untuk kebersamaan serta kekeluargaan yang telah terjalin selama ini.

IMPLEMENTASI METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* UNTUK MENCIPTAKAN IKLIM KELAS YANG KONDUSIF DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI IPS 1 SMA N 1 WANADADI, BANJARNEGARA TAHUN AJARAN 2011/2012

Oleh
Siti Suharyanti

ABSTRAK

Iklm kelas yang belum kondusif dikarenakan guru dominan menggunakan cara-cara konvensional dalam mengajar seperti ceramah perlu diperbaiki dengan cara menerapkan metode-metode yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012.

Penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (CAR), dengan 3 siklus yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari hasil wawancara dengan guru sosiologi, observasi kelas XI IPS 1, angket yang dibagikan kepada siswa kelas XI IPS 1 setelah pelaksanaan tiap siklus penelitian dan juga foto sebagai bentuk dokumentasi penelitian. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yang terdiri dari triangulasi sumber data dan metode, sedangkan analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang dikombinasikan dengan pita kertas dan juga *reward* dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif. Pada siklus I, iklim kelas meningkat 2,38% dari Pra tindakan. Pada siklus II, iklim kelas meningkat 3,13% dari siklus I sedangkan pada siklus III, iklim kelas meningkat 3,58% dari siklus II. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah masih terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk berdiskusi dengan kelompok, dikarenakan kelompok dibentuk secara heterogen oleh guru dan ada beberapa siswa yang masih menggantungkan jawaban pada siswa yang lebih pandai dikelompoknya. Kelebihannya adalah dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif.

KATA KUNCI: Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, Iklim kelas yang kondusif, Pembelajaran Sosiologi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Alloh SWT atas segala rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012”.

Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana strata-1 pada program studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. Keberhasilan penulisan skripsi ini berkat bantuan, bimbingan, pengarahan, dan kerjasama yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

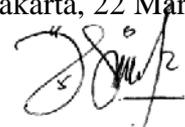
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Bapak M. Nur Rokhman, M.Pd dan Ibu Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Aman, M.Pd, selaku narasumber skripsi, atas segala bimbingan dan arahnya dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Adi Cilik Pierewan, M.Si selaku Pembimbing Akademik.

6. Kepala SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara Drs. Edy Setyawan, M.M. Terima kasih atas izin dan kerjasamanya yang diberikan selama melaksanakan penelitian.
7. Drs. Wahyu Elyanto selaku guru pembimbing mata pelajaran sosiologi, terima kasih atas waktu dan kesediannya membimbing peneliti selama penelitian berlangsung dan siswa-siswi kelas XI IPS 1 yang telah bersedia menjadi subyek penelitian.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah membagi ilmunya selama penulis mengikuti setiap mata kuliah program studi pendidikan sosiologi. Semoga ilmu yang telah penulis terima dapat dimanfaatkan dengan baik.
9. Seluruh staf dan karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Kepada yang terhormat kedua orang tua penulis, Bapak (Muhammad Nipan Wahyudin) dan ibu (Misringah) atas kasih sayang, doa tulusnya yang tiada henti dan segala pengorbanan yang begitu banyak demi selesainya studi serta keberhasilan penulis. Buat adikku tersayang (Ngatik Pujiyono) yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Serta buat keluarga besar penulis Narto Diharjo selaku orangtua kedua, mbah Munjari, alm. mbah Muheni, dan alm. mbah Muntari, atas doa dan dukungan selama penulis studi di Yogyakarta.

11. Sahabat seperjuangan sosiologi 2008 yang saling memberikan motivasi dan untuk kebersamaan serta kekeluargaan yang telah terjalin selama ini.
12. Teman-teman KKN PPL SMA N 1 Prambanan, Klaten 2011. Kiki, Vida, Nita, Latifah, Vita, Sinta, mbak Shanty, mb Asri, Cendi, Uli, Eka, Taufik, Deni, Retno, Dodo, Badmas, Luqman, dan Enokta.
13. Ibu Sri Widiastuti yang menjadi orangtua penulis selama penulis belajar di Yogyakarta.
14. Teman-teman Edelweis yang selalu menyemangati penulis dan kebersamaan yang akan sulit terlupakan Titis, dik Vita, dik Asri, dik Vika, mb Asih, dik Dhesta, dik Tyas, Fitri, dik Okty, dik Malia, dik Finda, dik Asih, dik Chacha, dik Niar, Yoland, dik Dian, dik Reta, dan dik Gian.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga proses pembuatan Tugas Akhir Skripsi berjalan dengan lancar. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan. Amin.

Yogyakarta, 22 Maret 2012



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Pembatasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Teori	
1. Sosiologi	
a. Pengertian Mata Pelajaran Sosiologi.....	12

b. Tujuan Mata Pelajaran Sosiologi.....	13
c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sosiologi di SMA untuk kelas XI	13
2. Pembelajaran.....	14
3. Teori Belajar	
a. Pengertian Belajar	15
b. Tujuan Belajar	16
c. Prinsip Belajar	17
4. Model Pembelajaran Kooperatif/ <i>Cooperative Learning</i>	18
5. Metode Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>	
a. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>	21
b. Tujuan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>	22
c. Manfaat Metode Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>	24
d. Langkah-langkah Metode Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>	25
6. Iklim Kelas	
a. Definisi Operasional.....	26
b. Indikator Iklim Kelas.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis Tindakan.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43

E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Prosedur Tindakan	49
H. Validitas Data.....	61
I. Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMA N 1 Wanadadi	
a. Potensi Guru.....	67
b. Potensi Siswa.....	69
c. Ektra Kurikuler.....	70
2. Kondisi Fisik Sekolah	72
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA N 1 Wanadadi.....	74

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pra Tindakan	
a. Pengenalan Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	79
b. Dialog awal tentang metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dalam penerapannya pada siswa kelas XI IPS 1 dalam mata pelajaran sosiologi.....	80
c. Observasi Kelas.....	81
d. Perencanaan Implementasi Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif.....	82
1) Penerapan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dalam pembelajaran sosiologi	82
2) Persamaan persepsi antara guru dan peneliti tentang metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dalam pembelajaran sosiologi.....	83
e. Penyusunan Rancangan Tindakan	83

2. Pelaksanaan Tindakan	
a. Siklus I	
1) Perencanaan (<i>Plan</i>).....	85
2) Pelaksanaan (<i>Act</i>).....	86
3) Pengamatan (Observasi).....	88
4) Refleksi	91
b. Siklus II	
1) Perencanaan (<i>Plan</i>)	92
2) Pelaksanaan(<i>Act</i>).....	92
3) Pengamatan (Observasi)	95
4) Refleksi	98
c. Siklus III	
1) Perencanaan (<i>Plan</i>)	99
2) Pelaksanaan (<i>Act</i>).....	99
3) Pengamatan (Observasi)	101
4) Refleksi	104
C. Pembahasan	
1. Pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi...	105
2. Menciptakan iklim kelas yang kondusif melalui implementasi Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dalam Pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi.....	108
3. Hambatan yang muncul dalam implementasi Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi.....	115
4. Kelebihan yang muncul dalam implementasi Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi..	117
D. Pokok-pokok Temuan Penelitian	118

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	121
B. Keterbatasan Penelitian	125
C. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Halaman
1. Proses Pembelajaran.....	15
2. Kerangka Pikir	36
3. Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	41
4. Teknik Analisis Data Kualitatif menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Hubberman (1992: 15).....	66
Grafik 1. Kenaikan Iklim Kelas Pra Tindakan-Siklus III.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Iklim Kelas	45
2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	46
3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Iklim Kelas	47
4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	48
5. Kisi-kisi Instrumen Angket Iklim Kelas.....	49
6. Kegiatan Siklus I pertemuan I.....	51
7. Kegiatan Siklus I pertemuan II	52
8. Kegiatan Siklus II pertemuan I	55
9. Kegiatan Siklus II pertemuan II.....	56
10. Kegiatan Siklus III pertemuan I	59
11. Kegiatan Siklus III pertemuan II.....	60
12. Kategori pencapaian iklim kelas yang kondusif	63
13. Konversi Skala 1-5	63
14. Data Guru SMA N 1 Wanadadi	68
15. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	69
16. Jumlah Siswa SMA N 1 Wanadadi.....	70
17. Daftar Ekstra Kurikuler di SMA N 1 Wanadadi.....	70
18. Jumlah Gedung di SMA N 1 Wanadadi.....	73
19. Perlengkapan Administrasi.....	74
20. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar.....	74
21. Persentase Iklim Kelas angket Siklus I.....	90
22. Persentase Iklim Kelas angket Siklus II.....	97
23. Persentase Iklim Kelas angket Siklus III.....	103
24. Kenaikan Iklim Kelas Pra Tindakan-Siklus III.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Halaman
1. RPP Siklus I	131
2. RPP Siklus II.....	140
3. RPP Siklus III.....	147
4. Materi Siklus I.....	155
5. Kunci Jawaban Siklus I.....	156
6. Materi Siklus II	158
7. Kunci Jawaban Siklus II	162
8. Materi Siklus III	176
9. Kunci Jawaban Siklus III	177
10. Lembar Observasi Iklim Kelas.....	178
11. Lembar Observasi Pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	179
12. Pedoman Wawancara Iklim Kelas (Guru)	180
13. Pedoman Wawancara Iklim Kelas (Siswa)	181
14. Pedoman Wawancara Pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (Guru)	183
15. Pedoman Wawancara Pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (Siswa).....	185
16. Lembar Angket Iklim Kelas (Pra Tindakan).....	187
17. Lembar Angket Iklim Kelas (Siklus I).....	189
18. Lembar Angket Iklim Kelas (Siklus II)	191
19. Lembar Angket Iklim Kelas (Siklus III)	193
20. Daftar anggota kelompok diskusi XI IPS 1	195
21. Hasil wawancara pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (Guru)	196
22. Hasil wawancara pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (Siswa).....	199
23. Hasil wawancara Iklim Kelas (Guru).....	202
24. Hasil wawancara Iklim Kelas (Siswa)	205

25. Hasil Observasi Pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	208
26. Hasil observasi Iklim Kelas	211
27. Struktur Organisasi SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara	213
28. Dokumentasi Penelitian	214
29. Surat Izin Penelitian	218

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan salah satu proyek yang semakin digalakkan di negeri ini. Dimana di era serba modern ini menuntut segenap warga negara untuk memiliki keahlian, pengetahuan agar warga kita mampu bersaing dan mempertahankan eksistensinya. Salah satunya melalui pendidikanlah Sumber Daya Manusia (SDM) dapat diasah dan dilatih kemampuannya. Sekarang yang perlu mendapatkan perhatian bahwa guru merupakan praktisi pendidikan utama yang memiliki tanggung jawab besar dalam proses pendidikan, kualitas guru tentunya memegang pengaruh positif terhadap kualitas anak didik.

Guru merupakan figur sentral bagi pengajaran di sekolah. Tidak mengherankan jika muncul pendapat bahwa adanya pendidikan yang baik akan sangat tergantung pada pelaksana-pelaksana pendidikan yang baik pula. Konsekuensinya pendidikan Nasional merupakan sistem yang bertumpu pada peranan dan posisi guru. Namun dewasa ini, guru belum mengoptimalkan menggunakan metode yang bervariasi dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Masih banyaknya guru Sosiologi yang menggunakan metode-metode yang tradisional seperti ceramah dalam menyampaikan materi. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu adalah pelayanan proses belajar

mengajar yang dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendorong siswa untuk berperan aktif.

Apabila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi perorangan disekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin. Maka kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi. Karena selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan.

Mengatur dan mengemudikan bahtera kehidupan kelas merupakan tugas guru yang sangat penting dalam pembelajaran. Suasana kelas dapat “hidup”, siswa belajar tekun tetapi tidak merasa terkekang atau sebaliknya, suasana kelas “suram”, siswa belajar kurang bersemangat dan diliputi rasa takut, itu semua sebagai akibat dari hasil pemikiran dan upaya guru. Didalam melaksanakan tugas yang penting “menciptakan iklim kelas” tersebut guru berupaya sekuat tenaga agar kehidupan kelas dapat berjalan mulus. Untuk mencapai kondisi yang demikian maka perlu adanya fasilitator yaitu guru, yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa untuk bekerjasama.

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara dengan para siswa serta pengalaman peneliti selama menempuh pendidikan di bangku SMA pelajaran ilmu sosial (salah satunya Sosiologi) di sekolah selama ini dikenal sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik sehingga siswa kebanyakan menyepelkan pelajaran yang berkaitan dengan ilmu sosial. Begitu juga pelajaran sosiologi, suatu fenomena yang kurang menguntungkan bagi guru sosiologi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung adalah suasana belajar di kelas terasa kering dan kurang hidup. Nampak pada raut muka dan perilaku para siswa yang menunjukkan kebosanan.

Lebih-lebih apabila materi pelajaran sosiologi disampaikan pada saat jam-jam terakhir. Hal ini dimungkinkan terjadi karena guru kurang kreatif dan variatif dalam menerapkan model pembelajaran atau guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah yang monoton, kegiatan belajar mengajar semacam ini cenderung mengundang rasa jenuh dan bosan pada siswa karena metode ceramah yang digunakan selama ini memiliki beberapa kelemahan yaitu pada pembelajaran ini siswa cenderung pasif dan hanya menerima apa yang diberikan oleh guru.

Salah satu kebebasan penting yang diharapkan murid dari sekolah adalah bebas dari kebisingan yang ditimbulkan oleh teman-temannya, dari gangguan teman dan dari kegelisahan mereka sendiri. Menciptakan suasana/lingkungan belajar, guru juga harus mengusahakan agar setiap siswa mendapat pelayanan secara maksimal menurut kebutuhannya

(Suharsimi Arikunto, 1986: 24). Walaupun seperti apa usaha guru, kalau siswa tidak memberikan respon positif, suasana kelasnya tetap tidak hidup. Untuk itu guna menciptakan suasana iklim kelas yang kondusif, diantaranya perlu pembaharuan dalam metode yang digunakan untuk menyampaikan materi.

Banjarnegara merupakan salah satu kota di Jawa Tengah dimana terdapat kurang lebih sepuluh Sekolah Menengah Atas Negeri. Penulis tertarik melakukan penelitian di Banjarnegara karena sebagian besar latar belakang guru sosiologi disana belum dari sarjana pendidikan Sosiologi. Hampir semua guru sosiologi di Banjarnegara *basicnya* dari Sarjana Pendidikan Geografi. Peneliti fokuskan untuk meneliti di SMA N 1 Wanadadi dimana sekolah tersebut terletak di Jl. Raya Tapen Wanadadi, Banjarnegara telp. (0286) 597138.

Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang di Ujian Nasional-kan. Berawal dari permasalahan inilah, peneliti melihat bahwasanya seorang guru perlu mengupayakan terjadinya pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, iklim kelas yang terjalin disana masih kurang kondusif. Anak didik cenderung pasif, dimana posisi mereka hanya sebagai penerima materi. Selain mendengar mereka mencatat namun isi dari materi yang disampaikan belum diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Penelitian difokuskan pada kelas XI IPS karena di kelas XI IPS, anak didik sudah penjurusan dan mereka mendapatkan mata pelajaran

sosiologi kurang lebih tiga jam pelajaran dalam satu minggu. Selain itu, ketertarikan peneliti memilih SMA N 1 Wanadadi dan kelas XI IPS 1 karena sebelumnya metode pembelajaran tersebut belum pernah diterapkan dalam pembelajaran sosiologi. Ceramah yang kerap diterapkan dalam pembelajaran sosiologi kurang mendukung terjalinnya iklim kelas yang kondusif dalam pembelajaran, karena masih terdapat beberapa siswa yang berbicara sendiri dan bukan membahas materi yang sedang disampaikan ataupun yang bersangkutan dengan sosiologi.

Ceramah yang masih mendominasi dalam pembelajaran belum menunjukkan adanya iklim kelas yang kondusif di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi. Selain itu, buku penunjang juga belum lengkap dimana siswa hanya mengandalkan LKS saja. Buku pedoman hanya tersedia di perpustakaan dan jumlahnya pun terbatas sehingga siswa belum bisa mengakses secara keseluruhan dikarenakan buku tersebut digunakan secara bergantian dengan kelas XI IPS lainnya.

Minimnya metode yang diterapkan dalam pembelajaran inilah yang salah satunya menghambat terjalinnya iklim kelas yang kondusif. Diskusi yang diterapkan oleh guru sosiologi belum berjalan dengan efektif, siswa belum bisa mengeluarkan pendapatnya dengan baik. Suasana belajar juga ramai jika mereka harus duduk secara berkelompok dengan anggota kelompok lainnya. Selama diskusi berjalan pun terdapat beberapa siswa yang berjalan kesana kemari menghampiri kelompok lain.

Iklim kelas terdiri dari beberapa indikator yang antara lain adalah keterlibatan siswa, kekompakkan siswa, kepuasan siswa dan dukungan guru. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok masih kurang, siswa yang mengemukakan pendapatnya dalam setiap diskusi maupun saat presentasi berlangsung masih dalam hitungan jari. Kekompakkan mereka dalam mempresentasikan hasil diskusinya masih kurang, sehingga kepuasan diantara mereka juga belum terpenuhi. Hal ini diakibatkan kurangnya dukungan guru dalam pembelajaran baik dalam pemberian kesempatan untuk berpendapat maupun untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami oleh siswa.

Penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* tersebut diharapkan akan terjalin kekompakkan diantara anggota kelompok/siswa, setiap siswa juga diharapkan keterlibatannya dalam kerja kelompok maupun dalam mempresentasikannya di depan kelas. Dimana didalam kelompok kecil tersebut, setiap anggota kelompok bebas mengeluarkan pendapatnya sehingga ide yang dimilikinya dapat tersampaikan dan berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya. Selain itu anak didik akan merasa puas jika idenya dapat tersampaikan. Meskipun bekerja secara kelompok namun dukungan guru berupa penguatan ataupun masukan masih tetap ada yang nantinya akan disimpulkan secara bersama-sama pada akhir pembelajaran.

Pembelajaran dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (kooperatif terpadu membaca dan menulis)

dapat diterapkan supaya siswa dapat meningkatkan kegiatan membaca dan menulis dalam setiap kegiatan pembelajaran didalam kelas. Hal ini dikarenakan materi Sosiologi banyak yang disampaikan melalui ceramah, sehingga siswa merasa pembelajaran tersebut monoton dan membosankan. Dengan demikian, dengan metode tersebut diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat menyimpulkan, memberi tanggapan dan menemukan ide pokok dalam sistem pembelajaran kooperatif. Pembelajaran seperti inilah yang melibatkan semua peserta didik yang nantinya akan tercipta iklim kelas yang kondusif.

Berdasarkan paparan dimuka maka penulis berminat meneliti tentang iklim kelas, karena iklim kelas yang kondusif menjadi indikator tercapainya sistem pendidikan yang berkualitas. Untuk mendorong terciptanya iklim kelas yang kondusif perlu mengubah metode pembelajaran yang dalam hal ini akan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Untuk itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Integrated Reading and Composition* Untuk Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain berikut ini.

- a. Cara-cara tradisional dalam penyampaian materi pembelajaran seperti ceramah masih mendominasi dalam pembelajaran yang berakibat iklim kelas tidak kondusif.
- b. Iklim kelas dalam pembelajaran sosiologi kurang kondusif.
- c. Kurangnya ide-ide yang muncul dalam diri siswa sehingga berakibat siswa pasif dalam pembelajaran sosiologi.
- d. Perlunya metode pembelajaran yang harus dikembangkan guru untuk menarik peserta didik berperan aktif sehingga tercipta suasana iklim kelas yang kondusif.
- e. Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* belum pernah diterapkan di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Implementasi Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara?
2. Bagaimana menciptakan iklim kelas yang kondusif melalui implementasi Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Hambatan apa sajakah yang muncul dalam implementasi Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012?
4. Kelebihan apa sajakah yang muncul dalam implementasi Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara.

2. Mengetahui bagaimana menciptakan iklim kelas yang kondusif melalui implementasi Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Mengetahui hambatan apa sajakah yang muncul dalam implementasi Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012.
4. Mengetahui kelebihan apa sajakah yang muncul dalam implementasi Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara:

1. Teoritis
 - a. Menambah perbendaharaan pengetahuan mengenai pentingnya implementasi Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif dalam pembelajaran sosiologi.
 - b. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian sejenis serta menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan metode pembelajaran inovatif, kreatif serta variatif bagi guru Sosiologi khususnya dan guru mata pelajaran lain pada umumnya saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa tidak lagi diposisikan sebagai objek pembelajaran namun sebagai subjek sehingga terjalin komunikasi dua arah dan terciptanya iklim kelas yang kondusif.

BAB II

KAJIAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian teori

1. Sosiologi

a. Pengertian Mata Pelajaran Sosiologi

Menurut Pitirim A. Sorokin sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari:

- 1) Hubungan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial.
- 2) Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala-gejala non sosial.
- 3) Ciri-ciri umum semua jenis gejala sosial (Soerjono Soekanto, 2006: 17).

Roucek and Warren dalam Soerjono Soekanto (2006: 28) mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soermardi menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat. Di dalam mempelajari sosiologi terdapat struktur sosial, proses dan perubahan sosial. Sedangkan pengertian mata pelajaran sosiologi

adalah bagian dari sekolah yang mempelajari tentang masyarakat yang didalamnya mempelajari tentang struktur, proses, dan perubahan sosial di dalam masyarakat.

b. Tujuan Mata Pelajaran Sosiologi

Dalam PERMENDIKNAS No. 22 Tahun 2006 yang diakses dari(http://www.ranking-ptai.info/regulasi/permendiknas_22_06.pdf) padahari Senin, 02 April 2012, mata pelajaran sosiologi bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial.
- 2) Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sosiologi di SMA untuk kelas XI IPS dalam BSNP

Dalam PERMENDIKNAS No. 22 Tahun 2006 yang diakses dari(http://www.ranking-ptai.info/regulasi/permendiknas_22_06.pdf) padahari Senin, 02 April 2012, standar kompetensi dan kompetensi dasar sosiologi di SMA untuk kelas XI IPS adalah sebagai berikut:

Kelas XI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami Struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial	1.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan. 1.2 Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat. 1.3 Menganalisis hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial.

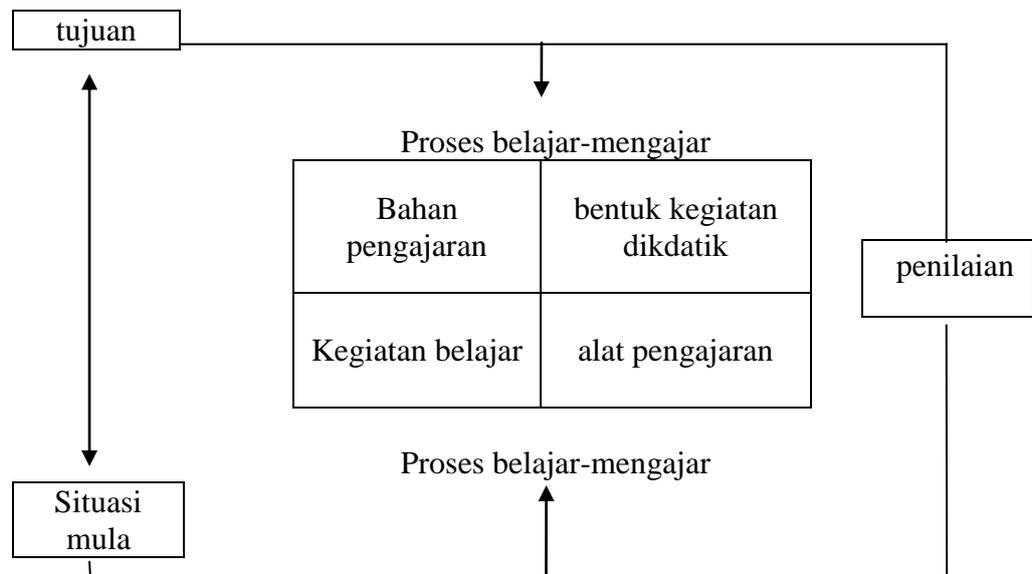
Kelas XI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menganalisis kelompok sosial dalam masyarakat multikultural.	2.1 Mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural. 2.2 Menganalisis perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural. 2.3 Menganalisis keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural.

2. Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2009: 103) “Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”. Interaksi memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling penting adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Proses belajar mengajar didalamnya ada beberapa kemampuan yang perlu diperhatikan. Dan jika kita gambarkan bentuknya sebagai berikut.



Gambar 1. Proses Pembelajaran

(Sumber: Drs. A. Ahmadi. 1987. *Pendidikan dari masa ke masa*. Bandung. CV. ARMICO, hal. 114).

3. Teori Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Sugihartono (2007: 74) belajar diartikan sebagai suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Slameto (1995: 2) belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar menurut Sardiman A.M (2010: 25-28) adalah sebagai berikut.

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan bersifat jasmani dan rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan yang dapat dilihat, diamati. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

3) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh siswanya. Dari proses observasi siswa mungkin juga menirukan perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan.

c. Prinsip Belajar

Beberapa prinsip belajar menurut Paul Suparno (1997) seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M (2010: 38) dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran yang membuat pengertian

yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.

4) Hasil belajar dipengaruhi oleh subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

4. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Menurut Mills (Agus Suprijono, 2009: 45), model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok kecil, dimana siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjelaskan kepada teman sekelompoknya, menghargai pendapat teman, berdiskusi dengan teman, berdiskusi dengan teratur, siswa yang pandai membantu yang lebih lemah, dan sebagainya.

Pendidikan merupakan kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab penuh terhadap perkembangan siswa di sekolah. Salah satu tugas guru sebagai profesi adalah mengajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Kalangan pendidik telah menyadari bahwa peserta didik memiliki bermacam cara belajar. Kemampuan siswa juga berbeda dalam memahami materi yang diajarkan. Masalah tersebut antara lain dapat diatasi dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru.

Pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks (Mohamad Nur, 2005: 1). Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar dalam suatu kelompok kecil dan dikehendaki untuk saling memberi penjelasan yang baik, menjadi pendengar yang baik, mengajukan pertanyaan yang benar.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat elemen-elemen atau unsur-unsur yang saling terkait. Unsur-unsur tersebut menurut Roger dan David Jonson dalam Lie (2010: 31) yaitu meliputi saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka,

komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok. Kelima unsur tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Saling ketergantungan yang positif

Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga tiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Keberhasilan kelompok tergantung usaha dari setiap anggota. Setiap siswa dapat memberikan kontribusi kepada kelompok. Hal ini disebabkan pola penilaian yang unik, yaitu nilai kelompok dibentuk dari poin yang disumbangkan oleh tiap anggota.

b. Tanggung jawab perseorangan

Siswa akan merasa bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Hal ini akibat dari pola penilaian *Cooperative Learning*. Pembagian tugas yang jelas akan mengatasi sikap kurang bertanggung jawab siswa, karena dapat diketahui dengan mudah siswa tersebut dapat melaksanakan tugasnya atau tidak. Sehingga rekan-rekannya akan menuntutnya untuk melaksanakan tugas agar tidak menghambat yang lain.

c. Tatap muka

Interaksi antar anggota akan menciptakan sinergi yang menguntungkan kepada semua anggota. Inti sinergi adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota.

d. Komunikasi antar anggota

Setiap siswa perlu dibekali keterampilan berkomunikasi yang efektif seperti bagaimana menyanggah pendapat orang lain tanpa menyinggung perasaannya. Keterampilan ini memerlukan proses panjang, namun siswa perlu menempuh proses ini untuk memperkaya pengalaman belajar dan membina perkembangan mental dan emosional siswa.

e. Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu mengevaluasi proses kerja kelompok agar selanjutnya siswa bisa bekerja sama dengan aktif.

5. Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Metode atau *method* secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pelajaran dengan menggunakan faktor dan konsep secara sistematis (Muhibbin Syah, 1995: 202). Metode mengajar diartikan juga sebagai teknik untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik (Roestiyah, 2001: 1). Sedangkan menurut Wina

Sanjaya (2010: 127) metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur (Anita Lie, 2002: 12). Sehingga pengertian metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah metode pembelajaran yang efektif untuk pelajaran hafalan khususnya sosiologi dengan cara menyampaikan materi dengan membaca, menulis, dan seni berbahasa.

Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa, tapi siswa dapat juga saling mengajar sesama siswa yang lain. Bahkan banyak penelitian menunjukkan pembelajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru (Anita Lie, 2002: 31). Hal tersebut membuktikan bahwa siswa dapat saling bertukar pikiran dalam proses belajar sehingga mereka dapat saling memahami apa yang mereka pelajari.

b. Tujuan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Tujuan diterapkannya metode pembelajaran tersebut salah satu fokus utamanya adalah dari kegiatan-kegiatan *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai cerita dasar adalah

membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif (Robert E. Slavin, 2008: 212). Para siswa yang bekerjasama dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajar kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan, dan ejaan. Dengan demikian, dalam penyampaian materi menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* tersebut diatas difokuskan pada kegiatan membaca dan menulis agar siswa dapat memperhatikan alur cerita dari awal sampai akhir cerita terutama dalam pelajaran sosiologi yang merupakan pelajaran hafalan.

Kegiatan membaca dan menulis dilakukan oleh siswa dalam setiap menerima pelajaran didalam kelas, oleh sebab itu metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* diterapkan agar siswa mampu menerapkannya dalam mata pelajaran Sosiologi, dapat membantu siswa untuk dapat menyimpulkan, memberi tanggapan dan menemukan ide pokok dalam sistem pembelajaran. Dalam kenyataannya siswa malas untuk membaca dan menulis karena dianggap kegiatan yang monoton. Hal ini guru dapat mencari jalan keluar supaya siswa tidak beranggapan bahwa membaca dan menulis itu kegiatan yang monoton.

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat diterapkan supaya siswa dapat meningkatkan kegiatan

membaca dan menulis dalam setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Robert E. Slavin, 2008: 216). Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan tujuan utama metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap pelajaran sosiologi adalah untuk merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pendekatan proses pelajaran Sosiologi dengan membaca dan menulis.

c. Manfaat Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Guru dalam setiap menyampaikan materi menggunakan metode/cara penyampaiannya dengan teknik-teknik tertentu, sehingga terdapat berbagai manfaat antara lain (Robert E. Slavin, 2008: 219):

- 1) dapat mengetahui tentang pemahaman membaca;
- 2) pemahaman kosakata;
- 3) dapat mengetahui pembacaan pesan;
- 4) pemahaman ejaan.

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan metode yang memfokuskan membaca dan menulis, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebelumnya. Metode tersebut dapat membantu siswa agar mau membaca dan menulis pelajaran sosiologi sehingga tidak jenuh. Kesimpulannya bahwa manfaat

metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran Sosiologi sangat penting. Karena metode tersebut dapat menumbuhkan minat, perhatian siswa dalam membaca dan menulis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sosiologi. Hal ini siswa dapat memahami metode yang digunakan oleh guru, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam setiap pembelajaran.

d. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Adapun langkah-langkah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* menurut Agus Suprijono (2009: 130-131):

- 1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen;
- 2) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran;
- 3) siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas;
- 4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok;
- 5) guru membuat kesimpulan bersama;
- 6) Penutup.

6. Iklim Kelas

a. Definisi Operasional Iklim Kelas

Iklim kelas merupakan segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru sosiologi dan siswa atau hubungan antar-siswa yang menjadi ciri khusus dari kelas mata pelajaran Sosiologi dan mempengaruhi proses pembelajaran Sosiologi (Eko Putro Widoyoko, 2009: 209). Memperhatikan pengaturan fisik di kelas merupakan salah satu cara menciptakan suasana belajar kreatif. Untuk kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi dalam kelompok-kelompok kecil para siswa duduk dalam lingkaran. Jika kelompoknya lebih besar, anak-anak dapat menyisihkan bangku-bangku dan duduk di lantai (Utami Munandar, 1985: 80).

Menurut Doyle dalam Suharsimi Arikunto (1993: 192) iklim kelas yang terjadi di kelas bukan semata-mata merupakan hasil upaya guru. Banyak faktor telah mempengaruhi terjadinya iklim kelas, dan beberapa diantaranya datang dengan tiba-tiba. Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manajer*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Suasana dalam kelas hendaknya mendukung kerjasama untuk mencapai tujuan bersama, disamping kegiatan belajar sendiri. Setiap anak harus merasa bebas mengungkapkan

gagasan yang lain daripada yang lain, yang tidak lazim, tanpa takut ditertawakan. Anak-anak tertentu membutuhkan dukungan, dorongan, dan waktu yang cukup untuk memikirkan suatu masalah.

Dikatakan Hyman dalam Hadiyanto dan Subiyanto 2003: 8, bahwa iklim pembelajaran yang kondusif antara lain dapat mendukung:

- 1) interaksi yang bermanfaat diantara peserta didik;
- 2) memperjelas pengalaman-pengalaman guru dan peserta didik;
- 3) menumbuhkan semangat yang memungkinkan kegiatan-kegiatan di kelas berlangsung dengan baik;
- 4) mendukung saling pengertian antara guru dan peserta didik.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Moos dalam Hadiyanto dan Subiyanto 2003: 8, bahwa iklim sosial dapat berpengaruh terhadap kepuasan peserta didik dalam belajar, dan dapat menumbuhkembangkan pribadi. Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa iklim kelas sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, dan pada gilirannya berarti berpengaruh juga terhadap hasil pembelajaran.

Berliner dalam Hadiyanto dan Subiyanto 2003: 8, mengatakan bahwa iklim kelas yang ditandai dengan kehangatan, demokrasi dan kerahmatan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi prestasi belajar peserta didik. Moos dalam Hadiyanto dan Subiyanto 2003: 3, dijelaskan bahwa iklim kelas memiliki 3

dimensi umum yang dapat digunakan untuk mengukur lingkungan psikis dan sosial. Ketiga dimensi tersebut merupakan dimensi hubungan (*relationship*), dimensi pertumbuhan dan perkembangan pribadi (*personal growth/development*) dan dimensi perubahan dan perbaikan sistem (*system maintenance and change*).

Dimensi hubungan mengukur sejauhmana keterlibatan peserta didik di dalam kelas, sejauhmana peserta didik saling mendukung dan membantu, dan sejauhmana mereka dapat mengekspresikan kemampuan mereka secara bebas dan terbuka. Dimensi ini mencakup aspek afektif dari interaksi antar siswa dengan guru. Skala-skala (*scales*) iklim kelas yang termasuk dalam dimensi ini diantaranya adalah kekompakkan (*cohesiveness*), kepuasan (*satisfaction*), dan keterlibatan (*involvement*). Kekompakkan mengukur sejauhmana siswa mengenal, membantu dan saling mendukung satu sama lain. Kepuasan mengukur sejauhmana siswa merasa senang, puas dan merasa menikmati (*enjoy*) selama mengikuti proses pembelajaran. Keterlibatan mengukur sejauhmana para siswa peduli dan tertarik pada kegiatan-kegiatan dan berpartisipasi dalam diskusi-diskusi di kelas.

Menurut Wahyudi dalam (Aman, 2010: 122) disamping ketiga dimensi tersebut dukungan guru (*teacher support*) merupakan salah satu dimensi yang perlu diukur dalam iklim pembelajaran (iklim kelas). Dimensi ini mengukur sejauhmana guru membantu,

bersahabat, percaya dan menaruh perhatian pada siswa. Kemudian dimensi pertumbuhan/perkembangan pribadi yang disebut juga dimensi yang berorientasi pada tujuan menjelaskan tujuan utama kelas dalam mendukung pertumbuhan/perkembangan pribadi dan motivasi diri. Skala-skala yang terkait dalam dimensi ini diantaranya adalah kesulitan (*difficulty*), kecepatan (*speed*), kemandirian (*independence*), dan kompetisi (*competition*).

Dimensi yang terakhir adalah dimensi perubahan dan perbaikan sistem menjelaskan sejauhmana iklim kelas mendukung harapan, memperbaiki kontrol dan merespon perubahan. Skala-skala yang masuk dalam dimensi ini diantaranya adalah formalitas (*formality*), demokrasi (*democracy*), kejelasan aturan (*rule clarity*), inovasi (*inovation*). Skala formalitas misalnya mengukur sejauhmana tingkah laku siswa didalam kelas berdasarkan aturan-aturan yang diterapkan dalam kelas.

Kualitas hubungan guru murid adalah penting bila guru ingin menjadi efektif dalam mengajar. Hal ini dapat dibuat menarik dan mengasikkan anak-anak apabila diberikan oleh guru yang telah mempelajari bagaimana menciptakan hubungan yang saling menghargai antara guru dan murid. Hubungan guru dan murid dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki sifat-sifat:

- 1) keterbukaan, sehingga baik guru maupun murid saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain;

- 2) tanggap, bilamana seseorang tahu bahwa dia dinilai oleh orang lain;
- 3) saling ketergantungan, antara satu dengan yang lain;
- 4) kebebasan, yang memperbolehkan setiap orang tumbuh dan mengembangkan keunikannya, kreativitasnya, dan kepribadiannya;
- 5) saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada kebutuhan satu orang pun yang tidak terpenuhi (Thomas Gordon, 1984: 28-29).

Menurut Mulyasa dalam (Martinis Yamin, 2008: 96-97), lingkungan yang kondusif dapat dikembangkan melalui berbagai layanan sebagai berikut:

- (1) memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Pilihan dan pelayanan individual bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang lambat belajar akan membangkitkan nafsu dan semangat belajar, sehingga membuat mereka betah belajar di sekolah;
- (2) memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah. Dalam pembelajaran klasikal, sebagian peserta didik akan sulit untuk mengikuti pembelajaran secara optimal, dan menuntut peran ekstra guru untuk memberikan pembelajaran remedial;
- (3) mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik

secara optimal. Termasuk dalam hal ini, adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik, serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien;

- (4) menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemukakan pandangannya tanpa rasa takut mendapatkan sangsi atau dipermalukan;
- (5) melibatkan peserta didik dalam perencanaan belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus mampu memosisikan diri sebagai pembimbing dan manusia sumber. Sekali-kali, cobalah untuk melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan pembelajaran, agar mereka merasa bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan;
- (6) mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, dan sebagai sumber belajar;
- (7) mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri (*self evaluation*). Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus mampu membantu peserta didik untuk menilai bagaimana mereka memperoleh kemajuan dalam proses belajar yang dilaluinya.

b. Indikator Iklim Kelas

Menurut Eko Putro Widoyoko (2009: 209) penilaian iklim kelas menggunakan empat indikator yaitu:

- 1) kekompakan siswa (*student cohesiveness*) dalam kelas,
- 2) keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (*student involvement*) Sosiologi,
- 3) kepuasan siswa (*student satisfaction*) selama mengikuti pembelajaran Sosiologi dan
- 4) dukungan guru (*teacher support*) Sosiologi dalam kegiatan pembelajaran sosiologi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hesty Ninda Pramesthy tahun 2009 dalam skripsi yang berjudul “Efektifitas Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas XI Semester 1 di SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar IPS yang menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (kooperatif terpadu membaca dan menulis) dibanding yang tidak

menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* antara kualitatif dan kuantitatif berimbang.

Prestasi belajar IPS yang menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* rerata 34.257 sedangkan yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* rerata 30.814 dari hasil uji-t dengan taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa $t_o > t_t$ yaitu $7.958 > 1.656$. Sedangkan dari hasil observasi dan wawancara penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat memotivasi siswa untuk belajar, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, melibatkan siswa secara aktif, dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode pembelajaran yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis), sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang diterapkan dan lokasi penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kualitas pembelajaran IPS dan dalam penelitian ini adalah iklim kelas. Sedangkan lokasi penelitian terdahulu di SMK YPKK 1 Sleman dan dalam penelitian ini di SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara.

Ari Wijayanti tahun 2011 dalam skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah melalui Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) pada

siswa kelas XI IPS 3 Semester II di SMA N 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2010/2011". Hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di SMA N 1 Jetis Bantul secara umum berjalan cukup baik. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 pada mata pelajaran Sejarah. Pada siklus I, motivasi belajar siswa meningkat 2.02%. Siklus II motivasi belajar siswa meningkat 5.41%. Siklus III motivasi belajar siswa meningkat 7.05%.

Penerapan model pembelajaran ini juga meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 3. Pada siklus I, prestasi belajar siswa meningkat 16.06%. Siklus II, prestasi belajar siswa meningkat 17.94%. Siklus III, prestasi belajar siswa meningkat 18.51%. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model kooperatif tipe ini adalah siswa kurang memahami model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), masih banyak siswa yang pasif, siswa yang lemah menggantungkan siswa yang pandai. Kelebihan tipe ini guru menjadi lebih aktif, siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan masalahnya, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuannya, siswa diajarkan bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok, motivasi dan prestasi belajar siswa meningkat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada model pembelajaran yaitu *Cooperative Learning* sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang diterapkan dan lokasi penelitian. Variabel yang

digunakan pada penelitian terdahulu adalah motivasi dan prestasi belajar sejarah dan dalam penelitian ini adalah iklim kelas. Sedangkan lokasi penelitian terdahulu di SMA N 1 Jetis Bantul dan dalam penelitian ini di SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara.

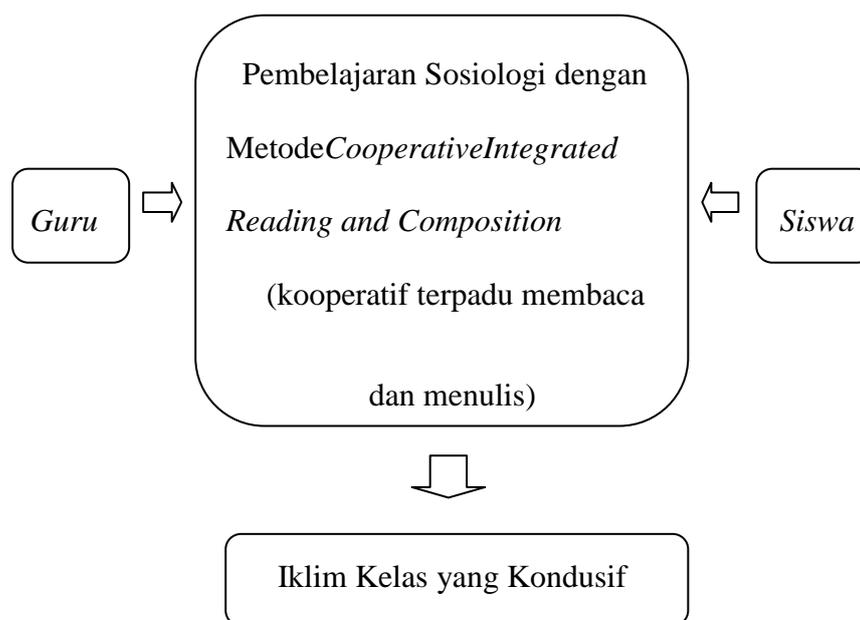
C. Kerangka Pikir

Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru sebagai pengelola utama. Kemampuan guru dalam mengatur dan mengorganisir lingkungan yang ada disekitar siswa dapat mendorong siswa melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Selain itu seorang guru juga harus menjelaskan kurikulum mata pelajaran sosiologi sehingga dapat mendorong siswa terlibat didalamnya pembelajaran secara berkelompok.

Penggunaan metode pembelajaran membawa pengaruh yang besar terhadap iklim kelas. Seperti halnya penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (kooperatif terpadu membaca dan menulis). Dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (kooperatif terpadu membaca dan menulis) ini siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dikelas karena pada dasarnya kegiatan belajar tidak hanya didasarkan pada kegiatan mendengarkan. Selain itu, penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* mendorong terjalinnya hubungan antara guru

dan siswa maupun antar siswa yang kemudian situasi ini biasa disebut dengan iklim kelas.

Kerangka pemikiran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (kooperatif terpadu membaca dan menulis) merupakan salah satu strategi belajar yang menitikberatkan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif. Adapun untuk lebih jelasnya kerangka berpikir ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut. Implementasi Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang dikolaborasikan

dengan penggunaan pita kertas dan pemberian *reward* dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang ke arah yang diharapkan. Penelitian ini berupaya menghadapi permasalahan-permasalahan pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini juga merupakan suatu upaya untuk mencari modifikasi pembelajaran dalam sistem pendidikan, sehingga hubungan antara guru sosiologi dan siswa atau hubungan antar-siswa dapat terjalin dengan baik yang pada akhirnya akan tercipta iklim kelas yang kondusif.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran salah satunya dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 2-3) menyebutkan ada 3 kata yang perlu diterangkan, yaitu.

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data/informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas, adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dan dari guru yang sama pula. Namun menurut pengertian pengajaran kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian pembelajaran tidak hanya dilakukan diruang kelas tapi juga dapat dilakukan dimana saja tempatnya, yang terpenting ada sekelompok anak yang sedang belajar.

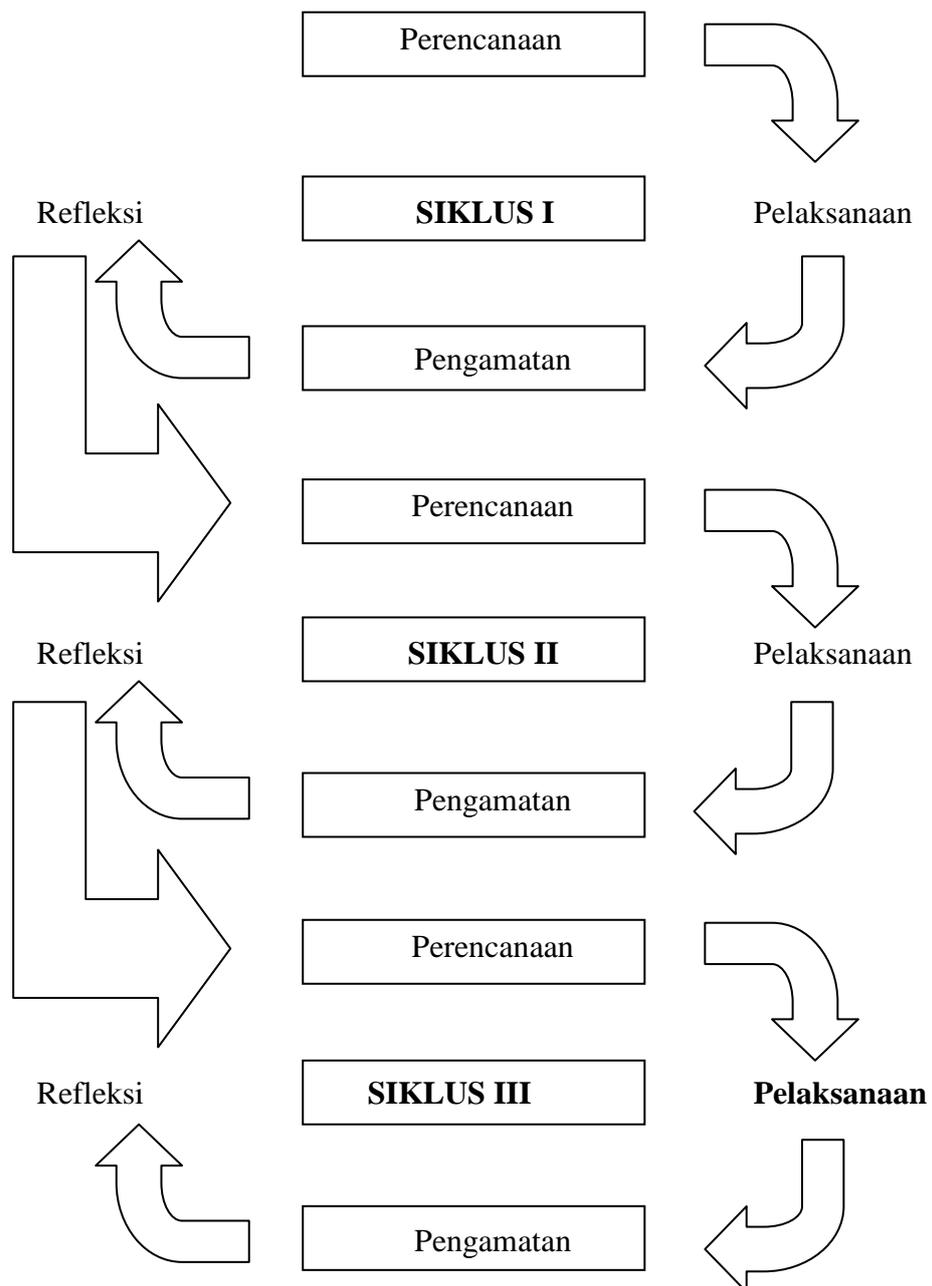
Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru dikelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan/peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas secara mandiri/kolaboratif akan tetapi tidak boleh menghambat kegiatan utama guru dalam proses pembelajaran. Adapun penelitian tindakan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Situasional, kontekstual, berskala kecil, praktis, terlokalisasi dan secara langsung gayut (relevan) dengan situasi nyata dalam dunia kerja. Ia berkenaan dengan diagnosis suatu masalah dalam konteks tertentu dan usaha untuk memecahkan masalah tersebut dalam konteks tersebut. Subyeknya bisa siswa dikelas, petatar, dikelas penataran, anggota staf dan yang lain, yang penelitiannya terlibat dengan mereka.
- b. Memberikan kerangka kerja yang teratur kepada pemecahan masalah praktis. Penelitian Tindakan juga bersifat empiris dalam hal bahwa ia mengandalkan observasi nyata dan data perilaku, dan tidak lagi

termasuk dalam kajian panitia yang subyektif atau pendapat orang berdasarkan pengalaman masa lalunya.

- c. Fleksibel dan adaptif, dan oleh karena memungkinkan adanya perubahan selama percobaan dan pengabaian pengontrolan karena lebih menekankan sifat tanggap dan pengujicobaan dan pembaharuan ditempat kejadian/pelaksanaan.
- d. Partisipatori karena peneliti dan/anggota tim penelitian sendiri ambil bagian secara langsung/tidak langsung dalam melaksanakan penelitiannya.
- e. *Self-evaluative*, yaitu modifikasi secara kontinyu yang dievaluasi dalam situasi yang ada, yang tujuan akhirnya adalah meningkatkan praktik dengan cara tertentu.
- f. Perubahan dalam praktik didasari pengumpulan informasi/data yang memberikan dorongan untuk terjadinya perubahan.
- g. Secara ilmiah kurang ketat karena kesahihan internal dan eksternalnya lemah meskipun diupayakan untuk dilakukan secara sistematis (Suwarsih Madya, 2009: 11-12).

Desain Penelitian ini, terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflect*) (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006: 16).



Gambar 3. Desain Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Suharsimi Arikunto, dkk, 2006: 16)

Dari desain yang telah tergambar diatas, tahapan PTK dapat diperjelas. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus-siklus yang masing-masing siklus terdiri dari beberapa komponen atau tahapan yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun secara runtut karena merupakan dasar dalam menentukan tindakan. Dalam penentuan rencana tindakan, peneliti harus berkolaborasi dengan guru atau pembimbing untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan. Salah satu hal yang dilakukan dalam fase perencanaan adalah memilih topik penelitian dan menyiapkan segala hal yang berhubungan dengan kelengkapan penelitian tersebut.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan tahap yang dilakukan untuk melakukan tindakan sesuai dengan topik yang dipilih.

3) Observasi

Peneliti perlu melakukan observasi selama penelitian tindakan berlangsung. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat setiap perubahan yang terjadi selama tindakan. Observasi yang dilakukan berguna sebagai bahan evaluasi terhadap proses tindakan berikutnya yang akan dilakukan oleh peneliti.

4) Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan peneliti mengingat dan merenung hasil pengamatan yang telah dilakukan. Kekurangan yang telah ditemui

dalam siklus sebelumnya dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya, sehingga siklus berikutnya akan menjadi lebih baik daripada siklus sebelumnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara yang terletak di Jl. Raya Tapen Wanadadi, Banjarnegara Telp. (0286) 597138 dan berada di Propinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2012. Setiap siklus dilaksanakan selama dua pertemuan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang terlibat penuh serta cukup lama dan intensif menyatu dalam proses pelaksanaan suatu penelitian (Moleong, 2005: 15). Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah anak didik kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari guru sosiologi, siswa dan aktivitas siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama proses pembelajaran sehingga peneliti nantinya dapat menerapkan pembelajaran yang cocok pada siswa sekalipun tidak akan melenceng dari pembelajaran yang telah diterapkan disekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknis untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan siswa (Slameto, 1988: 131). Wawancara ini ditujukan untuk guru mata pelajaran sosiologi serta beberapa siswa untuk mengetahui iklim kelas dalam pembelajaran sosiologi dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

3. Angket

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana jawaban sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya memilih satu jawaban diantara lima alternatif jawaban yang ada. Peneliti menggunakan angket untuk mengetahui suasana iklim kelas sesudah penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

F. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Dalam penelitian ini, aspek yang diamati adalah suasana iklim kelas saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* berlangsung baik itu pada siklus I, II dan III.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Iklim Kelas

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
			Siswa
1.	Iklim kelas	a. Kekompakan siswa	1, 2, 3, 4
		b. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sosiologi	5, 6, 7, 8, 9
		c. Kepuasan siswa dalam pembelajaran sosiologi	10, 11, 12, 13, 14
		d. Dukungan guru dalam pembelajaran sosiologi	15, 16, 17, 18, 19

Sumber: Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal. 240.

**Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Metode Pembelajaran
*Cooperative Integrated Reading and Composition.***

No	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Langkah-langkah metode pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition.</i>	membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.	1
		guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran	2
		siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas	3
		mempresentasikan/membacakan hasil kelompok	4
		guru membuat kesimpulan bersama	5
		penutup	6
2.	Hambatan yang muncul dalam pembelajaran dengan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition.</i>	suasana pembelajaran didalam kelas menjadi ramai	7
		membutuhkan banyak waktu dalam setiap tatap muka	8
		keinginan untuk mengemukakan pendapat terlalu besar	9
		mungkin anggota kelompok mendapat kesan yang salah tentang orang yang mengemukakan pendapat/tanggapan	10
		dalam setiap mengemukakan pendapat kelompok saling berebutan	11
3.	Kelebihan metode pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	dapat digunakan untuk membangkitkan minat membaca dan menulis siswa	12
		dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pembacaan pesan dan pemahaman siswa	13
		dapat mengembangkan pemahaman menulis siswa dalam setiap topik pembahasan	14
		dapat merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pendekatan proses membaca dan menulis	15
		dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa membaca dan menulis	16

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknis untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan siswa (Slameto,

1988: 131). Wawancara ini ditujukan untuk guru mata pelajaran sosiologi serta beberapa siswa untuk mengetahui iklim kelas dalam pembelajaran sosiologi dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Iklim Kelas

Sumber Data	Indikator Pertanyaan	No. Butir
Guru dan Siswa	Kekompakan siswa	1, 2, 3, 4
	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sosiologi	5, 6, 7, 8, 9
	Kepuasan siswa dalam pembelajaran sosiologi	10, 11, 12, 13, 14
	Dukungan guru dalam pembelajaran sosiologi	15, 16, 17, 18, 19

Sumber: Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal. 240.

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

No	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Langkah-langkah metode pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> .	membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.	1
		guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran	2
		siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas	3
		mempresentasikan/membacakan hasil kelompok	4
		guru membuat kesimpulan bersama	5
		penutup	6
2.	Hambatan yang muncul dalam pembelajaran dengan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> .	suasana pembelajaran didalam kelas menjadi ramai	7
		membutuhkan banyak waktu dalam setiap tatap muka	8
		keinginan untuk mengemukakan pendapat terlalu besar	9
		mungkin anggota kelompok mendapat kesan yang salah tentang orang yang mengemukakan pendapat/tanggapan	10
		dalam setiap mengemukakan pendapat kelompok saling berebutan	11
3.	Kelebihan metode pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	dapat digunakan untuk membangkitkan minat membaca dan menulis siswa	12
		dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pembacaan pesan dan pemahaman siswa	13
		dapat mengembangkan pemahaman menulis siswa dalam setiap topik pembahasan	14
		dapat merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pendekatan proses membaca dan menulis	15
		dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa membaca dan menulis	16

3. Angket

Angket dalam penelitian ini memegang peranan penting sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui iklim kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti akan memberikan angket pada siswa sebelum dikenakan tindakan untuk mengetahui skor dasar. Setelah itu, peneliti memberikan angket kepada siswa diakhir siklus I, II, dan III.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Angket Iklim Kelas

No.	Aspek	Indikator	Responden dan No. Butir
			Siswa
1.	Iklim kelas	a. Kekompakan siswa	1, 2, 3, 4
		b. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sosiologi	5, 6, 7, 8, 9
		c. Kepuasan siswa dalam pembelajaran sosiologi	10, 11, 12, 13, 14
		d. Dukungan guru dalam pembelajaran sosiologi	15, 16, 17, 18, 19

Sumber: Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 240.

G. Prosedur Tindakan

1. Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Peneliti mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan memperhatikan indikator-indikator hasil pembelajaran serta skenario pembelajaran untuk siklus I.
- 2) Menyusun lembar observasi, lembar wawancara dan lembar angket.

- 3) Bekerjasama dengan kolaborator yaitu guru sosiologi untuk mengamati proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini mencakup hal-hal yang akan dilakukan beserta alternatif perbaikan apa yang sesuai dengan masalah yang ada. Pelaksanaan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran serta RPP yang telah dibuat sebelumnya.

1) Pengarahan dari Guru

Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran: a) topik, b) persoalan utama yang akan dipelajari, c) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Implementasi metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama.
- 6) Penutup

3) Evaluasi

Guru meminta hasil pekerjaan kelompok baik yang kelompok sudah presentasi maupun belum. Hal ini digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah dipelajari. Kemudian peneliti melakukan evaluasi mengenai iklim kelas dengan membagikan lembar angket iklim kelas dalam pembelajaran sosiologi dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan setelah itu melakukan wawancara terhadap beberapa siswa sebagai subjek penelitian.

Tabel 6. Kegiatan Siklus I pertemuan I

Kegiatan	Waktu
1. Kegiatan Awal a. Salam dan Doa b. Perkenalan dan Persepsi c. Apersepsi dan menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator serta tujuan pembelajaran.	15 menit
2. Kegiatan Inti a. Menyampaikan materi pembelajaran b. Mengamati iklim kelas sebelum menerapkan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berdasarkan pedoman observasi, membagikan lembar angket yang diisi oleh siswa dan wawancara dengan beberapa siswa.	60 menit
3. Penutup a. Menyimpulkan dan merefleksikan pelajaran. b. Memberikan pesan untuk pertemuan yang akan datang. c. Doa dan salam.	15 menit

Tabel 7. Kegiatan Siklus I pertemuan II

Kegiatan	Waktu
1. Kegiatan Awal a. Salam dan Doa b. Apersepsi dan menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator serta tujuan pembelajaran.	10 menit
2. Kegiatan Inti a. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> . b. Menjelaskan langkah-langkah metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> . Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut. 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen. 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran. 3) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas. 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok. 5) Guru membuat kesimpulan bersama. 6) Penutup c. Mengamati iklim kelas dengan menerapkan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berdasarkan pedoman observasi, membagikan lembar angket yang diisi oleh siswa dan wawancara dengan beberapa siswa.	50 menit
3. Penutup a. Menyimpulkan dan merefleksikan pelajaran. b. Memberikan pesan untuk pertemuan yang akan datang. c. Doa dan salam.	10 menit

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat aktivitas yang dilakukan oleh siswa sesuai lembar observasi yang telah disusun

sebelumnya. Observasi dilakukan guna melihat bagaimana penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam mempengaruhi iklim kelas sehingga nantinya dapat dianalisis.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, data-data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga dapat dijadikan sarana refleksi penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Hasil dari refleksi ini pun kemudian digunakan sebagai bahan acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya setelah berdiskusi dengan kolaborator.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I menjadi acuan pada perencanaan siklus II, sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan memperhatikan indikator-indikator hasil pembelajaran serta skenario pembelajaran untuk siklus II.
- 2) Menyusun lembar observasi, lembar wawancara dan lembar angket.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan dalam siklus II yaitu pita kertas.

- 4) Bekerjasama dengan kolaborator yaitu guru sosiologi untuk mengamati proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus I.

1) Pengarahan dari Guru

Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran: a) topik, b) persoalan utama yang akan dipelajari, c) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Implementasi metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*

- a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- b) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- c) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- d) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- e) Guru membuat kesimpulan bersama.
- f) Penutup

3) Evaluasi

Guru meminta hasil pekerjaan kelompok baik yang kelompok sudah presentasi maupun belum. Hal ini digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah dipelajari. Kemudian peneliti melakukan evaluasi mengenai iklim kelas dengan membagikan lembar angket iklim kelas dalam pembelajaran sosiologi dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan setelah itu melakukan wawancara terhadap beberapa siswa sebagai subjek penelitian.

Tabel 8. Kegiatan Siklus II pertemuan I

Kegiatan	Waktu
1. Kegiatan Awal a. Salam dan Doa b. Apersepsi dan menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator serta tujuan pembelajaran.	10 menit
2. Kegiatan Inti a. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> disertai pita kertas. b. Mengamati iklim kelas dengan menerapkan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berdasarkan pedoman observasi, membagikan lembar angket yang diisi oleh siswa dan wawancara dengan beberapa siswa.	70 menit
3. Penutup a. Menyimpulkan dan merefleksikan pelajaran. b. Memberikan pesan untuk pertemuan yang akan datang. c. Doa dan salam.	10 menit

Tabel 9. Kegiatan Siklus II pertemuan II

Kegiatan	Waktu
1. Kegiatan Awal a. Salam dan Doa b. Apersepsi dan menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator serta tujuan pembelajaran.	10 menit
2. Kegiatan Inti a. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> disertai pita kertas. b. Menjelaskan langkah-langkah metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> . Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut. 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen. 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran. 3) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas. 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok. 5) Guru membuat kesimpulan bersama. 6) Penutup c. Mengamati iklim kelas dengan menerapkan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> disertai pita kertas berdasarkan pedoman observasi, membagikan lembar angket yang diisi oleh siswa dan wawancara dengan beberapa siswa.	50 menit
3. Penutup a. Menyimpulkan dan merefleksikan pelajaran. b. Memberikan pesan untuk pertemuan yang akan datang. c. Doa dan salam.	10 menit

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat aktivitas yang

dilakukan oleh siswa sesuai lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Observasi dilakukan guna melihat bagaimana penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam mempengaruhi iklim kelas sehingga nantinya dapat dianalisis.

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus II dilakukan dengan cara mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II, kemudian membandingkan hasilnya dengan siklus I. Hasil perbandingan pun dapat dijadikan acuan untuk membuat perencanaan pada siklus III.

3. Siklus 3

a. Perencanaan

- 1) Peneliti mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan memperhatikan indikator-indikator hasil pembelajaran serta skenario pembelajaran untuk siklus III.
- 2) Menyusun lembar observasi, lembar wawancara dan lembar angket.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan dalam siklus III yaitu pita kertas dan *reward*.
- 4) Bekerjasama dengan kolaborator yaitu guru sosiologi untuk mengamati proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pengarahan dari Guru

Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran: a) topik, b) persoalan utama yang akan dipelajari, c) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Implementasi metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*

a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.

b) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.

c) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.

d) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.

e) Guru membuat kesimpulan bersama.

f) Penutup

3) Evaluasi

Guru meminta hasil pekerjaan kelompok baik yang kelompok sudah presentasi maupun belum. Hal ini digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah maemahami materi yang telah dipelajari. Kemudian peneliti melakukan evaluasi mengenai iklim kelas dengan membagikan lembar angket iklim

kelas dalam pembelajaran sosiologi dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan setelah itu melakukan wawancara terhadap beberapa siswa sebagai subjek penelitian.

Tabel 10. Kegiatan Siklus III pertemuan I

Kegiatan	Waktu
1. Kegiatan Awal a. Salam dan Doa b. Apersepsi dan menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator serta tujuan pembelajaran.	10 menit
2. Kegiatan Inti a. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> disertai pita kertas dan <i>reward</i> . b. Mengamati iklim kelas dengan menerapkan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> disertai pita kertas dan <i>reward</i> berdasarkan pedoman observasi, membagikan lembar angket yang diisi oleh siswa dan wawancara dengan beberapa siswa.	70 menit
3. Penutup a. Menyimpulkan dan merefleksikan pelajaran. b. Memberikan pesan untuk pertemuan yang akan datang. c. Doa dan salam.	10 menit

Tabel 11. Kegiatan Siklus III pertemuan II

Kegiatan	Waktu
1. Kegiatan Awal a. Salam dan Doa b. Apersepsi dan menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator serta tujuan pembelajaran.	10 menit
2. Kegiatan Inti a. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> disertai pita kertas dan <i>reward</i> . b. Menjelaskan langkah-langkah metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> . Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut. 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen. 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran. 3) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas. 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok. 5) Guru membuat kesimpulan bersama. 6) Penutup c. Mengamati iklim kelas dengan menerapkan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> disertai pita kertas dan <i>reward</i> berdasarkan pedoman observasi, membagikan lembar angket yang diisi oleh siswa dan wawancara dengan beberapa siswa.	50 menit
3. Penutup a. Menyimpulkan dan merefleksikan pelajaran. b. Memberikan pesan untuk pertemuan yang akan datang. c. Doa dan salam.	10 menit

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat aktivitas yang

dilakukan oleh siswa sesuai lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Observasi dilakukan guna melihat bagaimana penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam mempengaruhi iklim kelas sehingga nantinya dapat dianalisis.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK siklus III dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara. Apabila sudah ada peningkatan maka tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

H. Validitas Data

Hasil data-data yang diperoleh dari lapangan perlu diuji coba keabsahannya. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2005: 330), triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu mengambil data dari berbagai narasumber yaitu peneliti,

siswa, dan guru, sedangkan triangulasi metode yaitu menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan angket.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data hasil observasi dan kuesioner pada umumnya dicari frekuensi jawaban responden untuk setiap alternatif yang ada pada setiap soal. Peneliti cenderung menggunakan angket untuk menganalisis data kuantitatifnya. Langkah pertama, peneliti menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang telah disediakan dalam angket. Langkah kedua, peneliti membuat presentase atas frekuensi dari setiap alternatif yang ada. Langkah selanjutnya, peneliti membuat suatu rangking pada setiap presentase yang ada.

Penilaian angket dilakukan dengan menggunakan *percentages corrections* untuk mengetahui seberapa kondusif iklim kelas dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Besarnya nilai yang diperoleh siswa adalah presentase dari skor maksimal ideal yang seharusnya dicapai jika test tersebut dikerjakan dengan hasil 100% benar.

Rumus penilaian hasil angket tersebut sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

(Sutrisno Hadi, 1994: 121)

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari/diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dan test yang bersangkutan

100 = bilangan genap

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 210), data kuantitatif juga dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, sebagai berikut:

Tabel 12. Kategori pencapaian iklim kelas yang kondusif

Persentase	Kriteria	Skor
> 80%	Sangat Kondusif	5
60 – 79%	Kondusif	4
40 – 59%	Cukup Kondusif	3
20 – 39%	Kurang Kondusif	2
<19%	Tidak Kondusif	1

Menurut Eko Putro Widoyoko (2009: 238), jika data tersebut dikategorikan kedalam skala 1-5, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Tabel Konversi Skala 1-5

Rumus	Rerata Skor	Klasifikasi
$X > X_i + 1,8 \times sb_i$	> 4,3	Sangat Kondusif
$X_i + 0,6 \times sb_i < X \leq X_i + 1,8 \times sb_i$	>3,5 – 4,2	Kondusif
$X_i - 0,6 \times sb_i < X \leq X_i + 0,6 \times sb_i$	>2,7 - 3,4	Cukup Kondusif
$X_i - 1,8 \times sb_i < X \leq X_i - 0,6 \times sb_i$	>1,9 – 2,6	Kurang Kondusif
$< X \leq X_i - 1,8 \times sb_i$	$\leq 1,8$	Tidak Kondusif

Keterangan:

X_i (Rerata ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

sb_i (Simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal - skor minimum ideal)

X = skor empiris

2. Teknik Analisis data Kualitatif

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J Moleong, 2005: 248). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

Teknik analisis data kualitatif diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi yang dijadikan acuan dalam analisis ini telah dibuat terlebih dahulu oleh peneliti dalam lembar observasi. Peneliti menggunakan teknik dari Mathew B. Miles dan A. Michael Hubberman (1992: 15) yaitu reduksi data, penyajian data/data display, dan penarikan kesimpulan:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam reduksi data peneliti memilih data-data yang sesuai dan bermakna dari responden dari hasil observasi. Selanjutnya peneliti merumuskan mana data yang pokok yang mampu menjadi acuan didalam pengumpulan data sesuai penelitian tersebut.

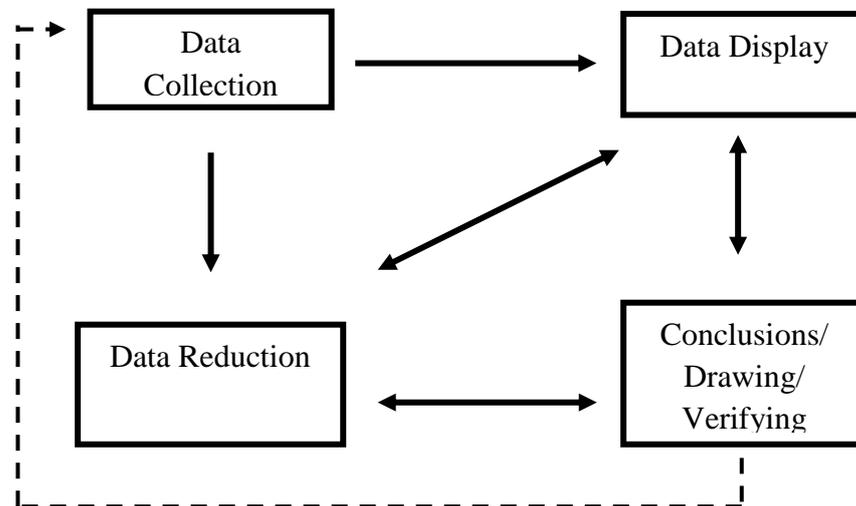
b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Hal ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Peneliti menyajikan data yang telah direduksi ke dalam laporan berbentuk narasi secara sistematis dan logis. Tujuannya adalah mempermudah dalam mengkonstruksi dan menginterpretasikan, menuturkan, dan menyimpulkan data yang dipilih yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

c. Kesimpulan (*Verifying*)

Data yang harus diproses dengan langkah-langkah tersebut kemudian ditarik kesimpulan dengan metode induktif. Kesimpulan ini sifatnya masih sementara kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara melihat kembali pada reduksi data atau

display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.



Gambar 4. Teknik Analisis Data Kualitatif menurut Mathew

B. Miles dan A. Michael Hubberman (1992: 15)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMA N 1 Wanadadi

SMA Negeri 1 Wanadadi terletak di jalan Raya Tapen, Wanadadi, Banjarnegara memiliki luas lahan sekolah seluruhnya 12.000 m². Luas bangunan 3.982 m² dan luas lahan belum terbangun 3.000 m². Sekolah yang didirikan pada tahun 1990 ini terakreditasi A dengan nilai akreditasi 89,40.

a. Potensi Guru

Proses pendidikan tidak terlepas dari kondisi guru yang mengajar, karena tingkat pendidikan guru sangat mempengaruhi dalam persiapan dan proses serta hasil belajar. Dengan demikian melihat daftar kondisi guru SMA N 1 Wanadadi, diharapkan dapat memberikan suatu deskripsi kondisi guru, sehingga akan dapat melihat bagaimana proses pembelajarannya.

Tabel 14. Data Guru SMA N 1 Wanadadi

No.	Kode	Nama	Mata Pelajaran
1.	A	Drs. Edy Setyawan, M. M	
2.	B	Dra. Irianti	Matematika
3.	C	Dra. Yuli Maryati	Ekonomi
4.	D	Drs. Wahyu Purwanto	Penjaskes
5.	E	Abdul Choliq, BA	PAI
6.	F	Drs. Bowo Sustiono	Sejarah
7.	G	Drs. Wahyu Elyanto	Sosiologi
8.	H	Dra. Tri Wijayanti	Biologi
9.	I	Anggarwati Amini, S.Pd	Kimia
10.	J	Rustirin, S.Pd	BP/BK
11.	K	Sunarjo, S.Pd	BP/BK
12.	L	Sudarto, S.Pd	P.Kn
13.	M	Sugiono, S.Pd	Matematika
14.	N	Drs. Suwardi, M.M	Geografi
15.	O	Drs. Abd. Kahar	PAI
16.	P	Ertin Nurfianti, S.Pd	Kimia
17.	Q	Bandinah, S.Pd	Fisika
18.	R	Dra. Jasiyah	Sosiologi
19.	S	Suprianto, S.Pd	Penjaskes
20.	T	Asih Indarti, S.Pd	B. Inggris
21.	U	Sukiyati, S.Si	Matematika
22.	V	Ciptono, S.Pd	B. Jawa
23.	W	Drs. Sumarno	Fisika
24.	X	Tintrim Lisprihatmi, S.Pd	B.Indonesia
25.	Y	Dra. Faizah Suryani	Biologi
26.	Z	Drs. Supri Handono	Sejarah
27.	AA	Rusmiyati, S.Pd	Ekonomi
28.	AB	Helianti Mersian, S.Pd	B. Inggris
29.	AC	Dra. Agustin Wahyuningsih	B.Indonesia
30.	AD1	Musyarofah Harisuci, SE	Ekonomi
	AD2	Musyarofah Harisuci, SE	Ekon. Koperasi/Perkop
31.	AF	Sri Purwati, S.Pd	P.Kn
32.	AG1	Umi Baroroh, S.Pd	P.Kn
	AG2	Umi Baroroh, S.Pd	Sejarah
33.	AH1	Siti Muwakhidah, S.Pd	Biologi
34.	AI	Dra. Sri Widyaningsih	P.Kn
35.	AJ	Nur Amrulloh Akhmad, S.Pd	BP/BK
36.	AK	Titik Andayani, S.Pd	Geografi
37.	AL	Lis Kurniawati R, S.Pd	BP/BK
38.	AM	Saliyem, S.Pd	B. Inggris

39.	AN1	Arwahyu Sugito, S.Kom	TIK
	AN2	Arwahyu Sugito, S.Kom	Ket.TKJ
40.	AO1	Arif Afiyanto, SE	Ekonomi
	AO2	Arif Afiyanto, SE	TIK
41.	AP	Riyanto, S.Pd	B.Indonesia
42.	GA	Wartini, S.Pd	Matematika
43.	GB	Agus Suryono	B. Jepang
44.	GC	Harmoko	TIK
45.	GD	Wiwit Ardiyanto, S.Pd	B. Indonesia
46.	GE	Wiwien Sulistyowati, S.Pd	Wirausaha
47.	GF	Endang Sri Mulatsih, S.Pd	Geografi
48.	GG	Giri Purnomo, S.Pd	Matematika
49.	GH	Jarwo, S.Pd	Seni Budaya
50.	GI	Bastian Hendri S, S.Pd	Seni Budaya
51.	GJ	Hudoyo, ST	TIK
52.	GK	Wahyu Nugroho, S.Ag	B. Arab
53.	GL	Eling Puspita F, S.Pd	B. Inggris
54.	GM	Dra. Khamdiah	Kimia
55.	GN	Edi Mufidun, S.Ag	PAI
56.	GO	Laeli, S.Pd	

(Sumber: dokumen Sekolah tahun 2012)

Tabel 15. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

TENAGA KEPENDIDIKAN	JUMLAH	
	PNS	HONORER
Guru Mata Pelajaran	43	12
Pegawai Tata Usaha	3	3
Laboran	-	1
Pustakawan	-	2
Penjaga Sekolah	-	4
Penjaga Malam	-	2
Jumlah	46	24

(Sumber: dokumen Sekolah tahun 2012)

b. Potensi Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di SMA N 1 Wanadadi tahun ajaran 2011/2012 adalah 795 siswa. Berdasarkan observasi di lapangan, potensi siswa di SMA N 1 Wanadadi dapat dikatakan cukup bagus terbukti dari hasil belajar yang mereka peroleh walaupun ada sebagian siswa yang harus mengikuti program

remedial. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan untuk mata pelajaran sosiologi yakni 75. Tetapi dengan ditingkatkannya metode pembelajaran, diharapkan dapat tercipta iklim kelas yang kondusif dan siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Tabel 16. Jumlah Siswa SMA N 1 Wanadadi

No.	KELAS	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL
1.	X	251	8 ROMBEL
2.	XI IPA	144	4 ROMBEL
3.	XI IPS	129	4 ROMBEL
4.	XII IPA	150	4 ROMBEL
5.	XII IPS	121	4 ROMBEL
Jumlah		795	24 ROMBEL

(Sumber: dokumen Sekolah tahun 2012)

c. Ekstra Kurikuler

Di SMA N 1 Wanadadi terdapat beberapa ekstra kurikuler yang antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Daftar Ekstra Kurikuler di SMA N 1 Wanadadi

No.	EKTRA KURIKULER	HARI	TEMPAT	PEMBINA
1.	Rohis	Jum'at	Masjid	Drs. Abd Kahar, Abdul Choliq, BA
2.	Tilawatil Qur'an	Rabu	Masjid	Drs. Abu Bakar
3.	Komputer	Kamis, Sabtu	Lab. Komputer	Asep Nurjamansyah, ST, Harmoko
4.	Tata Boga	Jum'at	Ruang Kelas	Tri Novia Setyaningsih, S. Pd
5.	PMR	Senin	Ruang Kelas/ Halaman	Dra. Jasiyah/Risya Lahiya Ayuningrum, S. Pd
6.	Renang	Sabtu	TRMS Seruling Mas	Drs. Wahyu Purwanto, Suprianto, S. Pd

7.	Seni Kriya	Senin	Sanggar Seni	Jarwo, S. Sn
8.	Pramuka	Jum'at	Halaman Tengah	Edi Mufidun, S. Pd.I, Rustirin, S. Pd
9.	KIR	Kamis	Lab. IPA	Dra. Faizah Suryani
10.	Jurnalistik	Sabtu	Ruang Kelas	Wiwit Ardianto, S. Pd, MM.
11.	Seni Tari	Kamis	Aula Tengah	Ipung Veronia D, S. Pd
12.	English Club	Kamis	Ruang Kelas	Helianti M, S. Pd, Saliyem, S. Pd
13.	Teater	Selasa	Ruang Kelas	Supri Handono, S. Pd
14.	Seni Musik	Rabu	Ruang Kelas/ Studio Musik	Drs. Wahyu Elyanto
15.	Bola Basket	Selasa	Lapangan Basket	Safieq Alhark, S. Pd
16.	Sepak Bola	Kamis	Lapangan Bola Tapen	Suprianto, S. Pd
17.	Bola Volly	Selasa	GOR	Arif Aji P/Drs. Wahyu Purwanto
18.	Sepak Takraw	Rabu	GOR	Donas Putra D, S. Pd
19.	Bulu Tangkis	Kamis	GOR	Giri Purnomo, S. Si
20.	Atletik	Rabu	Halaman Tengah	Suprianto, S. Pd
21.	Karate	Kamis	GOR/Halaman Tengah	Akhmas Zaki Mubaroq
22.	Pencak Silat	Rabu	Halaman Tengah/ Aula	Didi Waluyo J. S. Pd Kor, Eka Hikmawati
23.	Teknisi HP	Senin	Ruang Kelas	Mohamad Sodikin
24.	Tenis Meja	Kamis	GOR	Drs. Wahyu Elyanto
25.	Pecinta Alam	Rabu	Ruang Kelas/Lap	Budi Santoso

(Sumber: dokumen Sekolah tahun 2012)

Kegiatan Ektrakurikuler dimulai pukul 14.15 s.d 15.45 WIB, Jum'at dimulai pukul 13.15 WIB.

2. Kondisi Fisik Sekolah

SMA N 1 Wanadadi terletak di Kabupaten Banjarnegara yang beralamat di Jalan Raya Tapen, Wanadadi, Banjarnegara dan memiliki luas lahan sekolah seluruhnya 12.000 m². Luas bangunan 3.982 m² dan luas lahan belum terbangun 3.000 m². Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada bulan November 2011 dapat dilihat bahwa bangunan sekolah ini masih berdiri kokoh. Adapun fasilitas yang terdapat di SMA N 1 Wanadadi, sebagai berikut:

Tabel 18. Jumlah Gedung di SMA N 1 Wanadadi

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m²)
1.	Ruang Kelas	24	1.656
	a. Kelas X	8	
	b. Kelas XI A	4	
	c. Kelas XI S	4	
	d. Kelas XII A	4	
	e. Kelas XII S	4	
2.	Laboratorium Kimia	1	220
3.	Laboratorium Fisika	1	225
4.	Laboratorium Bahasa	2	144
5.	Laboratorium Komputer	1	72
6.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	220
7.	Ruang Keterampilan	1	54
8.	Ruang Serba Guna/Aula	1	684
9.	Ruang UKS	2	40
10.	Koperasi/Toko	1	20
11.	Ruang BP/BK	1	30
12.	Ruang Kepala Sekolah	1	60
13.	Ruang Guru	1	144
14.	Ruang TU	1	63
15.	Ruang OSIS	1	20
16.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	2	20
17.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2	20
18.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	4	48
19.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	8	96
20.	Gudang	1	20
21.	Ruang Ibadah	1	225
22.	Ruang Pusat Belajar Guru	1	32
23.	Ruang Olahraga	1	684

(Sumber: Observasi peneliti pada 18 November 2011)

Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain:

Tabel 19. Perlengkapan Administrasi

No.	Nama	Jumlah
1.	Komputer/Laptop TU	4
2.	Printer TU	4
3.	Scanner	-
4.	Digital Camera	2
5.	Server	1
6.	Mesin:	
	a. Ketik	2
	b. Stensil	2
	c. Foto Copy	1
7.	Brankas	2
8.	Filling Cabinet/Lemari	2
9.	Meja TU	8
10.	Kursi TU	8
11.	Meja Guru	61
12.	Kursi Guru	61

(Sumber: dokumen Sekolah tahun 2012)

Tabel 20. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar

No.	Nama	Jumlah
1.	Komputer/Laptop	24
2.	Printer	2
3.	LCD	6
4.	Lemari	21
5.	TV/Audio	2
6.	Meja Siswa	522
7.	Kursi Siswa	795

(Sumber: dokumen Sekolah tahun 2012)

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA N 1 Wanadadi

“Berprestasi, Berakhlak mulia, Berketrampilan, Berbudaya, Berwawasan Lingkungan dan Berdaya Saing”.

a. Visi

Adapun indikator visi antara lain:

- 1) Semua warga sekolah mampu menggunakan waktu dengan baik untuk mencapai prestasi.
- 2) Siswa memiliki kesadaran tinggi untuk melaksanakan ibadahnya dengan baik, memiliki etika dan sopan santun yang baik, jujur, serta berkepribadian baik.
- 3) Mempunyai sifat sidik, istiqomah, fathonah, amanah, dan tabligh.
- 4) Terwujudnya budaya prestasi dan budaya mutu.
- 5) Memiliki sopan santun dalam berperilaku sehari-hari terhadap siapapun.
- 6) Nilai rata-rata UN diatas 7,50.
- 7) Memiliki jiwa wiraswasta.
- 8) Siswa mampu berprestasi dalam lomba akademik maupun non akademik.
- 9) Siswa mampu berprestasi dalam POPDA baik tingkat kabupaten, karesidenan, propinsi bahkan nasional.
- 10) Siswa mampu berprestasi dalam Lomba Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (OOSN) dan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLSSN) baik tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional.
- 11) Siswa memiliki keterampilan hidup.

- 12) Siswa terampil mengoperasikan komputer serta mampu mengakses internet.
- 13) Guru terampil mengajar menggunakan multimedia.
- 14) Siswa berperilaku sesuai adat ketimuran baik dalam berpakaian ataupun hal yang lain.
- 15) Siswa ikut berpartisipasi dalam penghijauan sekolah, menjaga fasilitas sekolah, serta menjadi terdepan dalam kebersihan lingkungan sekolah.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan kesadaran terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bersikap.
- 2) Meningkatkan disiplin siswa, guru, karyawan, dan kepeduliannya dengan sesama manusia.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, aktif, dan optimal.
- 4) Mengoptimalkan fungsi Perpustakaan dan Laboratorium.
- 5) Menggiatkan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa.
- 6) Memfasilitasi dan mengembangkan secara inisiatif potensi siswa untuk berprestasi dalam bidang akademis (mata pelajaran, KIR, Jurnalistik, dll).

- 7) Memfasilitasi dan mengembangkan secara intensif potensi siswa dalam bidang olahraga yaitu: volley, basket, atletik, renang, pencak silat, bulu tangkis, tenis meja, dan tenis lapangan.
- 8) Memfasilitasi siswa dan mengembangkan secara intensif potensi siswa dalam bidang seni yaitu: seni musik, seni kriya, dan seni tari.
- 9) Memfasilitasi dan mengembangkan secara intensif potensi siswa dalam non akademis lainnya: PMR, Pramuka, Komputer, dan Elektronika.
- 10) Mengembangkan hubungan sinergis dengan para *Stake Holders* melalui management partisipatif.
- 11) Menggiatkan penghijauan, pembuatan taman sekolah serta gerakan kebersihan lingkungan.
- 12) Mengembangkan kultur sekolah melalui optimalisasi pelaksanaan budaya 7S yaitu: Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sportif, dan Semangat.

c. Tujuan

Mengacu pada amanat Undang-Undang Nomor Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta Visi dan Misi tersebut diatas, maka ditetapkan tujuan sekolah jangka menengah (2011 s.d 2015) sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

- a) Tercapainya tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa yang memadai sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b) Tercapainya tingkat kemampuan/keterampilan siswa sebagai bekal untuk menjadi anggota masyarakat dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial.

2) Tujuan Khusus

- a) Terlaksananya proses Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien, sehingga diperoleh hasil (*output*) yang sangat memuaskan.
- b) Tersedianya sarana dan prasarana KBM yang berbasis media, sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya KBM yang efektif dan efisien.
- c) Tersedianya Tenaga Pendidikan dan Non Kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan sebagai pendukung tercapainya KBM yang efektif dan efisien serta hasil yang optimal.
- d) Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) dari masing-masing komponen sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan Siswa).

- e) Terlaksananya Tata Tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik para Guru, Staf TU/Karyawan, dan Siswa).
- f) Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) di SMA N 1 Wanadadi baik Guru, Karyawan, dan siswa yang mampu memenangkan kompetisi di era global.

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pra Tindakan

- a. Pengenalan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Setelah melakukan percakapan dan perbincangan yang panjang dengan guru pengampu mata pelajaran sosiologi di SMA N 1 Wanadadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sosiologi adalah suasana pembelajaran atau iklim kelas yang belum kondusif. Melihat fenomena yang ada dalam pembelajaran sosiologi, tentu saja menjadi tugas guru untuk memecahkan permasalahan yang ada. Perlu adanya perubahan dalam pembelajaran agar mampu menciptakan iklim kelas yang kondusif.

Metode pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif. Karena dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Alternatif metode baru yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan

metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Dengan fokus utama adalah mengubah pola pikir mereka selama ini tentang pembelajaran sosiologi yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan, dapat bertukar pikiran, kerjasama antar anggota kelompok, dan melatih keberanian mereka mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Dijelaskan pula kepada guru sosiologi bahwa penelitian ini akan dibatasi pada peningkatan iklim kelas dalam pembelajaran sosiologi dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Diharapkan metode pembelajaran ini juga mampu membuat anak didik aktif dan meningkatkan prestasinya.

- b. Dialog awal tentang metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam penerapannya pada siswa kelas XI IPS 1 dalam mata pelajaran sosiologi

Senada dengan pengenalan metode pembelajaran, muncul diskusi sebelum tindakan dilaksanakan antara peneliti dan guru sosiologi dimana menentukan materi yang sesuai dengan metode pembelajaran ini. Maka langkah yang diambil adalah meneruskan materi yang telah disampaikan oleh guru sosiologi. Hal ini dengan pertimbangan minimnya waktu belajar pada semester genap, karena dipakai untuk *Try Out* kelas XII sehingga kelas X dan XI diliburkan.

c. Observasi Kelas

Sebelum melakukan penelitian, tentu saja perlu pertimbangan yang matang untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA N 1 Wanadadi terdapat 24 kelas; 8 kelas untuk kelas X, 4 kelas untuk XI IPA, 4 kelas untuk kelas XI IPS, 4 kelas untuk XII IPA, dan 4 kelas untuk kelas XII IPS. Dengan pertimbangan guru, peneliti memutuskan penelitian akan dilaksanakan di kelas XI IPS.

Kelas XI IPS di SMA N 1 Wanadadi terbagi menjadi 4 kelas yakni, kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4. Berdasarkan pertimbangan dari guru dan hasil observasi, kelas yang diambil sebagai tempat penelitian adalah kelas XI IPS 1. Dipilihnya kelas XI IPS 1 sebagai kelas yang digunakan untuk tempat penelitian adalah karena prestasi belajar mereka cukup bagus namun suasana pembelajaran atau iklim kelasnya kurang kondusif. Inilah yang menjadi pertimbangan dijadikannya kelas XI IPS 1 sebagai subjek penelitian.

Ruang kelas XI IPS 1 terletak disebelah utara XI IPS 2, dimana itu letaknya dibelakang sehingga agak jauh dari jalan raya. Sarana dan prasarana yang ada di ruangan ini antara lain terdiri dari 34 kursi siswa, 17 meja siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, *whiteboard*, penghapus, spidol, papan absen, lambang burung garuda, gambar Presiden dan Wakil Presiden. Penelitian dimulai

pada tanggal 10 Januari 2012 dengan bapak Drs. Wahyu Elyanto sebagai guru pembimbing.

d. Perencanaan Implementasi Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif

Penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam proses pembelajaran sosiologi dapat dibuat rancangan mengenai pembelajaran sosiologi untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif. Maka dari itu disusunlah rancangan-rancangan metode pembelajaran yang baru dalam pembelajaran sosiologi. Adapun rancangan yang dibuat adalah sebagai berikut:

1) Penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran sosiologi

Sesuai dengan uraian diatas, solusi yang tepat untuk mengubah pola pikir anak didik dalam pembelajaran sosiologi, maka diperlukan metode pembelajaran baru yang dapat menarik anak didik untuk lebih giat dalam belajar sosiologi. Dengan demikian peneliti bersama dengan guru menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, dengan tujuan selain melatih membaca dan menulis juga mendorong kerjasama diantara siswa sekaligus menciptakan iklim kelas yang kondusif.

- 2) Persamaan persepsi antara guru dan peneliti tentang metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran sosiologi

Sebelum pelaksanaan tindakan perlu adanya persamaan persepsi/pandangan antara guru dan peneliti. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman disaat pelaksanaan tindakan. Berdasarkan persamaan persepsi antara guru dan peneliti diperoleh kesepakatan mengenai guru (Drs. Wahyu Elyanto) sebagai observer sedangkan peneliti sebagai pengajar. Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang pokok-pokok yang harus dilakukan guru maupun peneliti sebelum melakukan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran sosiologi. Sementara itu, peneliti sebagai guru harus menjelaskan tujuan dan tata cara pembelajaran dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan sejelas mungkin terhadap anak didik. Peneliti juga harus mampu membantu anak didik dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapi dalam belajar sosiologi.

- e. Penyusunan Rancangan Tindakan

Sebelum peneliti terjun langsung mengajar dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terlebih dahulu peneliti membuat rancangan tindakan

yang akan dilakukan. Rancangan dibuat sebagai pedoman untuk guru sosiologi, sehingga dapat mempermudah dalam proses pembelajaran. Selain itu, rancangan dibuat untuk mengetahui desain pembelajaran sosiologi dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Dalam hal ini guru berperan sebagai observer (mengamati) berlangsungnya proses pembelajaran dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, terutama tentang bagaimana iklim kelas dan proses guru mengajar.

Rancangan penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus memiliki pokok bahasan yang berbeda. Pada siklus I, materi yang disampaikan mengenai pengertian masyarakat multikultural, karakteristik masyarakat multikultural, dan faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya masyarakat multikultural. Siklus II, materi yang disampaikan mengenai keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural. Sedangkan pada siklus III, materi yang disampaikan mengenai masalah yang timbul akibat keanekaragaman masyarakat multikultural dan alternatif pemecahan masalah akibat keanekaragaman masyarakat multikultural.

Setelah masing-masing rancangan tindakan berakhir, peneliti selalu melaksanakan diskusi dengan observer sebagai bentuk refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya. Munculnya permasalahan pada siklus I/tahapan pertama ini nantinya akan

digunakan untuk memperbaiki siklus/tahapan berikutnya. Mengenai kejelasan tentang rancangan penelitian dapat dilihat pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tercantum dalam lampiran.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus 1

1) Perencanaan (*Plan*)

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dalam pertemuan pertama pembelajaran berlangsung selama 90 menit (2 jam pelajaran) sedangkan pertemuan kedua pembelajaran berlangsung selama 70 menit (2 jam pelajaran). Materi yang disampaikan disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar agar tidak mengganggu pembelajaran di sekolah, yaitu mengenai pengertian masyarakat multikultural, karakteristik masyarakat multikultural, dan faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya masyarakat multikultural. Materi disampaikan dengan teknik ceramah serta anak didik dibagikan wacana/bahan bacaan untuk mempermudah penerimaan materi. Setelah penyampaian materi dirasa cukup maka pembelajaran dimulai dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

2) Pelaksanaan (*Act*)

Pada siklus I, dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan waktu 4 jam pelajaran, yakni dihari yang berbeda (perharinya 2 jam pelajaran). Pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis, 12 Januari 2012 sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada Jum'at, 13 Januari 2012. Adapun pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan ke 1

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa, selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan semangat anak didik. Selain itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- (2) Guru menjelaskan tentang penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* kepada anak didik.
- (3) Kegiatan selanjutnya guru mulai menyampaikan materi secara singkat.
- (4) Setelah penyampaian materi dianggap cukup maka dimulailah pembelajaran dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Anak didik dibagi menjadi 8 (delapan) kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Diskusi dimulai dan hasilnya dipresentasikan didepan kelas.

- (5) Setelah permainan selesai (jam pelajaran berakhir) penarikan kesimpulan dilakukan bersama-sama antara guru dan siswa.
 - (6) Selanjutnya guru menugaskan anak didik untuk mempersiapkan presentasi pada pertemuan berikutnya. Dan menutup pelajaran dengan doa dan salam.
- b) Pertemuan ke 2
- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa, selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan semangat anak didik. Selain itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kedua ini.
 - (2) Pada kegiatan inti guru mengingatkan tentang cara belajar dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* yaitu melanjutkan presentasi.
 - (3) Setelah permainan selesai penarikan kesimpulan dilakukan bersama-sama antara guru dan siswa.
 - (4) Kemudian guru membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui iklim kelas setelah melakukan pembelajaran dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

- (5) Selanjutnya guru menugaskan anak didik untuk belajar materi berikutnya. Dan menutup pelajaran dengan doa dan salam.

3) Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a) Pengamatan terhadap Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I ini guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dibuat dengan lengkap dan sesuai dengan Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasarnya. Guru telah membuat media dengan sangat baik dan menarik. Guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memberikan apersepsi diawal pertemuan dengan baik.

Selama proses berjalannya pembelajaran dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* guru melakukan pembimbingan kepada anak didik, akan tetapi bimbingan terhadap anak didik harus dijalankan dengan lebih intensif. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa anak didik yang belum terlalu paham dengan

pembelajaran yang menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

b) Pengamatan terhadap Anak didik

Iklm kelas dapat dilihat dari angket dan observasi yang dilakukan selama berlangsungnya penelitian. Berdasarkan angket iklim kelas yang dibagikan kepada siswa setelah tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 21. Persentase Iklim Kelas angket Siklus I

No.	% Iklim Kelas	Kriteria
1.	72,63	Kondusif
2.	66,31	Kondusif
3.	68,42	Kondusif
4.	63,15	Kondusif
5.	67,36	Kondusif
6.	78,94	Kondusif
7.	72,63	Kondusif
8.	69,47	Kondusif
9.	65,26	Kondusif
10.	69,47	Kondusif
11.	69,47	Kondusif
12.	74,73	Kondusif
13.	71,57	Kondusif
14.	58,94	Cukup Kondusif
15.	72,63	Kondusif
16.	71,57	Kondusif
17.	69,47	Kondusif
18.	77,89	Kondusif
19.	70,52	Kondusif
20.	67,36	Kondusif
21.	70,52	Kondusif
22.	62,1	Kondusif
23.	62,1	Kondusif
24.	70,52	Kondusif
25.	77,89	Kondusif
26.	68,42	Kondusif
27.	64,21	Kondusif
28.	69,47	Kondusif
29.	65,26	Kondusif
30.	71,57	Kondusif
Rata-rata	69,32	Kondusif

Pada siklus I, penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* secara murni belum ada tambahan perlakuan. Berdasarkan kuesioner dan observasi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata iklim kelas pada siklus I mengalami kenaikan atau peningkatan setelah menerapkan

metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dari 66,94% (Pra Tindakan sebagai skor dasar) menjadi 69,32% (Siklus I) atau mengalami peningkatan sebesar 2,38%. Dengan demikian iklim kelas pada siklus I dapat dikatakan kondusif. Dan jika dikategorikan dalam skor 1-5, maka rata-rata iklim kelas pada siklus I berada diantara skor $> 3,5 - 4,2$.

4) Refleksi

Penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pelaksanaan siklus I ini dapat dikatakan berjalan dengan baik. Anak didik mampu mengikuti instruksi dari guru tentang proses belajar dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Namun masih terdapat beberapa anak didik yang merasa bingung dengan penerapan metode pembelajaran ini karena belum terbiasa.

Pada siklus I ini terlihat anak didik masih kurang fokus, ribut dengan temannya, dan kurang aktif dalam kelompok sehingga kerjasama diantara mereka belum terjalin. Siswa merasa enggan menyiapkan selembar kertas sebagai lembar jawabannya. Selain itu, siswa juga tidak mempunyai buku penunjang lain, mereka hanya mengandalkan LKS. Maka dari itu tindakan pada siklus I ini masih memerlukan perbaikan-perbaikan. Adapun hasil pengamatan dari observer adalah sebagai berikut:

- a) Guru harus bisa mengkondisikan anak didik dengan baik, menjelaskan dengan bahasa yang lebih mudah tentang langkah-langkah penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.
- b) Guru harus lebih banyak memberikan semangat/dorongan agar anak didik aktif dalam kelompok. Hal ini bertujuan agar anak didik terlibat dalam pembelajaran dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- c) Masih terdapat anak didik yang bermain dengan temannya sehingga suasana pembelajaran/iklim kelas perlu dikondusifkan lagi.

b. Siklus 2

1) Perencanaan (*Plan*)

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, pada siklus II pembelajaran dibagi kertas berpita setiap kelompoknya sebagai lembar jawaban. Hal ini untuk menarik minat siswa dan agar suasana pembelajaran sosiologi lebih hidup dan iklim kelas lebih kondusif.

2) Pelaksanaan (*Act*)

Pada siklus II, dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan waktu 4 jam pelajaran, yakni dihari yang berbeda (perharinya 2 jam pelajaran). Pertemuan ketiga dilaksanakan pada

Kamis, 16 Februari 2012 selama 90 menit sedangkan pertemuan keempat dilaksanakan pada Jum'at, 17 Februari 2012 selama 70 menit. Adapun pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan ke 3

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa, selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan semangat anak didik. Selain itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- (2) Guru menjelaskan tentang penerapan pembelajaran dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawabannya kepada anak didik.
- (3) Kegiatan selanjutnya guru mulai menyampaikan materi secara singkat.
- (4) Setelah penyampaian materi dianggap cukup maka dimulailah pembelajaran dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawabannya. Anak didik dibagi menjadi 8 (delapan) kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Diskusi dimulai dan hasilnya dipresentasikan didepan kelas.

- (5) Selanjutnya guru menugaskan anak didik untuk mempersiapkan presentasi pada pertemuan berikutnya. Dan menutup pelajaran dengan doa dan salam.

b) Pertemuan ke 4

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa, selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan semangat anak didik. Selain itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan keempat ini.
- (2) Pada kegiatan inti guru mengingatkan tentang cara belajar dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawabannya yaitu melanjutkan presentasi.
- (3) Setelah permainan selesai penarikan kesimpulan dilakukan bersama-sama antara guru dan siswa.
- (4) Kemudian guru membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui iklim kelas setelah melakukan pembelajaran dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawabannya.

- (5) Selanjutnya guru menugaskan anak didik untuk belajar materi berikutnya. Dan menutup pelajaran dengan doa dan salam.

3) Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a) Pengamatan terhadap Guru

Pada siklus II ini guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dibuat dengan lengkap dan sesuai dengan Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasarnya. Guru telah membuat media dengan sangat baik dan menarik. Guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memberikan apersepsi diawal pertemuan dengan baik.

Guna memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I, guru telah mengkondisikan anak didik dengan baik, menjelaskan dengan bahasa yang lebih mudah tentang langkah-langkah penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Guru juga telah lebih banyak memberikan semangat/dorongan agar anak didik aktif dalam kelompok.

b) Pengamatan terhadap Anak didik

Pada siklus II anak didik semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran sosiologi dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, hal itu terlihat dari para anak didik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer bersama dengan peneliti suasana pembelajaran/iklim kelas semakin kondusif. Berdasarkan angket iklim kelas yang dibagikan kepada siswa pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 22. Persentase Iklim Kelas angket Siklus II

No.	% Iklim Kelas	Kriteria
1.	81,05	Sangat Kondusif
2.	74,73	Kondusif
3.	70,52	Kondusif
4.	65,26	Kondusif
5.	73,68	Kondusif
6.	77,89	Kondusif
7.	70,52	Kondusif
8.	66,31	Kondusif
9.	64,21	Kondusif
10.	89,47	Sangat Kondusif
11.	77,89	Kondusif
12.	73,68	Kondusif
13.	72,63	Kondusif
14.	74,73	Kondusif
15.	71,57	Kondusif
16.	69,47	Kondusif
17.	70,52	Kondusif
18.	74,73	Kondusif
19.	71,57	Kondusif
20.	70,52	Kondusif
21.	69,47	Kondusif
22.	69,47	Kondusif
23.	65,26	Kondusif
24.	73,68	Kondusif
25.	71,57	Kondusif
26.	71,57	Kondusif
27.	72,63	Kondusif
28.	73,68	Kondusif
29.	74,73	Kondusif
30.	70,52	Kondusif
Rata-rata	72,45	Kondusif

Pada siklus II, penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawaban diskusi siswa. Berdasarkan kuesioner dan observasi, dapat disimpulkan bahwa iklim kelas pada siklus II mengalami kenaikan atau peningkatan setelah

menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawaban diskusi siswa dari 69,32% (Siklus I) menjadi 72,45% (Siklus II) atau mengalami peningkatan sebesar 3,13%. Dengan demikian iklim kelas pada siklus II dapat dikatakan kondusif. Dan jika dikategorikan dalam skor 1-5, maka rata-rata iklim kelas pada siklus II berada diantara skor $> 3,5 - 4,2$.

4) Refleksi

Pada siklus II ini anak didik sudah tidak mengalami kebingungan untuk mengikuti penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Bahkan mereka juga mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Adapun kendala-kendala pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Pada siklus kedua ini, masih saja ada anak didik yang belum menyumbangkan pendapatnya dalam diskusi kelompok.
- b) Masih ada anak didik yang berbicara sendiri.

Upaya perbaikan yang perlu dilakukan guna menciptakan iklim kelas yang kondusif seperti:

- a) Pemberian motivasi kepada anak didik supaya mau menyumbangkan pendapatnya didalam kelompok. Selain itu, diperlukan adanya pembagian ketua kelompok yang lebih jelas bagi masing-masing kelompok, dikarenakan siswa sendiri bingung dalam memilih ketua kelompok.

b) Siswa yang berbicara sendiri harus ditegur.

c. Siklus 3

1) Perencanaan (*Plan*)

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I dan II pada siklus III pembelajaran dibagi kertas berpita setiap kelompoknya sebagai lembar jawaban dan juga *reward* bagi anggota kelompok yang maju presentasi untuk mewakili kelompoknya. Hal ini untuk menarik minat siswa dan agar lebih hidup suasana pembelajarannya.

2) Pelaksanaan (*Act*)

Pada siklus III, dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan waktu 4 jam pelajaran, yakni dihari yang berbeda (perharinya 2 jam pelajaran). Pada pertemuan kelima dilaksanakan pada Kamis, 23 Februari 2012 selama 90 menit sedangkan pertemuan keenam dilaksanakan pada Jum'at, 24 Februari 2012 selama 70 menit. Adapun pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan ke 5

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa, selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan semangat anak didik. Selain itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- (2) Guru menjelaskan tentang penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawabannya dan pemberian *reward* kepada anak didik.
 - (3) Kegiatan selanjutnya guru mulai menyampaikan materi secara singkat.
 - (4) Setelah penyampaian materi dianggap cukup maka dimulailah pembelajaran dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawabannya dan pemberian *reward*. Anak didik dibagi menjadi 8 (delapan) kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Diskusi dimulai dan hasilnya dipresentasikan didepan kelas.
 - (5) Selanjutnya guru menugaskan anak didik untuk mempersiapkan presentasi pada pertemuan berikutnya. Dan menutup pelajaran dengan doa dan salam.
- b) Pertemuan ke 6
- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa, selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan semangat anak didik. Selain itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan keempat ini.

- (2) Pada kegiatan inti guru mengingatkan tentang cara belajar dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawabannya dan pemberian *reward* yaitu melanjutkan presentasi.
- (3) Setelah permainan selesai penarikan kesimpulan dilakukan bersama-sama antara guru dan siswa.
- (4) Kemudian guru membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui iklim kelas setelah melakukan pembelajaran dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawabannya dan pemberian *reward*.
- (5) Selanjutnya guru menugaskan anak didik untuk belajar materi berikutnya. Dan menutup pelajaran dengan doa dan salam.

3) Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a) Pengamatan terhadap Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus III ini guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dibuat dengan lengkap dan sesuai dengan Standar

Kompetensi maupun Kompetensi Dasarnya. Guru telah membuat media dengan sangat baik dan menarik. Guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memberikan apersepsi diawal pertemuan dengan baik. Pada siklus III guru berusaha untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan II, yaitu dengan membagikan kertas berpita sebagai lembar jawaban dan pemberian *reward*.

b) Pengamatan terhadap Anak didik

Pada siklus III anak didik semakin tertarik dalam mengikuti pembelajaran sosiologi dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawabannya dan pemberian *reward*, hal itu terlihat dari para anak didik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer bersama dengan peneliti suasana pembelajaran/iklim kelas semakin kondusif. Angket iklim kelas yang dibagikan kepada siswa pada siklus III dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 23. Persentase Iklim Kelas angket Siklus III

No.	% Iklim Kelas	Kriteria
1.	76,84	Kondusif
2.	80	Sangat Kondusif
3.	73,68	Kondusif
4.	76,84	Kondusif
5.	73,68	Kondusif
6.	78,94	Kondusif
7.	70,52	Kondusif
8.	73,68	Kondusif
9.	76,84	Kondusif
10.	89,47	Sangat Kondusif
11.	71,57	Kondusif
12.	76,84	Kondusif
13.	75,78	Kondusif
14.	84,21	Sangat Kondusif
15.	92,63	Sangat Kondusif
16.	76,84	Kondusif
17.	73,68	Kondusif
18.	76,84	Kondusif
19.	73,68	Kondusif
20.	76,84	Kondusif
21.	67,36	Kondusif
22.	70,52	Kondusif
23.	72,63	Kondusif
24.	71,57	Kondusif
25.	73,68	Kondusif
26.	73,68	Kondusif
27.	76,84	Kondusif
28.	73,68	Kondusif
29.	76,84	Kondusif
30.	74,73	Kondusif
Rata-rata	76,03	Kondusif

Pada siklus III, penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawaban diskusi siswa dan pemberian *reward*. Berdasarkan kuesioner dan observasi, dapat disimpulkan bahwa iklim kelas pada siklus III mengalami

kenaikan atau peningkatan setelah menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawaban diskusi siswa dan pemberian *reward* dari 72,45% (Siklus II) menjadi 76,03% (Siklus III) atau mengalami peningkatan sebesar 3,58%. Dengan demikian iklim kelas pada siklus III dapat dikatakan kondusif. Dan jika dikategorikan dalam skor 1-5, maka rata-rata iklim kelas pada siklus III berada diantara skor $> 3,5 - 4,2$.

4) Refleksi

Pada siklus III ini pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dibandingkan dengan siklus I dan II terjadi peningkatan terhadap iklim kelas yang signifikan pada siklus III dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Hal ini terlihat dari antusias anak didik yang dapat belajar dengan baik, suasana kelas menjadi hidup dan kondusif. Setiap anak bekerja sesuai dengan tugas mereka masing-masing. Kerjasama diantara terjalin semakin erat karena hasil akhirnya, kelompok mereka akan mempresentasikan didepan kelas.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam upaya menciptakan iklim kelas yang kondusif melalui implementasi metode *Cooperative Integrated Reading*

and Composition pada anak didik kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi. Selain itu juga untuk mengetahui pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, hambatan atau kendala yang dihadapi saat pembelajaran sosiologi dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, dan kelebihan pembelajaran sosiologi dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didasarkan pada observasi secara langsung yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Selain itu juga diperoleh dari kuesioner dan wawancara. Berikut ini adalah hasil analisis penting dari penelitian yang dilakukan selama berlangsungnya pembelajaran dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

1. Pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi

Pembelajaran sosiologi yang terjadi di SMA N 1 Wanadadi khususnya kelas XI IPS 1 masih berlangsung secara konvensional. Dimana materi disampaikan dengan metode ceramah dan terkadang diskusi dengan teman sebangku maupun secara kelompok. Buku pedoman sebagai penunjang pembelajaran sosiologi tersedia di Perpustakaan namun dalam jumlah yang terbatas sehingga siswa belum bisa mengakses dengan baik mengingat kelas XI IPS yang ada di SMA N 1 Wanadadi berjumlah 4 kelas sehingga harus bergantian. Dengan demikian, anak didik hanya mengandalkan LKS (Lembar Kerja Siswa).

Mengingat fasilitas yang terbatas, pembelajaran dengan media Power Point pun jarang dilakukan. Hal ini disiasati dengan pesan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran menggunakan LCD. Sesekali pembelajaran sosiologi dilakukan di Perpustakaan, selain ada LCD, belajar disana juga memudahkan siswa dalam mencari contoh-contoh yang relevan terkait materi yang sedang dibahas dengan membaca koran maupun media cetak lainnya.

Setiap pokok bahasan berakhir, guru mengadakan ulangan secara lisan. Awalnya guru mempersilakan siswa yang sudah siap untuk menghadapi ulangan lisan terlebih dahulu. Siswa yang belum siap disuruh belajar lagi serambi menunggu giliran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan siswa dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang bersangkutan. Meskipun ulangan yang diadakan secara lisan, namun yang harus memperbaiki/mengikuti program remedial juga tidak banyak.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan dalam mata pelajaran sosiologi adalah 75. Untuk mencapai nilai tersebut bahkan melampauinya, siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang variatif akan mendorong terjadinya suasana pembelajaran/iklim kelas yang kondusif. Dimana iklim kelas yang kondusif merupakan salah satu indikator pembelajaran yang berkualitas, dengan demikian iklim kelas yang

kondusif akan mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Salah satu aspek yang sangat penting dari iklim ruang kelas berasal dari pilihan kata yang digunakan oleh guru dalam komunikasinya dengan murid. Pembelajaran adalah aktivitas penuh muatan emosi dan berisiko tinggi bagi murid. Ketika mereka mengalami kesulitan, akan terlalu mudah hal ini merusak keyakinan-diri dan sikap mereka. Dengan begitu, salah satu aspek penting dari iklim kelas yang efektif adalah pemberian dukungan dan dorongan berkelanjutan bagi murid manakala mereka menjumpai kesulitan dan berbuat keliru.

Iklim kelas efektif bila otoritas guru untuk mengorganisir dan mengelola aktivitas belajar diterima oleh para murid, terdapat hubungan baik dan saling menghormati dan suasananya diliputi oleh keterarahan dan keyakinan pada pembelajaran. Apabila hubungan antara guru dan siswa maupun antar siswa telah terjalin dengan baik, maka pembelajaran akan terasa hidup dan menyenangkan. Atmosfer positif dalam pembelajaran sosiologi menciptakan kekompakkan diantara siswa tanpa mengurangi jiwa kompetisi mereka untuk menjadi yang terbaik.

2. Menciptakan iklim kelas yang kondusif melalui implementasi Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak 3 siklus, diperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan angket iklim kelas bahwa penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai metode pembelajaran sosiologi bermanfaat bagi siswa dan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Selain menumbuhkan minat baca dan menulis, kekompakkan siswa, keterlibatan siswa, kepuasan siswa, dan dukungan guru sebagai indikator iklim kelas nampak saat berlangsungnya pembelajaran dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Drs. Wahyu Elyanto yang biasa dipanggil dengan Pak Eli yang menjadi observer dalam penelitian ini; bahwa penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* mampu menarik minat siswa. Siswa nampak antusias mengikuti pembelajaran sosiologi dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Siswa terlibat dalam diskusi kelompok yang dilanjutkan dengan presentasi didepan kelas (wawancara dengan Pak Eli pada Kamis, 12 Januari 2012). Pernyataan pak Eli juga didukung oleh siswa-siswi kelas XI IPS 1 bahwa penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, anak-anak merasa senang, tidak jenuh dan membosankan, serta mampu

melatih berpikir dan berbicara mengungkapkan pendapat/ide yang dimilikinya (wawancara dengan siswa Jum'at, 13 Januari 2012).

Peneliti sebagai guru yang pertama kali menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* disambut antusias oleh anak didik maupun oleh guru pembimbing. Selain untuk memperkaya variasi metode yang diterapkan dalam pembelajaran juga untuk menarik siswa agar belajar lebih aktif/terlibat dalam kelompok.

Pembelajaran diawali penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Hal ini bertujuan agar siswa paham dahulu pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah siswa paham kemudian penyampaian materi secara singkat dan mulai diskusi kelompok yang dilanjutkan presentasi didepan kelas.

Pada siklus I, penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* secara murni belum ada tambahan perlakuan. Siklus II, penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawaban diskusi siswa. Sedangkan siklus III, penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawaban diskusi siswa dan pemberian *reward*.

Iklim kelas merupakan situasi yang muncul akibat hubungan antara guru sosiologi dan siswa atau hubungan antar-siswa yang menjadi ciri khusus dari kelas mata pelajaran Sosiologi dan

mempengaruhi proses pembelajaran Sosiologi. Iklim kelas dapat dikatakan kondusif jika indikator dari iklim kelas itu sendiri terpenuhi. Dimana indikator iklim kelas antara lain adalah kekompakan siswa (*student cohesiveness*) dalam kelas, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (*student involvement*) sosiologi, kepuasan siswa (*student satisfaction*) selama mengikuti pembelajaran sosiologi, dan dukungan guru (*teacher support*) sosiologi dalam kegiatan pembelajaran sosiologi.

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dituntut melibatkan semua siswa dalam diskusi. Selain semua siswa harus terlibat didalamnya, kekompakan diantara mereka juga harus terjalin. Mereka bekerjasama menyelesaikan tugas dengan baik dan saling bertukar pikiran. Penyampaian ide/gagasan dan tanggapan tentunya menjadi kepuasan sendiri karena mereka menyumbangkan buah pikirannya dalam diskusi tersebut. Meskipun bekerja secara kelompok namun dukungan guru berupa masukan dan penguatan saat presentasi masih tetap ada yang nantinya akan disimpulkan secara bersama-sama diakhir pembelajaran.

Adapun kenaikan iklim kelas XI IPS 1 yang terdiri dari 30 siswa dari pra tindakan yang digunakan sebagai skor dasar hingga siklus I, II, dan III dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 24. Kenaikan Iklim Kelas Pra Tindakan-Siklus III

Jumlah Siswa	Rata-rata Iklim Kelas (%)				Kriteria	Kenaikan (%)
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III		
30	66,94				Kondusif	
						2,38
30		69,32			Kondusif	
						3,13
30			72,45		Kondusif	
						3,58
30				76,03	Kondusif	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya rata-rata iklim kelas mengalami kenaikan/peningkatan dari Pra Tindakan-Siklus III. Pada Pra Tindakan rata-rata iklim kelas mencapai 66,94%, tergolong kondusif dan jika dikategorikan kedalam skor 1-5, maka berada diantara skor $> 3,5 - 4,2$. Siklus I rata-rata iklim kelas mencapai 69,32%, tergolong kondusif dan jika dikategorikan kedalam skor 1-5, maka berada diantara skor $> 3,5 - 4,2$. Siklus II rata-rata iklim kelas mencapai 72,45%, tergolong kondusif dan jika dikategorikan kedalam skor 1-5, maka berada diantara skor $> 3,5 - 4,2$. Dan pada siklus III rata-rata iklim kelas mencapai 76,03%, tergolong kondusif dan jika dikategorikan kedalam skor 1-5, maka berada diantara skor $> 3,5 - 4,2$.

Setiap siklus baik dari siklus I, II, dan III dipengaruhi oleh kekompakkan siswa (*student cohesiveness*), keterlibatan siswa (*student involvement*), kepuasan siswa (*student satisfaction*), dan dukungan guru (*teacher support*) saat pembelajaran sosiologi berlangsung. Dimensi kekompakkan siswa (*student cohesiveness*) menunjukkan sejauhmana

siswa mengenal, membantu, dan saling mendukung satu sama lain. Dimensi keterlibatan siswa (*student involvement*) menunjukkan sejauhmana para siswa peduli dan tertarik pada kegiatan-kegiatan dan berpartisipasi dalam diskusi-diskusi dikelas. Dimensi kepuasan siswa (*student satisfaction*) menunjukkan sejauhmana siswa merasa senang, puas, dan merasa menikmati (*enjoy*) selama mengikuti proses pembelajaran sosiologi. Sedangkan dimensi dukungan guru (*teacher support*) menunjukkan sejauhmana guru membantu, bersahabat, percaya dan menaruh perhatian pada siswa. Selain itu, selama mengikuti pembelajaran sosiologi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa empat dimensi diatas sangat berpengaruh dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif.

Peningkatan rata-rata iklim kelas dari pra tindakan-siklus III sesuai dengan harapan. Dimana peneliti sudah merasa puas dengan adanya peningkatan disetiap siklusnya. Karena jika peneliti merasa belum puas dengan peningkatan rata-rata iklim kelas yang terjadi dari pra tindakan-siklus III, maka peneliti masih akan melanjutkan siklus-siklus berikutnya.

Dari tabel kenaikan iklim kelas diatas dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Berdasarkan grafik kenaikan iklim kelas diatas dapat diuraikan bahwasanya setiap siklus mengalami kenaikan. Pra tindakan yang memiliki kriteria kondusif diakibatkan saat pembagian angket pra tindakan peneliti sendiri yang melakukannya. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa anak didik yang merasa kurang *enjoy* dengan pembelajaran yang dibawakan oleh guru sosiologi sebelumnya. Kemudian peneliti datang untuk membagikan angket, sehingga mereka merasa suasana kelas menjadi berbeda. Rata-rata iklim kelas yang diperoleh pada Pra Tindakan sebesar 66,94% dengan kriteria kondusif.

Siklus I dilakukan dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* secara murni belum ada tambahan perlakuan. Terdapat beberapa anak didik yang belum terlalu paham dengan pembelajaran yang menggunakan metode *Cooperative*

Integrated Reading and Composition sehingga guru harus menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak didik. Selain itu, siswa juga kurang aktif dan masih enggan menyiapkan kertas yang nantinya akan digunakan sebagai lembar jawaban diskusi siswa. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru harus lebih banyak memberikan semangat/dorongan dan menyiapkan kertas sebagai lembar jawaban diskusi siswa.

Rata-rata iklim kelas siklus I mencapai 69,32% dan mengalami kenaikan sebesar 2,38% dari Pra Tindakan yang memiliki rata-rata iklim kelas 66,94%. Hal ini didukung oleh hasil observasi dan wawancara. Anak didik mengaku senang dengan metode pembelajaran yang diterapkan karena belum pernah diterapkan sebelumnya.

Pelaksanaan siklus II yakni penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawaban diskusi siswa. Pada siklus II ini masih terdapat beberapa anak didik yang belum menyumbangkan pendapatnya dalam diskusi kelompok dan ada juga yang masih berbicara sendiri. Dengan demikian, guru harus memberikan motivasi supaya anak didik mau menyumbangkan pendapatnya didalam kelompok dan siswa yang masih berbicara sendiri harus ditegur.

Rata-rata iklim kelas siklus II mencapai 72,45% dan mengalami kenaikan sebesar 3,13% dari siklus I yang rata-rata iklim kelasnya 69,32%. Kenaikan pada siklus II lebih besar dibandingkan pada siklus I.

Penggunaan pita kertas sebagai lembar jawaban diskusi siswa cukup menarik perhatian siswa karena kertas yang digunakan berwarna menarik. Selain itu, siswa merasa senang karena lembar jawaban untuk menuliskan hasil diskusinya telah disediakan.

Pelaksanaan siklus III yakni penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawaban diskusi siswa dan pemberian *reward*. Siklus III berjalan lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya, ini dibuktikan dengan rata-rata iklim kelas yang semakin meningkat. Dilihat dari prosentase rata-rata iklim kelas siklus III juga mengalami kenaikan dari siklus II sebesar 3,58%. Dimana siklus II rata-rata iklim kelasnya 72,45% menjadi 76,03% di siklus III. Anak didik semakin antusias dan *enjoy* dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawaban diskusi siswa dan pemberian *reward* karena metode tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya tentu saja disesuaikan dengan materi yang cocok dengan penerapan metode tersebut.

3. Hambatan yang muncul dalam implementasi Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi

Adapun hambatan/kendala yang dihadapi antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pada awal penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, masih terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk berdiskusi dengan kelompok dikarenakan kelompok dibentuk secara heterogen oleh guru dan ada beberapa siswa yang masih menggantungkan jawaban pada siswa yang lebih pandai dikelompoknya.
- b. Situasi kelas menjadi ramai ketika diterapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* namun tidak sampai mengganggu kelas lain. Hal tersebut dikarenakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* menuntut diskusi antar anggota kelompok, yang nantinya hasil diskusinya akan dipresentasikan didepan kelas. Setiap kelompok saling berebutan untuk presentasi paling awal sehingga kelas menjadi ramai.
- c. Terdapat beberapa kelompok yang keinginan untuk mengemukakan pendapatnya terlalu besar (dalam bentuk presentasi didepan kelas), sehingga untuk menjadi presenter pertama mereka saling berebut.
- d. Sulitnya siswa untuk mengeluarkan pendapat/berbicara sehingga siswa harus dibimbing, didukung, dan diberikan semangat terlebih dahulu agar siswa akhirnya mau berpendapat.
- e. Membutuhkan waktu yang cukup panjang karena diskusi dilanjutkan dengan presentasi dan semua kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

- f. Sarana dan prasarana yang dimiliki belum lengkap, baik LCD maupun buku pedoman yang berkaitan dengan sosiologi.

Hambatan-hambatan/kendala-kendala tersebut diatasi dengan cara mempersiapkan segala sesuatu yang kita perlukan ketika mengajar sehingga pembelajaran dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat berjalan dengan baik.

4. Kelebihan yang muncul dalam implementasi Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru terdapat kelebihan-kelebihan dalam pembelajaran melalui penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengajak siswa untuk belajar berdiskusi yang menyenangkan (*stimulating discussion*). Siswa menjadi semakin aktif dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa dapat leluasa bertanya, mengemukakan pendapat dan bertukar pikiran dengan teman.
- b. Mengajak siswa untuk belajar secara berkelompok (*colaborate learning*). Hal ini menumbuhkan sikap persahabatan antar siswa yang semakin erat dan siswa menjadi lebih kompak.
- c. Mengajak siswa untuk belajar dengan teman sebaya/teman sekelas (*peer teaching*). Hal ini menyebabkan materi pelajaran mudah

diingat dengan belajar bersama teman sebaya yang sesuai dengan alur pikir mereka.

- d. Mengajak siswa untuk belajar mandiri (*independent learning*). Siswa bertanggung jawab untuk berpendapat dan mempresentasikan hasil diskusi.
- e. Siswa yang bekerja dalam kelompok akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap positif terhadap siswa yang kurang mampu secara akademik.
- f. Menciptakan iklim kelas yang kondusif. Belajar secara kelompok nampak kekompakkan siswa karena semua siswa terlibat, disamping itu siswa merasa puas dapat mengemukakan pendapatnya secara leluasa. Dukungan guru berupa pengarahan juga tidak ketinggalan saat berlangsungnya diskusi dan presentasi.

D. Pokok-pokok Temuan Penelitian

Selama melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan data-data penelitian yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan kuesioner. Berdasarkan data tersebut beberapa pokok temuan penelitian antara lain adalah sebagai berikut:

1. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* belum pernah diterapkan di SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara.
2. Penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* mampu mengubah proses pembelajaran sosiologi menjadi

menyenangkan dan mampu melibatkan anak didik untuk bekerjasama dalam kelompok.

3. Pembelajaran sosiologi dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* disenangi oleh peserta didik terutama ketika kelompok mampu menyelesaikan diskusi dengan baik dan mempresentasikan hasil diskusinya terlebih dahulu didepan kelas .
4. Penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* selain mampu meningkatkan kerjasama antar siswa juga mampu menciptakan iklim kelas yang kondusif.
5. Sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki SMA N 1 Wanadadi perlu ditambah. Selain itu, buku pedoman/penunjang pembelajaran sosiologi juga perlu dilengkapi dan ditambah.
6. Kendala masih terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk berdiskusi dengan kelompok dikarenakan kelompok dibentuk secara heterogen oleh guru dan ada beberapa siswa yang masih menggantungkan jawaban pada siswa yang lebih pandai dikelompoknya, sulitnya siswa untuk mengeluarkan pendapat/berbicara sehingga siswa harus dibimbing, didukung, dan diberikan semangat terlebih dahulu agar siswa akhirnya mau berpendapat, dan terdapat beberapa kelompok yang keinginan untuk mengemukakan pendapatnya terlalu besar (dalam bentuk presentasi didepan kelas), sehingga untuk menjadi presenter pertama mereka saling berebut.

7. Guru memiliki peran yang sangat besar untuk memotivasi belajar anak didik. Anak didik akan giat belajar jika guru dapat mengajar dengan menyenangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian secara keseluruhan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Siklus I adalah penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* secara murni belum ada tambahan perlakuan. Siklus II adalah penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawaban diskusi siswa. Sedangkan siklus III adalah penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawaban diskusi siswa dan pemberian *reward*.
2. Pada siklus I pembelajaran sosiologi dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* secara murni belum ada tambahan perlakuan. Terdapat beberapa anak didik yang belum terlalu paham dengan pembelajaran yang menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* sehingga guru harus menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak didik. Selain itu, siswa juga kurang aktif dan masih enggan menyiapkan kertas yang nantinya akan digunakan sebagai lembar jawaban diskusi siswa. Rata-rata iklim kelas siklus I mencapai 69,32% dan mengalami kenaikan sebesar 2,38% dari Pra Tindakan yang memiliki rata-rata

iklim kelas 66,94%. Anak didik mengaku senang dengan metode pembelajaran yang diterapkan karena belum pernah diterapkan sebelumnya.

3. Pada siklus II yakni penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawaban diskusi siswa. Pada siklus II ini masih terdapat beberapa anak didik yang belum menyumbangkan pendapatnya dalam diskusi kelompok dan ada juga yang masih berbicara sendiri. Rata-rata iklim kelas siklus II mencapai 72,45% dan mengalami kenaikan sebesar 3,13% dari siklus I yang rata-rata iklim kelasnya 69,32%. Kenaikan pada siklus II lebih besar dibandingkan pada siklus I. Penggunaan pita kertas sebagai lembar jawaban diskusi siswa cukup menarik perhatian siswa karena kertas yang digunakan berwarna menarik. Selain itu, siswa merasa senang karena lembar jawaban untuk menuliskan hasil diskusinya telah disediakan.
4. Pada siklus III yakni penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawaban diskusi siswa dan pemberian *reward*. Siklus III berjalan lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya, ini dibuktikan dengan rata-rata iklim kelas yang semakin meningkat. Dilihat dari prosentase rata-rata iklim kelas siklus III juga mengalami kenaikan dari siklus II sebesar 3,58%. Dimana siklus II rata-rata iklim kelasnya 72,45% menjadi 76,03% di siklus III. Anak didik semakin antusias dan *enjoy*

dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditambah penggunaan pita kertas sebagai lembar jawaban diskusi siswa dan pemberian *reward* karena metode tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya tentu saja disesuaikan dengan materi yang cocok dengan penerapan metode tersebut.

5. Dengan didukung data kualitatif, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para siswa dan guru, penyampaian pelajaran/materi dari guru kepada siswa dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* menjadi lebih menarik, mudah dimengerti, dan jelas. Memberikan kesan hidup kepada kelas karena siswa lebih berperan aktif dalam mengemukakan pendapat, ide/tanggapan, dan pemberian kesimpulan. Disamping itu juga pembelajaran sosiologi tidak monoton dan membosankan.
6. Kendala yang dihadapi masih terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk berdiskusi dengan kelompok dikarenakan kelompok dibentuk secara heterogen oleh guru dan ada beberapa siswa yang masih menggantungkan jawaban pada siswa yang lebih pandai dikelompoknya; sulitnya siswa untuk mengeluarkan pendapat/berbicara sehingga siswa harus dibimbing, didukung, dan diberikan semangat terlebih dahulu agar siswa akhirnya mau berpendapat; terdapat beberapa kelompok yang keinginan untuk mengemukakan pendapatnya terlalu besar (dalam bentuk presentasi didepan kelas), sehingga untuk menjadi presenter pertama mereka saling berebut; membutuhkan waktu yang

cukup panjang karena diskusi dilanjutkan dengan presentasi dan semua kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya; dan sarana dan prasarana yang dimiliki belum lengkap, baik LCD maupun buku pedoman yang berkaitan dengan sosiologi.

7. Kelebihan-kelebihan dalam penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengajak siswa untuk belajar berdiskusi yang menyenangkan (*stimulating discussion*). Siswa menjadi semakin aktif dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa dapat leluasa bertanya, mengemukakan pendapat dan bertukar pikiran dengan teman.
- b. Mengajak siswa untuk belajar secara berkelompok (*colaborate learning*). Hal ini menumbuhkan sikap persahabatan antar siswa yang semakin erat dan siswa menjadi lebih kompak.
- c. Mengajak siswa untuk belajar dengan teman sebaya/teman sekelas (*peer teaching*). Hal ini menyebabkan materi pelajaran mudah diingat dengan belajar bersama teman sebaya yang sesuai dengan alur pikir mereka.
- d. Mengajak siswa untuk belajar mandiri (*independent learning*). Siswa bertanggung jawab untuk berpendapat dan mempresentasikan hasil diskusi.
- e. Siswa yang bekerja dalam kelompok akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap positif terhadap siswa yang kurang mampu secara akademik.

- f. Menciptakan iklim kelas yang kondusif. Belajar secara kelompok nampak kekompakkan siswa karena semua siswa terlibat, disamping itu siswa merasa puas dapat mengemukakan pendapatnya secara leluasa. Dukungan guru berupa pengarahan juga tidak ketinggalan saat berlangsungnya diskusi dan presentasi.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa pelaksanaan penelitian ini masih banyak keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini hanya terbatas mengukur iklim kelas, sehingga hasil penelitiannya tidak dapat digeneralisasikan pada kelas bahkan sekolah lain sebab penelitian ini hanya dilakukan disatu kelas yaitu XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara.
2. Kurangnya fasilitas sekolah sebagai penunjang pembelajaran sosiologi sehingga saat diskusi siswa hanya mengandalkan LKS mengingat buku pedoman di Perpustakaan jumlahnya terbatas.

C. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, sesuai dengan maksud penelitian ini dilaksanakan, peneliti menyarankan:

1. Bagi Guru

- a. Guru harus mampu mempelajari pedoman pelaksanaan pembelajaran sosiologi yang menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.
- b. Terdapat beberapa anak didik yang malas ikut dalam permainan dan tidak aktif dalam kelompok, sehingga diperlukan pemberian motivasi kepada anak-anak tersebut agar terlibat dalam pembelajaran.
- c. Pemberian hadiah yang menarik bagi kelompok yang telah memenangkan pembelajaran dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, sehingga dapat memancing anak didik untuk memenangkan permainan.
- d. Diskusi, mengajak siswa untuk berpikir dengan memahami materi dalam makna wacana/bacaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat.
- e. Presentasi, dalam pembelajaran ini memberikan kesempatan siswa untuk tampil sehingga memungkinkan siswa untuk berbicara didepan kelas dan akan menumbuhkan rasa percaya diri.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan dapat mempelajari pedoman pelaksanaan pembelajaran sosiologi yang menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan berlatih melaksanakannya didalam kelas.

- b. Siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sosiologi dan aktif dalam mengemukakan ide pokok, berpendapat, memberikan tanggapan serta menuangkan idenya dalam berpikir.
3. Bagi Sekolah
 - a. Diharapkan dapat membina kerjasama dengan guru dalam kegiatan pembelajaran sosiologi dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kelas dapat diatasi bersama.
 - b. Dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif.
4. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan lebih mendalam. Penelitian ini memiliki fungsi jangka panjang sebagai upaya untuk mengembangkan model-model pembelajaran, strategi pembelajaran, serta media pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran sosiologi sekaligus pembelajaran yang bervariasi, sehingga mampu menciptakan iklim kelas yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi. (1987). *Pendidikan dari masa ke masa*. Bandung: ARMICO.
- Aman. (2010). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah di SMA. *Disertasi*. Yogyakarta. Program Pasca Sarjana UNY.
- Anita Lie. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- _____. (2010). *Cooperative Learning, mempraktikkan Cooperative Learning diruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Ari Wijayanti. (2011). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* pada siswa kelas XI IPS 3 Semester II di SMA N 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadiyanto & Subiyanto. (2003). Pengembalian kebebasan Guru untuk mengkreasi iklim kelas dalam manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan no. 040. Januari 2003*. Diambil pada 28 November 2011 dari [http:// www. Depdiknas.go.id](http://www.Depdiknas.go.id).
- Hesty Ninda Pramesthy. (2009). Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas XI Semester 1 di SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Martinis Yamin. (2008). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP Cetakan ke-V*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mohamad Nur. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.

- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2009). *Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robert E. Slavin. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset & Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Roestiyah N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar (Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar: Teknik Penyajian)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (1988). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (1986). *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali.
- _____. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (1994). *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Penerbit Adi.
- Suwarsih, Madya. (2009). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.

Thomas Gordon. (1984). *Guru yang Efektif: Cara untuk mengatasi kesulitan dalam kelas*. Jakarta: Rajawali.

Utami Munandar. (1985). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Panduan bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Grasindo.

Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Depdiknas. (2006). Permendiknas No. 22 Tahun 2006. diakses pada hari Senin, 02 April 2012 dalam (http://www.ranking-ptai.info/regulasi/permendiknas_22_06.pdf)

LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**SIKLUS I****I. Identifikasi Mata Pelajaran**

- A. Prodi/Fakultas : Pendidikan Sosiologi/Fakultas Ilmu Sosial
 B. Nama Sekolah : SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara
 C. Mata Pelajaran : Sosiologi
 D. Kelas/Semester : XI IPS 1/2
 E. Pertemuan Ke- : 1 dan 2
 F. Alokasi Waktu : 160 menit

II. Standar Kompetensi : Menganalisis kelompok sosial dalam masyarakat multikultural

III. Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural.

IV. Indikator Ketercapaian :

1. Mendeskripsikan pengertian masyarakat multikultural.
2. Mendeskripsikan karakteristik masyarakat multikultural.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya masyarakat multikultural.

V. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian masyarakat multikultural
2. Siswa dapat mendeskripsikan karakteristik masyarakat multikultural.
3. Siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya masyarakat multikultural.

VI. Materi Ajar :

1. Pengertian masyarakat multikultural menurut beberapa ahli:
 - © J. S. Furnivall => masyarakat majemuk adalah suatu masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih elemen yang hidup sendiri-sendiri tanpa ada pembauran satu sama lain didalam satu kesatuan politik.

☉ Nasikun => masyarakat bersifat majemuk sejauh masyarakat tersebut secara struktural memiliki sub-sub kebudayaan yang *deverse*, yang ditandai oleh kurang berkembangnya sistem nilai yang disepakati oleh seluruh anggota masyarakat dan juga sistem nilai dari kesatuan-kesatuan sosial, serta sering munculnya konflik-konflik sosial.

2. Karakteristik masyarakat multikultural:

- a. Mempunyai struktur budaya lebih dari satu.
- b. Nilai-nilai dasar yang merupakan kesepakatan bersama sulit berkembang.
- c. Sering terjadi konflik-konflik sosial yang berupa SARA
- d. Struktur sosialnya bersifat lebih non komplementer.
- e. Proses integrasi yang terjadi berlangsung secara lambat.
- f. Sering terjadi dominasi ekonomi, politik dan sosial politik.

Sedangkan menurut Pierre L. Van den Berghe, karakteristik masyarakat multikultural adalah sebagai berikut:

- a. Terjadinya segmentasi atau pembagian kedalam kelompok-kelompok yang sering kali memiliki sub kebudayaan yang berbeda satu sama lain.
- b. Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi kedalam lembaga-lembaga yang bersifat nonkomplementer (tidak saling melengkapi).
- c. Kurang mengembangkan konsensus (kesepakatan) diantara para anggota terhadap nilai-nilai yang bersifat dasar.
- d. Secara relatif, sering kali terjadi konflik antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.
- e. Secara relatif, integrasi sosial tumbuh diatas paksaan (*coercion*) dan saling ketergantungan dalam bidang ekonomi.
- f. Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok atas kelompok lain.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya masyarakat multikultural:

🚦 Keadaan Geografis. Kondisi geografis yang terpisah-pisah ini mengakibatkan penduduk yang menempati pulau-pulau itu tumbuh menjadi kesatuan-kesatuan suku bangsa yang mengembangkan pola

perilaku, bahasa, dan ikatan-ikatan kebudayaan lainnya yang berbeda satu sama lainnya.

- ✚ Pengaruh kebudayaan asing. Indonesia terletak pada posisi silang antara dua samudera dan dua benua. Kondisi yang strategis ini merupakan daya tarik tersendiri bagi bangsa-bangsa asing untuk datang, singgah, dan menetap di Indonesia. Dari interaksi mereka dengan penduduk lokal, terjadi amalgamasi dan asimilasi kebudayaan. Akibatnya terbentuklah ras, subras, agama, dan kepercayaan yang berbeda-beda di Indonesia.
- ✚ Iklim yang berbeda. Iklim yang berbeda antara daerah yang satu dan daerah lain dikawasan Indonesia menimbulkan kondisi alam yang berbeda. Kondisi ini akhirnya membentuk pola-pola perilaku dan sistem mata pencaharian yang berbeda-beda. Akibatnya, terjadi keragaman regional antara daerah-daerah di Indonesia.
- ✚ Pembangunan. Kemajuan dan industrialisasi yang terjadi dalam masyarakat Indonesia menghasilkan kelas-kelas sosial yang didasarkan pada aspek ekonomi.

VII. Metode Pembelajaran : Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (kooperatif terpadu membaca dan menulis).

VIII. Kegiatan Pembelajaran

🌀 Pertemuan ke 1

No.	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu	Aspek karakter yang dikembangkan
1.	Pendahuluan		
	A. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan pembinaan ▪ Guru menyampaikan indikator 	5'	- Disiplin - Keterampilan

No.	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu	Aspek karakter yang dikembangkan
	pembelajaran pada pertemuan hari ini		
	<p>B. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan motivasi bahwa pemahaman materi kali ini dapat memudahkan pemahaman materi selanjutnya. ▪ Guru menyampaikan kepada anak didik bahwa pada pertemuan kali ini akan membahas pengertian masyarakat multikultural, karakteristik masyarakat multikultural, dan faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya masyarakat multikultural. 	5'	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Keterampilan
2.	Kegiatan Inti		
	<p>A. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan pengertian masyarakat multikultural, karakteristik masyarakat multikultural, dan faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya masyarakat multikultural. 	25'	<ul style="list-style-type: none"> - Kesungguhan - Disiplin - Potensi diri Menyimak informasi
	<p>B. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 siswa untuk melakukan diskusi. ▪ Setelah diskusi dirasa cukup, maka 	40'	<ul style="list-style-type: none"> - Kesungguhan - Disiplin - Uji diri - Eksistensi diri

No.	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu	Aspek karakter yang dikembangkan
	dimulai lah presentasi kelompok didepan kelas.		- Potensi diri
	<p>C. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan tentang materi yang disampaikan. ▪ Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 	10'	<ul style="list-style-type: none"> - Kesungguhan - Disiplin - Uji diri - Eksistensi diri - Potensi diri
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan/ rangkuman pembelajaran pada pertemuan hari ini. ▪ Guru bersama peserta didik mengadakan refleksi pembelajaran pada pertemuan hari ini ▪ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu melanjutkan presentasi kelompok. 	5'	- Pengendalian diri

🌀 Pertemuan ke 2

No.	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu	Aspek karakter yang dikembangkan
1.	Pendahuluan		
	<p>A. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan pembinaan 	5'	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Keterampilan

No.	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu	Aspek karakter yang dikembangkan
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada pertemuan hari ini 		
	<p>B. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan motivasi bahwa pemahaman materi kali ini dapat memudahkan pemahaman materi selanjutnya. ▪ Guru menyampaikan kepada anak didik bahwa pada pertemuan kali ini akan membahas pengertian masyarakat multikultural, karakteristik masyarakat multikultural, dan faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya masyarakat multikultural. 	3'	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Keterampilan
2.	Kegiatan Inti		
	<p>A. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan bahwa pertemuan kali ini akan melanjutkan presentasi kelompok 	2'	<ul style="list-style-type: none"> - Kesungguhan - Disiplin
	<p>B. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa berkumpul menurut anggota kelompoknya. ▪ Setelah siap, maka presentasi segera dilaksanakan bagi kelompok yang belum mempresentasikan hasil diskusinya. 	45'	<ul style="list-style-type: none"> - Kesungguhan - Disiplin - Uji diri - Eksistensi diri - Potensi diri - Menyimak informasi

No.	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu	Aspek karakter yang dikembangkan
	C. Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan tentang materi yang disampaikan. ▪ Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 	5'	- Kesungguhan - Disiplin - Uji diri - Eksistensi diri - Potensi diri
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan/ rangkuman pembelajaran pada pertemuan hari ini. ▪ Guru bersama peserta didik mengadakan refleksi pembelajaran pada pertemuan hari ini ▪ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu mengenai keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural. 	10'	- Pengendalian diri

IX. Penilaian

Berikut ini format penilaian keaktifan siswa secara individu dalam diskusi kelompok:

Nama siswa :

Kelas/kelompok :

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Partisipasi dalam kelompok				

2.	Kemampuan menyampaikan pendapat				
3.	Kemampuan berargumentasi				
4.	Menghargai pendapat peserta lain				
5.	Ketertiban				
Jumlah Nilai					
Skor maksimum					

Skor maksimum masing-masing item adalah $4 \times 5 = 20$ dan skor minimum masing-masing item adalah 5.

Sehingga nilai yang dimiliki adalah $20 \times 5 = 100$, jika skala yang diinginkan 100.

Dan jika skala yang diinginkan 10, maka nilainya $20 : 2 = 10$.

Keterangan:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

X. Sumber Belajar

- a. Kun Maryati dan Juju Suryawati. 2007. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Esis.
- b. Soerjana Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- c. Tim Sosiologi. 2007. *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta : Yudhistira.

XI. Alat-alat Pembelajaran

- a. Spidol
- b. *White board*

Yogyakarta, 24 Oktober 2011

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Drs. Wahyu Elyanto

NIP. 19641104 199103 1 004

Siti Suharyanti

NIM 08413241030

Lampiran 2. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**SIKLUS II****I. Identifikasi Mata Pelajaran**

- A. Prodi/Fakultas : Pendidikan Sosiologi/Fakultas Ilmu Sosial
 B. Nama Sekolah : SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara
 C. Mata Pelajaran : Sosiologi
 D. Kelas/Semester : XI IPS 1/2
 E. Pertemuan Ke- : 3 dan 4
 F. Alokasi Waktu : 160 menit

II. Standar Kompetensi : Menganalisis kelompok sosial dalam masyarakat multikultural

III. Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural.

IV. Indikator Ketercapaian : Mendeskripsikan keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural.

V. Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat mendeskripsikan keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural.

VI. Materi Ajar :

Realitas sosial dan budaya masyarakat Indonesia menghasilkan karakter-karakter masyarakat yang berbeda-beda, sehingga dapat dibedakan kedalam beberapa kategori:

- a. Ditinjau dari sikap pergaulannya terhadap masyarakat lain, terbagi atas masyarakat eksklusif dan inklusif.
- b. Ditinjau dari sikapnya terhadap perubahan, terbagi atas masyarakat konservatif dan modern.
- c. Ditinjau dari lokalitasnya, terbagi atas masyarakat desa dan kota.
- d. Ditinjau dari mata pencaharian hidupnya, terbagi atas masyarakat pertanian, nelayan, dan industri.

e. Ditinjau dari segi laju perubahan, terbagi atas masyarakat tradisional dan modern.

VII. Metode Pembelajaran : Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (kooperatif terpadu membaca dan menulis) ditambah penggunaan pita kertas.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

🌀 Pertemuan ke 3

No.	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu	Aspek karakter yang dikembangkan
1.	Pendahuluan		
	<p>A. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan pembinaan. ▪ Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada pertemuan hari ini. 	5'	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Keterampilan
	<p>B. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan motivasi bahwa pemahaman materi kali ini dapat memudahkan pemahaman materi selanjutnya. ▪ Guru menyampaikan kepada anak didik bahwa pada pertemuan kali ini akan membahas keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural. 	5'	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Keterampilan
2.	Kegiatan Inti		
	<p>A. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan keanekaragaman 	25'	<ul style="list-style-type: none"> - Kesungguhan

No.	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu	Aspek karakter yang dikembangkan
	kelompok sosial dalam masyarakat multikultural.		<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Potensi diri - Menyimak informasi
	<p>B. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 siswa untuk melakukan diskusi mengenai kelompok masyarakat Indonesia berdasarkan suku bangsa, kemudian cari tujuh unsur budayanya. ▪ Setelah diskusi dirasa cukup, maka dimulailah presentasi kelompok didepan kelas. 	40'	<ul style="list-style-type: none"> - Kesungguhan - Disiplin - Uji diri - Eksistensi diri - Potensi diri
	<p>C. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan tentang materi yang disampaikan. ▪ Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 	10'	<ul style="list-style-type: none"> - Kesungguhan - Disiplin - Uji diri - Eksistensi diri - Potensi diri
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan/ rangkuman pembelajaran pada pertemuan hari ini. ▪ Guru bersama peserta didik mengadakan refleksi pembelajaran pada pertemuan hari ini ▪ Guru menyampaikan rencana 	5'	<ul style="list-style-type: none"> - Pengendalian diri

No.	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu	Aspek karakter yang dikembangkan
	pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu melanjutkan presentasi kelompok.		

🌀 Pertemuan ke 4

No.	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu	Aspek karakter yang dikembangkan
1.	Pendahuluan		
	<p>A. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan pembinaan ▪ Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada pertemuan hari ini 	5'	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Keterampilan - Menyimak informasi
	<p>B. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan motivasi bahwa pemahaman materi kali ini dapat memudahkan pemahaman materi selanjutnya. ▪ Guru menyampaikan kepada anak didik bahwa pada pertemuan kali ini akan membahas keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural. 	3'	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Keterampilan - Menyimak informasi
2.	Kegiatan Inti		
	<p>A. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan bahwa pertemuan kali ini akan melanjutkan presentasi 	2'	<ul style="list-style-type: none"> - Kesungguhan - Disiplin

No.	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu	Aspek karakter yang dikembangkan
	kelompok		
	B. Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa berkumpul menurut anggota kelompoknya. ▪ Setelah siap, maka presentasi segera dilaksanakan bagi kelompok yang belum mempresentasikan hasil diskusinya. 	45'	<ul style="list-style-type: none"> - Kesungguhan - Disiplin - Uji diri - Eksistensi diri - Potensi diri
	C. Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan tentang materi yang disampaikan. ▪ Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 	5'	<ul style="list-style-type: none"> - Kesungguhan - Disiplin - Uji diri - Eksistensi diri - Potensi diri
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan/ rangkuman pembelajaran pada pertemuan hari ini. ▪ Guru bersama peserta didik mengadakan refleksi pembelajaran pada pertemuan hari ini ▪ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu mengenai masalah yang timbul akibat keanekaragaman masyarakat multikultural dan alternatif pemecahan masalah akibat 	10'	<ul style="list-style-type: none"> - Pengendalian diri

No.	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu	Aspek karakter yang dikembangkan
	keanekaragaman masyarakat multikultural.		

IX. Penilaian

Berikut ini format penilaian keaktifan siswa secara individu dalam diskusi kelompok:

Nama siswa :

Kelas/kelompok :

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Partisipasi dalam kelompok				
2.	Kemampuan menyampaikan pendapat				
3.	Kemampuan berargumentasi				
4.	Menghargai pendapat peserta lain				
5.	Ketertiban				
Jumlah Nilai					
Skor maksimum					

Skor maksimum masing-masing item adalah $4 \times 5 = 20$ dan skor minimum masing-masing item adalah 5.

Sehingga nilai yang dimiliki adalah $20 \times 5 = 100$, jika skala yang diinginkan 100.

Dan jika skala yang diinginkan 10, maka nilainya $20 : 2 = 10$.

Keterangan:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik

4. Sangat baik

X. Sumber Belajar

- a. Kun Maryati dan Juju Suryawati. 2007. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Esis.
- b. Soerjana Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- c. Tim Sosiologi. 2007. *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta : Yudhistira.

XI. Alat-alat Pembelajaran

- a. Spidol
- b. *White board*
- c. Pita kertas (gulungan kertas berpita sebagai lembar jawab)

Yogyakarta, 24 Oktober 2011

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Drs. Wahyu Elyanto

Siti Suharyanti

NIP. 19641104 199103 1 004

NIM 08413241030

Lampiran 3. RPP Siklus III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**SIKLUS III****I. Identifikasi Mata Pelajaran**

- A. Prodi/Fakultas : Pendidikan Sosiologi/Fakultas Ilmu Sosial
 B. Nama Sekolah : SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara
 C. Mata Pelajaran : Sosiologi
 D. Kelas/Semester : XI IPS 1/2
 E. Pertemuan Ke- : 5 dan 6
 F. Alokasi Waktu : 160 menit

II. Standar Kompetensi : Menganalisis kelompok sosial dalam masyarakat multikultural

III. Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural.

- IV. Indikator Ketercapaian** :
1. Menjelaskan masalah yang timbul akibat keanekaragaman masyarakat multikultural.
 2. Menjelaskan alternatif pemecahan masalah akibat keanekaragaman masyarakat multikultural.

- V. Tujuan Pembelajaran** :
1. Siswa dapat menjelaskan masalah yang timbul akibat keanekaragaman masyarakat multikultural.
 2. Siswa dapat menjelaskan alternatif pemecahan masalah akibat keanekaragaman masyarakat multikultural.

- VI. Materi Ajar** :
- ☉ Masalah yang timbul akibat keanekaragaman masyarakat multikultural:
 - 📊 Kesenjangan Multidimensional
 - Kesenjangan aspek kemasyarakatan
 - Kesenjangan sosiografis antara pulau Jawa dengan pulau lainnya

- Kesenjangan yang berkaitan dengan aspek material, yaitu kegiatan ekonomi
- Kesenjangan antara mayoritas dan minoritas
- ✚ Konflik antar etnis dan antar pemeluk agama yang berbeda

🕒 Alternatif pemecahan masalah akibat keanekaragaman masyarakat multikultural:

Melakukan musyawarah mufakat, karena didalam masyarakat multikultural terdapat banyak/berbagai ras/etnis dalam suatu wilayah. Selain itu, juga harus mampu:

- a. Bersikap toleransi terhadap nilai-nilai budaya suku bangsa lain.
- b. Menghilangkan sikap primordial yang mengarah pada sikap etnosentrisme dan ekstremisme.
- c. Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan.

Sedangkan menurut Bales terdapat 3 (tiga) tahap pemecahan masalah, yang antara lain:

1. Tahap Orientasi => para anggota kelompok saling bertanya dan saling memberi informasi sehingga terhindar dari pemahaman atau pengertian yang keliru antar pihak yang berkepentingan.
2. Tahap Evaluasi => tiap anggota kelompok membahas informasi dan saling bertukar pendapat. Dari tahap ini, keterbukaan antarkelompok atau golongan terjadi sehingga akan muncul berbagai alternatif baru dalam menyelesaikan masalah.
3. Tahap Kontrol => para anggota kelompok menyarankan untuk mencari jalan keluar dalam mencapai suatu kesimpulan akhir.

VII. Metode Pembelajaran : Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (kooperatif terpadu membaca dan menulis) ditambah penggunaan pita kertas dan *reward*.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

📍 Pertemuan ke 5

No.	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu	Aspek karakter yang dikembangkan
1.	Pendahuluan		
	<p>A. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan pembinaan. ▪ Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada pertemuan hari ini. 	5'	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Keterampilan - Menyimak informasi
	<p>B. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan motivasi bahwa pemahaman materi kali ini dapat memudahkan pemahaman materi selanjutnya. <p>3. Guru menyampaikan kepada anak didik bahwa pada pertemuan kali ini akan membahas masalah yang timbul akibat keanekaragaman masyarakat multikultural dan alternatif pemecahan masalah akibat keanekaragaman masyarakat multikultural.</p>	5'	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Keterampilan - Menyimak informasi
2.	Kegiatan Inti		
	<p>A. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan masalah yang timbul akibat keanekaragaman masyarakat multikultural dan 	25'	<ul style="list-style-type: none"> - Kesungguhan - Disiplin - Potensi diri

No.	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu	Aspek karakter yang dikembangkan
	alternatif pemecahan masalah akibat keanekaragaman masyarakat multikultural.		
	<p>B. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 siswa untuk melakukan diskusi. ▪ Setelah diskusi dirasa cukup, maka dimulailah presentasi kelompok didepan kelas. 	40'	<ul style="list-style-type: none"> - Kesungguhan - Disiplin - Uji diri - Eksistensi diri - Potensi diri
	<p>C. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan tentang materi yang disampaikan. ▪ Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 	10'	<ul style="list-style-type: none"> - Kesungguhan - Disiplin - Uji diri - Eksistensi diri - Potensi diri
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan/ rangkuman pembelajaran pada pertemuan hari ini. ▪ Guru bersama peserta didik mengadakan refleksi pembelajaran pada pertemuan hari ini ▪ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu melanjutkan presentasi kelompok. 	5'	<ul style="list-style-type: none"> - Pengendalian diri

 Pertemuan ke 6

No.	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu	Aspek karakter yang dikembangkan
1.	Pendahuluan		
	A. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan pembinaan ▪ Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada pertemuan hari ini 	5'	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Keterampilan - Menyimak informasi
	B. Motivasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan motivasi bahwa pemahaman materi kali ini dapat memudahkan pemahaman materi selanjutnya. ▪ Guru menyampaikan kepada anak didik bahwa pada pertemuan kali ini akan membahas masalah yang timbul akibat keanekaragaman masyarakat multikultural dan alternatif pemecahan masalah akibat keanekaragaman masyarakat multikultural. 	3'	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Keterampilan - Menyimak informasi
2.	Kegiatan Inti		
	A. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan bahwa pertemuan kali ini akan melanjutkan presentasi kelompok 	2'	<ul style="list-style-type: none"> - Kesungguhan - Disiplin
	B. Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa berkumpul menurut anggota 	45'	<ul style="list-style-type: none"> - Kesungguhan

No.	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu	Aspek karakter yang dikembangkan
	kelompoknya. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah siap, maka presentasi segera dilaksanakan bagi kelompok yang belum mempresentasikan hasil diskusinya. 		<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Uji diri - Eksistensi diri - Potensi diri
	C. Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan tentang materi yang disampaikan. ▪ Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 	5'	<ul style="list-style-type: none"> - Kesungguhan - Disiplin - Uji diri - Eksistensi diri - Potensi diri
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan/ rangkuman pembelajaran pada pertemuan hari ini. ▪ Guru bersama peserta didik mengadakan refleksi pembelajaran pada pertemuan hari ini ▪ Guru memberi pesan supaya siswa mempelajari materi yang telah disampaikan. 	10'	<ul style="list-style-type: none"> - Pengendalian diri

IX. Penilaian

Berikut ini format penilaian keaktifan siswa secara individu dalam diskusi kelompok:

Nama siswa :

Kelas/kelompok :

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Partisipasi dalam kelompok				
2.	Kemampuan menyampaikan pendapat				
3.	Kemampuan berargumentasi				
4.	Menghargai pendapat peserta lain				
5.	Ketertiban				
Jumlah Nilai					
Skor maksimum					

Skor maksimum masing – masing item adalah $4 \times 5 = 20$ dan skor minimum masing – masing item adalah 5.

Sehingga nilai yang dimiliki adalah $20 \times 5 = 100$, jika skala yang diinginkan 100.

Dan jika skala yang diinginkan 10, maka nilainya $20 : 2 = 10$.

Keterangan:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

X. Sumber Belajar

- a. Kun Maryati dan Juju Suryawati. 2007. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Esis.
- b. Soerjana Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- c. Tim Sosiologi. 2007. *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta : Yudhistira.

XI. Alat-alat Pembelajaran

- a. Spidol
- b. *White board*
- c. Pita kertas (gulungan kertas berpita sebagai lembar jawab)

Yogyakarta, 24 Oktober 2011

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Drs. Wahyu Elyanto

NIP. 19641104 199103 1 004

Siti Suharyanti

NIM 08413241030

Lampiran 4. Materi Siklus I

Materi Siklus I**MASYARAKAT MULTIKULTURAL**

Tuhan menciptakan manusia beraneka ragam bentuk fisik, warna kulit bahasa dan budayanya. Jika perbedaan itu disikapi dengan positif ketika berdampingan sebagai masyarakat multikultural, akan bermanfaat sekali karena tiap kelompok masyarakat memiliki kelebihan dan kekurangan. Ada yang memiliki keramahan, ketegasan, jiwa dagang dan kelebihan lain yang jika dikolaborasikan akan bermanfaat untuk menciptakan kesejahteraan semua kelompok masyarakat.

Pada dasarnya masyarakat akan selalu hidup dalam multikultural meskipun tinggal didaerah asalnya sejak dilahirkan sampai sekarang karena kebudayaan selalu berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman. Sementara masyarakat memiliki perbedaan dalam menyikapi perkembangan, ada yang langsung menerima, menunggu sampai kebanyakan orang mengikuti perkembangan, atau justru menolak sama sekali. Perbedaan sikap ini akan berpengaruh terhadap kebudayaan masing-masing kelompok sosial.

TUGAS!!! Diskusikan dengan anggota kelompok anda!

1. Apa yang anda ketahui tentang masyarakat multikultural? Ungkapkan dengan bahasa anda sendiri!
2. Bagaimana ciri-ciri dari masyarakat multikultural?
3. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perlunya masyarakat multikultural?

Lampiran 5. Kunci Jawaban Siklus I

Kunci Jawaban Siklus I

1. Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang terdiri atas beragam kelompok sosial dengan sistem norma dan kebudayaan yang berbeda-beda. Masyarakat multikultural merupakan bentuk dari masyarakat modern yang anggotanya terdiri dari berbagai golongan, suku, etnis (suku bangsa), ras, agama, dan budaya. Dimana merujuk pada kesetaraan atau kesederajatan kebudayaan yang ada dalam sebuah masyarakat.
2. Ciri-ciri masyarakat multikultural:
 - a. Mempunyai struktur budaya lebih dari satu.
 - b. Nilai-nilai dasar yang merupakan kesepakatan bersama sulit berkembang.
 - c. Sering terjadi konflik-konflik sosial yang berupa SARA
 - d. Struktur sosialnya bersifat lebih non komplementer.
 - e. Proses integrasi yang terjadi berlangsung secara lambat.
 - f. Sering terjadi dominasi ekonomi, politik dan sosial politik.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perlunya masyarakat multikultural:
 - a. Hal Asasi Manusia (HAM) => penghargaan terhadap hak-hak dasar manusia.
 - b. Globalisme => terdapat paham mengenai kesetaraan antar keragaman budaya yang terdapat di dunia.
 - c. Proses Demokratisasi => proses pengakuan dan penghargaan yang besar terhadap keragaman dan perbedaan.

Ketiga hal tersebut dapat diumpamakan segitiga sama sisi yang tidak dapat dipisah-pisahkan dalam penerapan konsep masyarakat multikultural. HAM merujuk pada pengakuan bahwa setiap manusia adalah sama. Siapa pun dia, dari latar belakang budaya apa pun, kelompok sosial mana pun, mayoritas maupun minoritas, semuanya memiliki hak yang sama sebagai manusia. Oleh karena itu, tidak dibenarkan adanya perlakuan tidak adil oleh budaya atau kelompok sosial mana pun. Hal ini

berlaku tidak hanya dalam satu sistem sosial, seperti masyarakat daerah atau negara, tetapi juga antar negara. Oleh karena itu, masyarakat dan negara pun harus menjamin hak dan kewajiban setiap warganya. Masyarakat dan negara juga harus menghargai perbedaan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari manusia. Dengan adanya prinsip penghargaan terhadap perbedaan, maka multikulturalisme dapat tercipta dan berjalan di dalam masyarakat.

Lampiran 6. Materi Siklus II

Materi Siklus II

SUKU BALI



Tugas!!

Sebut dan jelaskan tujuh unsur budaya **Suku Bali!!**

SUKU BATAK



Tugas!!

Sebut dan jelaskan tujuh unsur budaya **Suku Batak!!**

SUKU DANI



Tugas!!

Sebut dan jelaskan tujuh unsur budaya **Suku Dani!!**

SUKU TENGGER



Tugas!!

Sebut dan jelaskan tujuh unsur budaya **Suku Tengger!!**

Lampiran 7. Kunci Jawaban Siklus II

Kunci Jawaban Siklus II**TUJUH UNSUR BUDAYA SUKU BALI****A. Bahasa**

Bali sebagian besar menggunakan bahasa Bali dan bahasa Indonesia, sebagian besar masyarakat Bali adalah bilingual atau bahkan trilingual. Bahasa Inggris adalah bahasa ketiga dan bahasa asing utama bagi masyarakat Bali yang dipengaruhi oleh kebutuhan industri pariwisata. Bahasa Bali dibagi menjadi 2 yaitu, bahasa Aga yaitu bahasa Bali yang pengucapannya lebih kasar, dan bahasa Bali Mojopahit yaitu bahasa yang pengucapannya lebih halus.

B. Pengetahuan

Banjar atau bisa disebut sebagai desa adalah suatu bentuk kesatuan-kesatuan sosial yang didasarkan atas kesatuan wilayah. Kesatuan sosial tersebut diperkuat oleh kesatuan adat dan upacara keagamaan. Banjar dikepalahi oleh klian banjar yang bertugas menyangkut segala urusan dalam lapangan kehidupan sosial dan keagamaan, tetapi sering kali juga harus memecahkan soal-soal yang mencakup hukum adat tanah, dan hal-hal yang sifatnya administrasi pemerintahan.

C. Teknologi

Masyarakat Bali telah mengenal dan berkembang sistem pengairan yaitu sistem subak yang mengatur pengairan dan penanaman di sawah-sawah. Dan mereka juga sudah mengenal arsitektur yang mengatur tata letak ruangan dan bangunan yang menyerupai bangunan Feng Shui. Arsitektur merupakan ungkapan perlambang komunikatif dan edukatif. Bali juga memiliki senjata tradisional yaitu salah satunya keris. Selain untuk membela diri, menurut kepercayaan bila keris pusaka direndam dalam air putih dapat menyembuhkan orang yang terkena gigitan binatang berbisa.

D. Organisasi Sosial

1. Perkawinan

Penarikan garis keturunan dalam masyarakat Bali adalah mengarah pada patrilineal. Sistem kasta sangat mempengaruhi proses berlangsungnya suatu perkawinan, karena seorang wanita yang kastanya lebih tinggi menikah dengan pria yang kastanya lebih rendah tidak dibenarkan karena terjadi suatu penyimpangan, yaitu akan membuat malu keluarga dan menjatuhkan gengsi seluruh kasta dari anak wanita. Dibeberapa daerah Bali (tidak semua daerah), berlaku pula adat penyerahan mas kawin (*petuku luh*), tetapi sekarang ini terutama diantara keluarga orang-orang terpelajar, sudah menghilang.

2. Kekerabatan

Adat menetap di Bali sesudah menikah mempengaruhi pergaulan kekerabatan dalam suatu masyarakat. Ada 2 macam adat menetap yang sering berlaku di Bali yaitu adat virilokal adalah adat yang membenarkan pengantin baru menetap disekitar pusat kediaman kaum kerabat suami, dan adat neolokal adalah adat yang menentukan pengantin baru tinggal sendiri ditempat kediaman yang baru. Di Bali ada 3 kelompok klen utama (triwangsa) yaitu: Brahmana sebagai pemimpin upacara, Ksatria yaitu : kelompok-kelompok khusus seperti arya Kepakisan dan Jaba yaitu sebagai pemimpin keagamaan.

3. Kemasyarakatan

Desa, suatu kesatuan hidup komunitas masyarakat Bali mencakup pada 2 pengertian yaitu: desa adat dan desa dinas (administratif). Keduanya merupakan suatu kesatuan wilayah dalam hubungannya dengan keagamaan atau pun adat istiadat, sedangkan desa dinas adalah kesatuan administratif. Kegiatan desa adat terpusat pada bidang upacara adat dan keagamaan, sedangkan desa dinas terpusat pada bidang administrasi, pemerintahan dan pembangunan.

E. Mata Pencaharian Hidup

Pada umumnya masyarakat Bali bermata pencaharian bercocok tanam, pada dataran yang curah hujannya cukup baik, perternakan terutama sapi dan babi sebagai usaha penting dalam masyarakat pedesaan di Bali, baik perikanan darat maupun laut yang merupakan mata pencaharian sambilan, kerajinan meliputi kerajinan pembuatan benda anyaman, patung, kain, ukir-ukiran, percetakan, pabrik kopi, pabrik rokok, dll. Usaha dalam bidang ini untuk memberikan lapangan pekerjaan pada penduduk. Karena banyak wisatawan yang mengunjungi Bali maka timbullah usaha perhotelan, travel, toko kerajinan tangan.

F. Religi

Agama yang dianut oleh sebagian orang Bali adalah agama Hindu sekitar 95%, dari jumlah penduduk Bali, sedangkan sisanya 5% adalah penganut agama Islam, Kristen, Katholik, Budha, dan Kong Hu Cu. Tujuan hidup ajaran Hindu adalah untuk mencapai keseimbangan dan kedamaian hidup lahir dan batin. Orang Hindu percaya adanya 1 Tuhan dalam bentuk konsep Trimurti, yaitu wujud Brahmana (sang pencipta), wujud Wisnu (sang pelindung dan pemelihara), serta wujud Siwa (sang perusak). Tempat beribadah di Bali disebut pura. Tempat-tempat pemujaan leluhur disebut sangga. Kitab suci agama Hindu adalah weda yang berasal dari India.

Orang yang meninggal dunia pada orang Hindu diadakan upacara Ngaben yang dianggap sangat penting untuk membebaskan arwah orang yang telah meninggal dunia dari ikatan-ikatan duniawinya menuju surga. Ngaben itu sendiri adalah upacara pembakaran mayat. Hari raya umat agama hindu adalah Nyepi yang pelaksanaannya pada perayaan tahun baru saka pada tanggal 1 dari bulan 10 (kedasa), selain itu ada juga hari raya galungan, kuningan, saras wati, tumpek landep, tumpek uduh, dan siwa ratri.

Pedoman dalam ajaran agama Hindu yakni: (1). Tattwa (filsafat agama), (2). Etika (susila), (3). Upacara (yadnya). Dibali ada 5 macam

upacara (panca yadnya), yaitu (1). Manusia Yadnya yaitu upacara masa kehamilan sampai masa dewasa. (2). Pitra Yadnya yaitu upacara yang ditujukan kepada roh-roh leluhur. (3). Dewa Yadnya yaitu upacara yang diadakan di pura/kuil keluarga. (4). Rsi yadnya yaitu upacara dalam rangka pelantikan seorang pendeta. (5). Bhuta yadnya yaitu upacara untuk roh-roh halus disekitar manusia yang mengganggu manusia.

G. Kesenian

Kebudayaan kesenian di Bali digolongkan 3 golongan utama yaitu seni rupa misalnya seni lukis, seni patung, seni arsitektur, seni pertunjukan misalnya seni tari, seni sastra, seni drama, seni musik, dan seni audiovisual misalnya seni video dan film.

TUJUH UNSUR BUDAYA SUKU BATAK

A. Bahasa

Dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari, orang Batak menggunakan beberapa logat, yakni: Logat Karo yang dipakai oleh orang Karo; Logat Pakpak yang dipakai oleh Pakpak; Logat Simalungun yang dipakai oleh Simalungun; Logat Toba yang dipakai oleh orang Toba, Angkola dan Mandailing.

B. Pengetahuan

Orang Batak juga mengenal sistem gotong-royong kuno dalam hal bercocok tanam. Dalam bahasa Karo aktivitas itu disebut Raron, sedangkan dalam bahasa Toba hal itu disebut Marsiurupan. Sekelompok orang tetangga atau kerabat dekat bersama-sama mengerjakan tanah dan masing-masing anggota secara bergiliran. Raron itu merupakan satu pranata yang keanggotaannya sangat sukarela dan lamanya berdiri tergantung kepada persetujuan pesertanya.

C. Teknologi

Masyarakat Batak telah mengenal dan menggunakan alat-alat sederhana yang dipergunakan untuk bercocok tanam dalam kehidupannya. Seperti cangkul, bajak (*tenggal* dalam bahasa Karo), tongkat tunggal (*engkol* dalam bahasa Karo), sabit (*sabi-sabi*) atau ani-ani. Masyarakat Batak juga memiliki senjata tradisional yaitu, piso surit (sejenis belati), piso gajah dompak (sebilah keris yang panjang), hujur (sejenis tombak), podang (sejenis pedang panjang). Unsur teknologi lainnya yaitu kain ulos yang merupakan kain tenunan yang mempunyai banyak fungsi dalam kehidupan adat Batak.

D. Organisasi sosial

1. Perkawinan

Pada tradisi suku Batak seseorang hanya bisa menikah dengan orang Batak yang berbeda klan sehingga jika ada yang menikah dia harus mencari pasangan hidup dari marga lain selain marganya. Apabila yang menikah adalah seseorang yang bukan dari suku Batak maka dia harus diadopsi oleh salah satu marga Batak (berbeda klan). Acara tersebut dilanjutkan dengan prosesi perkawinan yang dilakukan di gereja karena mayoritas penduduk Batak beragama Kristen. Untuk mahar perkawinan-saudara mempelai wanita yang sudah menikah.

2. Keekerabatan

Kelompok kekerabatan suku bangsa Batak berdiam di daerah pedesaan yang disebut Huta atau Kuta menurut istilah Karo. Biasanya satu Huta didiami oleh keluarga dari satu marga. Marga tersebut terikat oleh simbol-simbol tertentu misalnya nama marga. Klen kecil tadi merupakan kerabat patrilineal yang masih berdiam dalam satu kawasan. Sebaliknya klen besar yang anggotanya sudah banyak hidup tersebar sehingga tidak saling kenal tetapi mereka dapat mengenali anggotanya melalui nama marga yang selalu disertakan dibelakang nama kecilnya, Stratifikasi sosial orang Batak didasarkan pada empat prinsip yaitu : (a)

perbedaan tingkat umur, (b) perbedaan pangkat dan jabatan, (c) perbedaan sifat keaslian dan (d) status kawin.

E. Mata Pencaharian Hidup

Pada umumnya masyarakat Batak bercocok tanam padi di sawah dan ladang. Lahan didapat dari pembagian yang didasarkan marga. Setiap keluarga mendapat tanah tadi tetapi tidak boleh menjualnya. Perternakan juga salah satu mata pencaharian suku batak antara lain perternakan kerbau, sapi, babi, kambing, ayam, dan bebek. Penangkapan ikan dilakukan sebagian penduduk disekitar danau Toba. Sektor kerajinan juga berkembang. Misalnya tenun, anyaman rotan, ukiran kayu, tembikar, yang ada kaitanya dengan pariwisata.

F. Religi

Pada abad 19 agama Islam masuk daerah penyebarannya meliputi Batak selatan. Agama Kristen masuk sekitar tahun 1863 dan penyebarannya meliputi Batak utara. Walaupun demikian banyak sekali masyarakat Batak didaerah pedesaan yang masih mempertahankan konsep asli religi penduduk Batak. Orang Batak mempunyai konsepsi bahwa alam semesta beserta isinya diciptakan oleh Debata Mula Jadi Na Balon dan bertempat tinggal diatas langit dan mempunyai nama-nama sesuai dengan tugasnya dan kedudukannya. Debata Mula Jadi Na Balon: bertempat tinggal dilangit dan merupakan maha pencipta; Siloan Na Balom: berkedudukan sebagai penguasa dunia makhluk halus. Dalam hubungannya dengan roh dan jiwa orang Batak mengenal tiga konsep yaitu: Tondi: jiwa atau roh; Sahala: jiwa atau roh kekuatan yang dimiliki seseorang; Begu: Tondinya orang yang sudah mati. Orang Batak juga percaya akan kekuatan sakti dari jimat yang disebut Tongkal.

G. Kesenian

Seni Tari yaitu Tari Tor-tor (bersifat magis); Tari serampang dua belas (bersifat hiburan). Alat Musik tradisional: Gong; Saga-saga. Hasil kerajinan tenun dari suku Batak adalah kain ulos. Kain ini selalu ditampilkan dalam upacara perkawinan, mendirikan rumah, upacara

kematian, penyerahan harta warisan, menyambut tamu yang dihormati dan upacara menari Tor-tor. Kain adat sesuai dengan sistem keyakinan yang diwariskan nenek moyang.

TUJUH UNSUR BUDAYA SUKU DANI

A. Bahasa

Orang Dani secara tradisional disebelah timur bertetangga dengan orang ngalum, disebelah barat dengan orang ekari, sebelah tenggara dengan orang asmat dan sebelah selatan dengan orang yati. Dalam berkomunikasi mereka mempunyai bahasa tersendiri. Mereka menggunakan bahasa Dani. Namun dalam penggunaannya, bahasa ini terbagi menjadi dua, yaitu bahasa dani barat dan bahasa dani lembah baliem.

Beberapa kosa kata bahasa sehari-hari suku dani yang mendiami wilayah lembah baliem Wamena:

Etal	: nyanyian
Moh	: matahari /panas matahari
Nait	: malas
Naosa	: mama
Nopase	: Bapa
Piko	: alat musik

B. Peralatan dan Perlengkapan Hidup

Peralatan tradisional yang digunakan orang Dani dalam kegiatan sehari-hari adalah pisau batu, tатаh batu, pisau bamboo, dan alat-alat yang terbuat dari tulang (sebagai sendok, jarum dan sebagainya). Mereka tidak mengenal periuk belanga, sehingga sebagai wadah mereka menggunakan piring-piring dari kayu. Tempat benda cair adalah mangkuk yang terbuat dari kulit buah labu yang dikeringkan. Kadang-kadang mangkuk juga di pakai untuk tempat barang-barang berharga.

Pada masa lalu, panah digunakan sebagai alat berperang dan berburu binatang. Tapi pada masa kini, selain dipakai untuk berburu, juga dijual sebagai cinderamata kepada turis-turis yang datang. Senjata terpenting bagi orang Dani busur (*sikhe*) yang berukuran 1,40-1,60 m. Anak panah juga bermacam-macam. Yang dipergunakan untuk berburu adalah anak panah yang bercabang tiga. Sedangkan untuk berperang dipakai anak panah yang tidak mempunyai cabang. Anak panah dan busur merupakan lambang dari kekuatan kaum lelaki Dani. Panah untuk berperang terbuat dari sejenis tebu yang disebut pohon atar. Anak panahnya terbuat dari bamboo kecil. Tetapi panah yang untuk berburu terbuat dari kayu hitam (*yomalo*) dan untuk kayu putih (*dion*).

C. Mata Pencaharian Hidup

Orang Dani hidup dari bercocok tanam diladang dengan sistem berpindah. Kebun-kebun mereka tersebar di Lembah Baliem, dan lereng-lereng gunung yang curam. Namun ada juga berkebun yang bersifat menetap seperti kebun dibelakang pemukiman. Tanah diladang maupun di halaman ini sewaktu-waktu dapat ditinggalkan dan mereka membuka kebun baru dibagian tanah yang lain. Dalam waktu tertentu, mereka juga dapat kembali lagi kekebun atau ladang tersebut apabila kesuburannya sedah pulih kembali.

Baik kaum laki-laki maupun perempuan mempunyai pekerjaan yang relatif hampir sama beratnya. Kaum laki-laki melakukan penebangan kayu untuk membuka ladang. Sebagian kayu tebangan dibakar, dan sebagian lagi dijadikan pagar ladang. Sedangkan kaum perempuan mengerjakan pekerjaan seperti menugal, menanam ubi jalar, menggemburkan tanah, membersihkan rumput, panen dan mengangkut hasil panen kerumah. Pada masa kini, mereka sudah mulai menanam ubi kayu, jagung, kedelai, kacang tanah, kopi dan apel. Juga tanaman sayur seperti cabai, tomat, buncis, bawang merah, ketimun, kentang, kubis, sawi dan terong.

Hasil tanaman ini mereka jual kepada para pendatang dipasar Wamena. Biasanya sambil beristirahat diladang, kaum perempuan membuat tas jala (*noken*) dari serat *gencum* atau tangkai anggrek *Dendrobium*. Tas ini dipakai untuk mengangkut barang-barang seperti hasil ladang, anak babi dan bayi. Biasanya tas disangkutkan dikepala dan kadang-kadang menggelayut sampai kepantat. Disamping bercocok tanam, beternak babi merupakan mata pencaharian mereka.

D. Religi

Orang Dani mempunyai sistem religi yang masih berhubungan erat dengan roh-roh (*mogat*) orang mati. Mereka memberi penghormatan kepada roh nenek moyang melalui upacara-upacara yang dipusatkan pada pesta babi. Orang Dani percaya roh tersebut selalu berada disekitar tempat tinggal keluarga, dapat berbicara, melihat, berbuat jahat atau baik, dan memerlukan makanan seperti manusia. Roh ini dapat dimintai pertolongan dalam berbagai hal. Misalnya mengobati jika ada yang sakit (baik manusia ataupun babi), menjaga kebun mereka, menolak bahaya, menyuburkan tanah, memberi kekuatan, tenaga dan semangat.

Menurut mereka, kesaktian yang dimiliki para leluhur (*atou*) dapat diturunkan secara patrilineal, dalam artian hanya kaum laki-laki yang dapat mewariskan pada generasi berikutnya. Kenyataannya ada juga perempuan yang dapat mewarisinya walaupun tidak dapat meneruskan kepada keturunannya. Kalau pewaris kesaktian ini melanggar aturan yang ditentukan, maka ia akan menerima hukuman dari *atou*-nya. Yang menjadi nenek moyang mereka dalam mewariskan *atou* masih dapat dikenal walaupun secara samar-samar.

Lambang-lambangnya adalah batu keramat berbentuk kapak lonjong yang diasah halus dan mengkilat, yang disebut *kaneke*. Batu ini dianggap sebagai pusat roh orang mati dan disimpan didalam ruang khusus (biasanya berupa lemari kayu kecil yang ditutup dengan daun-daunan dan diletakkan didinding belakang rumah orang laki-laki) dengan benda-benda sakral lainnya seperti kayu pemukul dan jala-jala gendongan. Benda-benda

ini baru dikeluarkan jika ada upacara khusus inisiasi, perkawinan atau pesta babi. Pada masa kini, selain menganut kepercayaan asli, orang Dani ada pula yang sudah menganut agama Kristen, Katholik dan Islam.

E. Sistem Kemasyarakatan

Upacara perkawinan pada orang Dani seringkali dilakukam secara massal, karena pelaksanaannya selalu bersamaan dengan pesta babi (*ebe-ako*). Sebelum perkawinan dilaksanakan, biasanya masing-masing pihak melakukan penyelidikan terhadap keluarga calon mempelai. Kemudian pihak laki-laki akan mengirimkan daging babi kepada ibu si gadis. Apabila perkenalan diterima, maka keluarga gadis akan memberikan ubi mania sebagai balasannya. Setelah itu dilanjutkan dengan acara melamar kepada saudara laki-laki si gadis, bukan kepada orang tua si gadis. Pada saat melamar, dibicarakan jumlah mas kawin yang harus dibayar. Mas kawin diberikan sebulan sebelum hari perkawinannya. Bisa juga gadis (*ait ipo logo*). Pihak laki-laki harus menyediakan seorang perempuan untuk dinikahkan dengan seorang laki-laki anggota keluarga dari pihak perempuan.

Pengasuhan anak pada orang Dani menjadi tanggungjawab keluarga inti dan keluarga luas dalam satu *silimo*. Hubungan anak dengan ibu sangat dekat karena anak dilahirkan di *Ebe-ae* dan menjadi tanggungjawab sang ibu. Walaupun anak perempuan jarang ketemu dengan ayahnya, tapi peran ayah dalam perawatan dan pendidikan anak tetap diperlukan. Biasanya ayah akan bertemu dengan anak-anak didapur pada saat makan bersama. Malahan ayah dan kaum kerabat sangat berperan dalam menentukan jodoh.

F. Pengetahuan/Teknologi

Orang Dani sudah mulai mengenal teknologi dengan adanya alat transportasi yang digunakan untuk berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain mengingat lokasinya yang terdiri dari beberapa lembah.

G. Kesenian

Orang Dani biasanya juga mengisi waktu luang mereka dengan membuat gambar-gambar geometrik didinding gua atau batu karang didalam gua. Mereka juga membuat gambar-gambar telapak tangan, tanda-tanda “x”, bulan sabit dengan warna merah di batu karang atau dinding yang tersembunyi dalam hutan lebat, sebagai bagian dari upacara inisiasi.

Selain itu, disela-sela kesibukan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, ternyata masih sempat melakukan beberapa permainan. Permainan rakyat yang masih sering dimainkan adalah *sikoko*. Permainan ini dilakukan pada siang hari oleh para pemuda yang sedang beristirahat dari berladang. Mereka akan bermain dalam dua kelompok. Masing-masing kelompok terdiri 6-11 orang laki-laki yang berusia 15-25 tahun.

Anak-anak Dani mempunyai permainan yang disebut *honyah* (udang). Permainan ini dilakukan anak-anak pada saat terang bulan atau pada saat diadakan pesta. Biasanya permainan dilakukan ditengan-tengah halaman *silimo*. Permainan bertujuan untuk melatih keuletan, kepekaan dan daya tangkap (indra pendengaran) si anak. Peserta berjumlah 5-10 orang yang berusia 5-10 tahun, dan dapat dimainkan oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Dalam permainan ini hanya satu orang yang menjadi manusia dan yang lainnya menjadi udang. Alat yang digunakan adalah: sebuah sapu tangan atau kain untuk penutup mata si manusia dan batu-batu kecil yang akan berbunyi jika diadu.

TUJUH UNSUR BUDAYA SUKU TENGGER

A. Bahasa

Bahasa yang berkembang dimasyarakat suku Tengger adalah bahasa Jawa Tengger yaitu bahasa Jawi kuno yang diyakini sebagai dialek asli orang-orang Majapahit. Bahasa yang digunakan dalam kitab-kitab mantra pun menggunakan tulisan Jawa Kawi. Suku Tengger merupakan

salah satu sub kelompok orang Jawa yang mengembangkan variasi budaya yang khas. Kekhasan ini bisa dilihat dari bahasanya, dimana mereka menggunakan bahasa Jawa dialek tengger, tanpa tingkatan bahasa sebagaimana yang ada pada tingkatan bahasa dalam bahasa Jawa pada umumnya.

B. Pengetahuan

Pendidikan pada masyarakat Tengger sudah mulai terlihat dan maju dengan dibangunnya sekolah-sekolah, baik tingkat dasar maupun menengah disekitar kawasan Tengger. Sumber pengetahuan lain adalah mengenai penggunaan mantra-mantra tertentu oleh masyarakat Tengger.

C. Teknologi

Dalam kehidupan suku Tengger, sudah mengalami teknologi komunikasi yang dibawa oleh wisatawan-wisatawan domestik maupun mancanegara sehingga cenderung menimbulkan perubahan kebudayaan. Suku Tengger tidak seperti suku-suku lain karena masyarakat Tengger tidak memiliki istana, pustaka, maupun kekayaan seni budaya tradisional. Tetapi suku Tengger sendiri juga memiliki beberapa obyek penting yaitu lonceng perunggu dan sebuah padasan di lereng bagian utara Tengger yang telah menjadi puing.

D. Organisasi Sosial

1. Perkawinan

Sebelum ada Undang-undang perkawinan banyak anak-anak suku Tengger yang kawin dalam usia belia, misalnya pada usia 10-14 tahun. Namun pada masa sekarang hal tersebut sudah banyak berkurang dan pola perkawinannya endogami. Adat perkawinan yang diterapkan oleh suku Tengger tidak berbeda jauh dengan adat perkawinan orang Jawa hanya saja yang bertindak sebagai penghulu dan wali keluarga adalah dukun Pandita. Adat menetap setelah menikah adalah neolokal, yaitu pasangan suami-istri bertempat tinggal di lingkungan yang baru. Untuk sementara pasangan pengantin berdiam terlebih dahulu dilingkungan kerabat istri.

2. **Kekerabatan**

Seperti orang Jawa lainnya, orang Tengger menarik garis keturunan berdasarkan prinsip bilateral yaitu garis keturunan pihak ayah dan ibu. Kelompok kekerabatan yang terkecil adalah keluarga inti yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak.

3. **Kemasyarakatan**

Masyarakat suku Tengger terdiri atas kelompok-kelompok desa yang masing-masing kelompok tersebut dipimpin oleh tetua. Dan seluruh perkampungan ini dipimpin oleh seorang kepala adat. Masyarakat suku Tengger amat percaya dan menghormati dukun di wilayah mereka dibandingkan pejabat administratif karena dukun sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Tengger. Masyarakat Tengger mengangkat masyarakat lain dari luar masyarakat Tengger sebagai warga kehormatan dan tidak semuanya bisa menjadi warga kehormatan dimasyarakat Tengger. Masyarakat muslim Tengger biasanya tinggal di desa-desa yang agak bawah sedangkan Hindu Tengger tinggal didesa-desa yang ada di atasnya.

E. **Religi**

Mayoritas masyarakat Tengger memeluk agama Hindu, namun agama Hindu yang dianut berbeda dengan agama Hindu di Bali, yaitu Hindu Dharma. Hindu yang berkembang dimasyarakat Tengger adalah Hindu Mahayana. Selain agama Hindu, agama lain yang dipeluk adalah agama Islam, Protestan, Kristen, dll. Berdasarkan ajaran agama Hindu yang dianut, setiap tahun mereka melakukan upacara KasoDo. Selain Kasodo, upacara lain yaitu upacara Karo, Kapat, Kapitu, Kawulo, Kasanga. Sesaji dan mantra amat kental pengaruhnya dalam masyarakat suku Tengger. Masyarakat Tengger percaya bahwa mantra-mantra yang mereka pergunakan adalah mantra-mantra putih bukan mantra hitam yang sifatnya merugikan.

F. Mata Pencaharian Hidup

Pada masa kini masyarakat Tengger umumnya hidup sebagai petani di ladang. Prinsip mereka adalah tidak mau menjual tanah (ladang) mereka pada orang lain. Hasil pertaniannya adalah kentang, kubis, wortel, tembakau, dan jagung. Jagung adalah makanan pokok suku Tengger. Selain bertani, ada sebagian masyarakat Tengger yang berprofesi menjadi pemandu wisatawan di Bromo. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menawarkan kuda yang mereka miliki untuk disewakan kepada wisatawan.

G. Kesenian

Tarian khas suku Tengger adalah tari sodoran yang ditampilkan pada perayaan Karo dan Kasodo. Dari segi kebudayaan, masyarakat Tengger banyak terpengaruh dengan budaya pertanian dan pegunungan yang kental meskipun sebagian besar budaya mereka serupa dengan masyarakat Jawa umumnya, namun ada pantangan untuk memainkan wayang kulit.

Lampiran 8. Materi Siklus III

Materi Siklus III

TUGAS!

Setiap kelompok mencari contoh konflik/masalah yang timbul akibat keanekaragaman masyarakat multikultural kemudian dicari cara pemecahannya.

Lampiran 9. Kunci Jawaban Siklus III

Kunci Jawaban Siklus III

Alternatif pemecahan masalah akibat keanekaragaman masyarakat multikultural:

Melakukan musyawarah mufakat, karena didalam masyarakat multikultural terdapat banyak/berbagai ras/etnis dalam suatu wilayah. Selain itu, juga harus mampu:

- a. Bersikap toleransi terhadap nilai-nilai budaya suku bangsa lain.
- b. Menghilangkan sikap primordial yang mengarah pada sikap etnosentrisme dan ekstremisme.
- c. Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan.

Sedangkan menurut Bales terdapat 3 (tiga) tahap pemecahan masalah, yang antara lain:

1. Tahap Orientasi => para anggota kelompok saling bertanya dan saling memberi informasi sehingga terhindar dari pemahaman atau pengertian yang keliru antar pihak yang berkepentingan.
2. Tahap Evaluasi => tiap anggota kelompok membahas informasi dan saling bertukar pendapat. Dari tahap ini, keterbukaan antarkelompok atau golongan terjadi sehingga akan muncul berbagai alternatif baru dalam menyelesaikan masalah.
3. Tahap Kontrol => para anggota kelompok menyarankan untuk mencari jalan keluar dalam mencapai suatu kesimpulan akhir.

Lampiran 10. Lembar Observasi Iklim Kelas

Lembar Observasi Iklim Kelas

No.	Aspek yang diamati/Indikator Iklim kelas	Deskripsi
1.	Berkawan dengan semua siswa di kelas	
2.	Beberapa siswa di kelas bukan sahabatku	
3.	Beberapa siswa di kelas tidak menyukai satu dengan yang lain	
4.	Ada beberapa kawan di kelas yang tidak ramah	
5.	Selalu menerangkan ide kepada siswa lain	
6.	Semua keputusan untuk kelas mata pelajaran sosiologi dibuat hanya oleh beberapa siswa tertentu saja	
7.	Apa saja yang dilakukan di kelas diputuskan oleh semua siswa	
8.	Selalu berpartisipasi setiap ada diskusi dalam mata pelajaran sosiologi	
9.	Semua siswa di kelas berusaha untuk selalu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran sosiologi	
10.	Para siswa di kelas merasa menikmati (<i>enjoy</i>) mengikuti mata pelajaran sosiologi	
11.	Para siswa tampak senang mengikuti mata pelajaran sosiologi dengan metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	
12.	Pelajaran sosiologi di kelas menyenangkan dengan metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	
13.	Beberapa siswa di kelas tidak menyukai mata pelajaran sosiologi	
14.	Di kelas ada siswa yang takut mengikuti mata pelajaran sosiologi	
15.	Guru sosiologi selalu menghargai pendapat siswa	
16.	Siswa diberi waktu yang cukup sebelum menjawab pertanyaan guru	
17.	Pendapat siswa yang berbeda dalam mata pelajaran sosiologi direspon negatif oleh guru sosiologi	
18.	Guru sosiologi selalu membantu ketika siswa mengalami kesulitan belajar sosiologi	
19.	Di kelas siswa kurang diberi kesempatan oleh guru sosiologi untuk mengajukan pertanyaan/pendapat	

Lampiran 11. Lembar Observasi Pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Lembar Observasi Pembelajaran tipe
Cooperative Integrated Reading and Composition

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen	
2.	memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran	
3.	bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas	
4.	mempresentasikan/membacakan hasil kelompok	
5.	membuat kesimpulan bersama-sama dengan guru	
6.	mengakhiri pembelajaran/penutup	
7.	suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi ramai	
8.	memerlukan banyak waktu dalam setiap tatap muka	
9.	keinginan anda untuk mengemukakan pendapat terlalu besar	
10.	mungkin anggota kelompok mendapat kesan yang salah tentang anda yang mengemukakan pendapat/tanggapan	
11.	dalam setiap mengemukakan pendapat kelompok saling berebutan	
12.	penerapan pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dapat digunakan untuk membangkitkan minat membaca dan menulis anda serta menciptakan iklim kelas yang kondusif	
13.	penerapan pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pembacaan pesan dan pemahaman anda serta menciptakan iklim kelas yang kondusif	
14.	penerapan pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dapat mengembangkan pemahaman menulis anda dalam setiap topik pembahasan dan menciptakan iklim kelas yang kondusif	
15.	penerapan pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dapat merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pendekatan proses membaca dan menulis serta menciptakan iklim kelas yang kondusif	
16.	penerapan pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa membaca dan menulis serta menciptakan iklim kelas yang kondusif	

Lampiran 12. Pedoman Wawancara Iklim Kelas (Guru)

Pedoman Wawancara Iklim Kelas

(Responden Guru)

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah anda berkawan dengan semua siswa di kelas?	
2.	Apakah beberapa siswa di kelas anda bukan sahabat anda?	
3.	Apakah beberapa siswa di kelas anda tidak menyukai satu dengan yang lain?	
4.	Apakah ada beberapa siswa di kelas anda yang tidak ramah dengan anda?	
5.	Apakah anda selalu menerangkan ide anda kepada siswa?	
6.	Apakah semua keputusan untuk kelas mata pelajaran sosiologi dibuat hanya oleh beberapa siswa tertentu saja?	
7.	Apakah yang dilakukan di kelas anda diputuskan oleh semua siswa?	
8.	Apakah anda selalu berpartisipasi setiap ada diskusi dalam mata pelajaran sosiologi?	
9.	Apakah semua siswa di kelas anda berusaha untuk selalu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran sosiologi?	
10.	Apakah para siswa di kelas anda merasa menikmati (<i>enjoy</i>) mengikuti mata pelajaran sosiologi?	
11.	Apakah para siswa tampak senang mengikuti mata pelajaran sosiologi?	
12.	Apakah pelajaran sosiologi di kelas anda menyenangkan?	
13.	Apakah beberapa siswa di kelas anda tidak menyukai mata pelajaran sosiologi?	
14.	Apakah di kelas anda ada siswa yang takut mengikuti mata pelajaran sosiologi?	
15.	Apakah anda selalu menghargai pendapat siswa?	
16.	Apakah siswa diberi waktu yang cukup sebelum menjawab pertanyaan anda?	
17.	Apa respon anda jika ada pendapat siswa yang berbeda dalam mata pelajaran sosiologi?	
18.	Apakah anda selalu membantu ketika siswa mengalami kesulitan belajar sosiologi?	
19.	Apakah anda memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan/pendapat?	

Lampiran 13. Pedoman Wawancara Iklim Kelas (Siswa)

Pedoman Wawancara Iklim Kelas

(Responden Siswa)

Nama :

Kelas/No. Absen :

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah anda berkawan dengan semua siswa di kelas?	
2.	Apakah beberapa siswa di kelas anda bukan sahabat anda?	
3.	Apakah beberapa siswa di kelas anda tidak menyukai satu dengan yang lain?	
4.	Apakah ada beberapa kawan di kelas anda yang tidak ramah dengan anda?	
5.	Apakah anda selalu menerangkan ide anda kepada siswa lain?	
6.	Apakah semua keputusan untuk kelas mata pelajaran sosiologi dibuat hanya oleh beberapa siswa tertentu saja?	
7.	Apakah yang dilakukan di kelas anda diputuskan oleh semua siswa?	
8.	Apakah anda selalu berpartisipasi setiap ada diskusi dalam mata pelajaran sosiologi?	
9.	Apakah semua siswa di kelas anda berusaha untuk selalu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran sosiologi?	
10.	Apakah para siswa di kelas anda merasa menikmati (<i>enjoy</i>) mengikuti mata pelajaran sosiologi	
11.	Apakah para siswa tampak senang mengikuti mata pelajaran sosiologi?	
12.	Apakah pelajaran sosiologi di kelas anda menyenangkan?	
13.	Apakah beberapa siswa di kelas anda tidak menyukai mata pelajaran sosiologi	
14.	Apakah di kelas anda ada siswa yang takut mengikuti mata pelajaran sosiologi?	
15.	Apakah guru sosiologi anda selalu menghargai pendapat siswa?	
16.	Apakah siswa diberi waktu yang cukup sebelum menjawab pertanyaan guru?	
17.	Apakah pendapat siswa yang berbeda dalam mata pelajaran sosiologi direspon negatif oleh guru sosiologi anda?	
18.	Apakah guru sosiologi anda selalu membantu ketika siswa mengalami kesulitan belajar sosiologi?	
19.	Apakah di kelas anda siswa kurang diberi kesempatan	

	oleh guru sosiologi untuk mengajukan pertanyaan/pendapat?	
--	---	--

Lampiran 14. Pedoman Wawancara Pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Guru)

**Pedoman Wawancara Pembelajaran tipe
Cooperative Integrated Reading and Composition
(Responden Guru)**

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah guru sosiologi membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen?	
2.	Apakah guru sosiologi memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran?	
3.	Apakah siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas?	
4.	Apakah siswa mempresentasikan/membacakan hasil kelompok?	
5.	Apakah guru sosiologi membuat kesimpulan secara bersama-sama?	
6.	Apa guru sosiologi melakukan refleksi saat menutup pembelajaran?	
7.	Apakah suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi ramai?	
8.	Apakah membutuhkan banyak waktu dalam setiap tatap muka?	
9.	Apakah keinginan siswa untuk mengemukakan pendapat terlalu besar?	
10.	Apakah mungkin anggota kelompok mendapat kesan yang salah tentang siswa yang mengemukakan pendapat/tanggapan?	
11.	Apakah dalam setiap mengemukakan pendapat kelompok saling berebutan?	
12.	Apakah penerapan pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dapat digunakan untuk membangkitkan minat membaca dan menulis siswa serta menciptakan iklim kelas yang kondusif?	
13.	Apakah penerapan pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pembacaan pesan dan pemahaman siswa serta menciptakan iklim kelas yang kondusif?	
14.	Apakah penerapan pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dapat mengembangkan pemahaman menulis siswa dalam setiap topik pembahasan dan menciptakan iklim kelas yang kondusif?	
15.	Apakah penerapan pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dapat merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pendekatan proses membaca dan menulis serta menciptakan iklim kelas yang kondusif?	
16.	Apakah penerapan pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dapat meningkatkan kemampuan	

	pemahaman siswa membaca dan menulis serta menciptakan iklim kelas yang kondusif?	
--	--	--

Lampiran 15. Pedoman Wawancara Pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Siswa)

Pedoman Wawancara Pembelajaran tipe
Cooperative Integrated Reading and Composition

(Responden Siswa)

Nama :

Kelas/No. Absen :

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah guru sosiologi anda membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen?	
2.	Apakah guru anda memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran?	
3.	Apakah anda bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas?	
4.	Apakah anda mempresentasikan/membacakan hasil kelompok?	
5.	Apakah anda membuat kesimpulan bersama-sama dengan guru?	
6.	Apa anda melakukan refleksi saat menutup pembelajaran?	
7.	Apakah suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi ramai?	
8.	Apakah membutuhkan banyak waktu dalam setiap tatap muka?	
9.	Apakah keinginan anda untuk mengemukakan pendapat terlalu besar?	
10.	Apakah mungkin anggota kelompok mendapat kesan yang salah tentang anda yang mengemukakan pendapat/tanggapan?	
11.	Apakah dalam setiap mengemukakan pendapat kelompok saling berebutan?	
12.	Apakah penerapan pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dapat digunakan untuk membangkitkan minat membaca dan menulis anda serta menciptakan iklim kelas yang kondusif?	
13.	Apakah penerapan pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pembacaan pesan dan pemahaman anda serta menciptakan iklim kelas yang kondusif?	
14.	Apakah penerapan pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dapat mengembangkan pemahaman menulis anda dalam setiap topik pembahasan dan menciptakan iklim kelas yang kondusif?	
15.	Apakah penerapan pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dapat merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pendekatan proses membaca dan menulis serta menciptakan iklim kelas yang	

	kondusif?	
16.	Apakah penerapan pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa membaca dan menulis serta menciptakan iklim kelas yang kondusif?	

Lampiran 16. Lembar Angket Iklim Kelas (Pra Tindakan)

Lembar Angket Iklim Kelas (Pra Tindakan)

(Responden Siswa)

Nama :

Kelas/No. Absen :

Nama Guru :

Petunjuk:

- Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai saudara.
- Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda cek (\checkmark) pada kolom yang dianggap pang sesuai.

No.	Iklim kelas	Sangat Setuju				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya berkawan dengan semua siswa di kelas					
2.	Beberapa siswa di kelas saya bukan sahabat saya					
3.	Beberapa siswa di kelas saya tidak menyukai satu dengan yang lain					
4.	Ada beberapa kawan di kelas saya yang tidak ramah dengan saya					
5.	Saya selalu menerangkan ide saya kepada siswa lain					
6.	Semua keputusan untuk kelas mata pelajaran sosiologi dibuat hanya oleh beberapa siswa tertentu saja					
7.	Apa saja yang dilakukan di kelas saya diputuskan oleh semua siswa					
8.	Saya selalu berpartisipasi setiap ada diskusi dalam mata pelajaran sosiologi					
9.	Semua siswa di kelas saya berusaha untuk selalu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran sosiologi					
10.	Para siswa di kelas saya merasa menikmati (<i>enjoy</i>)					

	mengikuti mata pelajaran sosiologi					
11.	Para siswa tampak senang mengikuti mata pelajaran sosiologi					
12.	Pelajaran sosiologi di kelas saya menyenangkan					
13.	Beberapa siswa di kelas saya tidak menyukai mata pelajaran sosiologi					
14.	Di kelas saya ada siswa yang takut mengikuti mata pelajaran sosiologi					
15.	Guru sosiologi saya selalu menghargai pendapat siswa					
16.	Siswa diberi waktu yang cukup sebelum menjawab pertanyaan guru					
17.	Pendapat siswa yang berbeda dalam mata pelajaran sosiologi direpson negatif oleh guru sosiologi saya					
18.	Guru sosiologi saya selalu membantu ketika siswa mengalami kesulitan belajar sosiologi					
19.	Di kelas saya siswa kurang diberi kesempatan oleh guru sosiologi untuk mengajukan pertanyaan/pendapat					

Lampiran 17. Lembar Angket Iklim Kelas (Siklus I)

Lembar Angket Iklim Kelas (Siklus I)

(Responden Siswa)

Nama :

Kelas/No. Absen :

Nama Guru :

Petunjuk:

- Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai saudara.
- Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda cek (\checkmark) pada kolom yang dianggap pang sesuai.

No.	Iklim kelas	Tingkat Setuju				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya berkawan dengan semua siswa di kelas					
2.	Beberapa siswa di kelas saya bukan sahabat saya					
3.	Beberapa siswa di kelas saya tidak menyukai satu dengan yang lain					
4.	Ada beberapa kawan di kelas saya yang tidak ramah dengan saya					
5.	Saya selalu menerangkan ide saya kepada siswa lain					
6.	Semua keputusan untuk kelas mata pelajaran sosiologi dibuat hanya oleh beberapa siswa tertentu saja					
7.	Apa saja yang dilakukan di kelas saya diputuskan oleh semua siswa					
8.	Saya selalu berpartisipasi setiap ada diskusi dalam mata pelajaran sosiologi yang menerapkan pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>					
9.	Semua siswa di kelas saya berusaha untuk selalu					

	menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran sosiologi					
10.	Para siswa di kelas saya merasa menikmati (<i>enjoy</i>) mengikuti mata pelajaran sosiologi dengan penerapan pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>					
11.	Para siswa tampak senang mengikuti mata pelajaran sosiologi yang menerapkan pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>					
12.	Pelajaran sosiologi di kelas saya menyenangkan					
13.	Beberapa siswa di kelas saya tidak menyukai mata pelajaran sosiologi dengan penerapan pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>					
14.	Di kelas saya ada siswa yang takut mengikuti mata pelajaran sosiologi dengan penerapan pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>					
15.	Guru sosiologi saya selalu menghargai pendapat siswa					
16.	Siswa diberi waktu yang cukup sebelum menjawab pertanyaan guru					
17.	Pendapat siswa yang berbeda dalam mata pelajaran sosiologi direspon negatif oleh guru sosiologi saya					
18.	Guru sosiologi saya selalu membantu ketika siswa mengalami kesulitan belajar sosiologi dengan penerapan pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>					
19.	Di kelas saya siswa kurang diberi kesempatan oleh guru sosiologi untuk mengajukan pertanyaan/pendapat					

Lampiran 18. Lembar Angket Iklim Kelas (Siklus II)

Lembar Angket Iklim Kelas (Siklus II)

(Responden Siswa)

Nama :

Kelas/No. Absen :

Nama Guru :

Petunjuk:

- Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai saudara.
- Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda cek (\checkmark) pada kolom yang dianggap pang sesuai.

No.	Iklim kelas	Sangat Setuju				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya berkawan dengan semua siswa di kelas					
2.	Beberapa siswa di kelas saya bukan sahabat saya					
3.	Beberapa siswa di kelas saya tidak menyukai satu dengan yang lain					
4.	Ada beberapa kawan di kelas saya yang tidak ramah dengan saya					
5.	Saya selalu menerangkan ide saya kepada siswa lain					
6.	Semua keputusan untuk kelas mata pelajaran sosiologi dibuat hanya oleh beberapa siswa tertentu saja					
7.	Apa saja yang dilakukan di kelas saya diputuskan oleh semua siswa					
8.	Saya selalu berpartisipasi setiap ada diskusi dalam mata pelajaran sosiologi yang menerapkan pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ditambah penggunaan pita kertas					
9.	Semua siswa di kelas saya berusaha untuk selalu					

	menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran sosiologi					
10.	Para siswa di kelas saya merasa menikmati (<i>enjoy</i>) mengikuti mata pelajaran sosiologi dengan penerapan pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ditambah penggunaan pita kertas					
11.	Para siswa tampak senang mengikuti mata pelajaran sosiologi yang menerapkan pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ditambah penggunaan pita kertas					
12.	Pelajaran sosiologi di kelas saya menyenangkan					
13.	Beberapa siswa di kelas saya tidak menyukai mata pelajaran sosiologi dengan penerapan pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ditambah penggunaan pita kertas					
14.	Di kelas saya ada siswa yang takut mengikuti mata pelajaran sosiologi dengan penerapan pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ditambah penggunaan pita kertas					
15.	Guru sosiologi saya selalu menghargai pendapat siswa					
16.	Siswa diberi waktu yang cukup sebelum menjawab pertanyaan guru					
17.	Pendapat siswa yang berbeda dalam mata pelajaran sosiologi direspon negatif oleh guru sosiologi saya					
18.	Guru sosiologi saya selalu membantu ketika siswa mengalami kesulitan belajar sosiologi dengan penerapan pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ditambah penggunaan pita kertas					
19.	Di kelas saya siswa kurang diberi kesempatan oleh guru sosiologi untuk mengajukan pertanyaan/pendapat					

Lampiran 19. Lembar Angket Iklim Kelas (Siklus III)

Lembar Angket Iklim Kelas (Siklus III)

(Responden Siswa)

Nama :

Kelas/No. Absen :

Nama Guru :

Petunjuk:

- Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai saudara.
- Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda cek (\checkmark) pada kolom yang dianggap pang sesuai.

No.	Iklim kelas	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Sangat Tidak Setuju</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Tidak Setuju</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Kurang Setuju</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Setuju</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Sangat Setuju</div> </div>				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya berkawan dengan semua siswa di kelas					
2.	Beberapa siswa di kelas saya bukan sahabat saya					
3.	Beberapa siswa di kelas saya tidak menyukai satu dengan yang lain					
4.	Ada beberapa kawan di kelas saya yang tidak ramah dengan saya					
5.	Saya selalu menerangkan ide saya kepada siswa lain					
6.	Semua keputusan untuk kelas mata pelajaran sosiologi dibuat hanya oleh beberapa siswa tertentu saja					
7.	Apa saja yang dilakukan di kelas saya diputuskan oleh semua siswa					
8.	Saya selalu berpartisipasi setiap ada diskusi dalam mata pelajaran sosiologi yang menerapkan pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ditambah penggunaan pita kertas dan pemberian <i>reward</i>					

9.	Semua siswa di kelas saya berusaha untuk selalu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran sosiologi					
10.	Para siswa di kelas saya merasa menikmati (<i>enjoy</i>) mengikuti mata pelajaran sosiologi dengan penerapan pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ditambah penggunaan pita kertas dan pemberian <i>reward</i>					
11.	Para siswa tampak senang mengikuti mata pelajaran sosiologi yang menerapkan pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ditambah penggunaan pita kertas dan pemberian <i>reward</i>					
12.	Pelajaran sosiologi di kelas saya menyenangkan					
13.	Beberapa siswa di kelas saya tidak menyukai mata pelajaran sosiologi dengan penerapan pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ditambah penggunaan pita kertas dan pemberian <i>reward</i>					
14.	Di kelas saya ada siswa yang takut mengikuti mata pelajaran sosiologi dengan penerapan pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ditambah penggunaan pita kertas dan pemberian <i>reward</i>					
15.	Guru sosiologi saya selalu menghargai pendapat siswa					
16.	Siswa diberi waktu yang cukup sebelum menjawab pertanyaan guru					
17.	Pendapat siswa yang berbeda dalam mata pelajaran sosiologi direspon negatif oleh guru sosiologi saya					
18.	Guru sosiologi saya selalu membantu ketika siswa mengalami kesulitan belajar sosiologi dengan penerapan pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ditambah penggunaan pita kertas dan pemberian <i>reward</i>					
19.	Di kelas saya siswa kurang diberi kesempatan oleh guru sosiologi untuk mengajukan pertanyaan/pendapat					

Lampiran 20. Daftar Anggota Kelompok Diskusi XI IPS 1

Daftar Anggota Kelompok Diskusi XI IPS 1

Kelompok	Nama Anggota	Kelompok	Nama Anggota
1.	Adika Wulan	5.	Winarsih
	Firman Saefudin		Diana Kurnia Sari
	Rianti Ragil Haryanti		Gantan Guntara
	Zaki Aflah Mubarak		Murniati
2.	Agus Mustofa	6.	Argi Aris Setiawan
	Tri Yulianti		Eka Triyani
	J. Tetuko Kurni DK		Ita Rahayu
			Ragil Logian Caniago
3.	Andi Setiawan	7.	Muhammad Wildan
	Vita Fitriyana		Reni Nur Afni
	Ratmono		Siti Asiyah
			Wisnu Panggih Widodo
4.	Angga Prasetyo Wijamto	8.	Rachmatullah AR
	Diah Sayekti		Sepmi Puji Yanti
	Febri Dwi Nurcahyo		Tentrem Mulyanti
	Imelda Novi Alvianita		Wita Sri Wahyuningsih

Lampiran 21. Hasil Wawancara Pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Guru)

**Hasil Wawancara Pembelajaran tipe
*Cooperative Integrated Reading and Composition***

Nama Guru : Drs. Wahyu Elyanto

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Januari 2012

Pertanyaan:

1. Apakah guru sosiologi membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen?

Jawaban: *Iya. Laki-laki maupun perempuan dan terdiri dari siswa yang beragam tingkat kecerdasannya.*

2. Apakah guru sosiologi memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran?

Jawaban: *Iya. Selain kliping juga memberikan gambar dimana siswa harus memaknai, menginterpretasi dan menuangkan dalam kalimat serta mampu mempresentasikannya didepan kelas.*

3. Apakah siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas?

Jawaban: *Iya. Para siswa secara bergantian membacakan materi, setelah itu mencari dan menemukan ide pokok. Setiap anggota kelompok diharapkan mempunyai pendapat yang berbeda.*

4. Apakah siswa mempresentasikan/membacakan hasil kelompok?

Jawaban: *Iya. Setelah diskusi selesai, hasil diskusinya ditulis dalam sehelai kertas yang kemudian salah satu dari anggota kelompok maju kedepan untuk mewakili kelompoknya.*

5. Apakah guru sosiologi membuat kesimpulan secara bersama-sama?

Jawaban: *Setelah semua kelompok presentasi, guru sosiologi bersama siswa menyimpulkan pembelajaran/materi yang telah dibahas.*

6. Apa guru sosiologi melakukan refleksi saat menutup pembelajaran?

Jawaban: *Sebelum menutup pembelajaran dengan doa dan salam, guru sosiologi memberi pesan kepada siswa untuk belajar materi berikutnya dan jika perlu memberi tugas rumah.*

7. Apakah suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi ramai?

Jawaban: *Iya lumayan ramai namun hal ini tidak menjadi masalah yang besar. Keramaiannya masih dalam batas wajar, tidak mengganggu kelas yang disebelahnya.*

8. Apakah membutuhkan banyak waktu dalam setiap tatap muka?

Jawaban: *Karena guru sosiologi menghendaki semua kelompok untuk presentasi, maka saya membutuhkan dua kali pertemuan yang tiap pertemuannya terdiri dari 2 jam pelajaran. Hal ini guru sosiologi lakukan selain untuk menghargai hasil karya mereka selama berdiskusi, juga melihat seberapa besar kemampuan mereka dalam memahami materi.*

9. Apakah keinginan siswa untuk mengemukakan pendapat terlalu besar?

Jawaban: *Cukup besar. Apalagi saat presentasi berlangsung, setiap kelompok saling berebutan ingin maju paling awal.*

10. Apakah mungkin anggota kelompok mendapat kesan yang salah tentang siswa yang mengemukakan pendapat/tanggapan?

Jawaban: *Tidak. Karena diakhir pembelajaran guru sosiologi dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas saat itu.*

11. Apakah dalam setiap mengemukakan pendapat kelompok saling berebutan?

Jawaban: *Memang terkadang tiap kelompok saling berebutan ingin presentasi pertama.*

12. Apakah penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat digunakan untuk membangkitkan minat membaca dan menulis siswa serta menciptakan iklim kelas yang kondusif?

Jawaban: *Iya. Karena pembelajaran dengan dibagikan wacana dan siswa dituntut untuk mencari ide pokoknya, maka siswa dilatih untuk membaca supaya paham makna yang terkandung didalamnya.*

13. Apakah penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan

pembacaan pesan dan pemahaman siswa serta menciptakan iklim kelas yang kondusif?

Jawaban: *Iya. Karena dengan membaca mereka akan memahami materi yang sedang dibahas.*

14. Apakah penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat mengembangkan pemahaman menulis siswa dalam setiap topik pembahasan dan menciptakan iklim kelas yang kondusif?

Jawaban: *Selama proses pembelajaran, guru sosiologi memonitor siswa agar setiap siswa bertanggung jawab untuk memahami topik yang mereka peroleh dan mencatat hasil diskusi dari topik yang mereka bahas.*

15. Apakah penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pendekatan proses membaca dan menulis serta menciptakan iklim kelas yang kondusif?

Jawaban: *Melalui belajar membaca dan menulis, siswa dilatih untuk terlibat didalam kelompok mengingat bacaan/wacana dipakai secara bergantian oleh anggota kelompok lainnya sehingga mereka terlihat kompak satu dengan yang lain.*

16. Apakah penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa membaca dan menulis serta menciptakan iklim kelas yang kondusif?

Jawaban: *Tentu saja iya. Dengan belajar secara kelompok apalagi dengan metode yang baru, siswa menjadi lebih antusias memahami materi dan mencatat hal yang pokok. Selain itu, suasana pembelajaran juga semakin hidup karena diakhir diskusi, mereka harus mempresentasikannya didepan kelas.*

Lampiran 22. Hasil Wawancara Pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Siswa)

**Hasil Wawancara Pembelajaran tipe
*Cooperative Integrated Reading and Composition***

Nama Siswa : Adika Wulan, Wisnu dan Imelda Novi

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Januari 2012

Pertanyaan:

1. Apakah guru sosiologi anda membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen?

Jawaban: *Iya.*

2. Apakah guru anda memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran?

Jawaban: *Iya.*

3. Apakah anda bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas?

Jawaban: *Iya. Semua anggota kelompok secara bergantian membaca wacana yang telah disediakan.*

4. Apakah anda mempresentasikan/membacakan hasil kelompok?

Jawaban: *Iya.*

5. Apakah anda membuat kesimpulan bersama-sama dengan guru?

Jawaban: *Iya.*

6. Apa guru sosiologi anda melakukan refleksi saat menutup pembelajaran?

Jawaban: *Iya.*

7. Apakah suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi ramai?

Jawaban: *Lumayan ramai namun masih tergolong wajar karena tidak mengganggu kelas yang disekelilingnya.*

8. Apakah membutuhkan banyak waktu dalam setiap tatap muka?

Jawaban: *Cukup banyak, karena semua kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.*

9. Apakah keinginan anda untuk mengemukakan pendapat terlalu besar?

Jawaban:

Adika : *Lumayan mbak.*

Wisnu : *Biasa aja mbak.*

Imelda : *Iya mbak, jadi bisa bertukar pikiran dengan anggota kelompok lain.*

10. Apakah mungkin anggota kelompok mendapat kesan yang salah tentang anda yang mengemukakan pendapat/tanggapan?

Jawaban: *Tidak. Karena diakhir pembelajaran guru akan menyimpulkan secara bersama-sama dengan siswa sehingga siswa tidak mendapat kesan yang salah terkait materi yang sedang dibahas.*

11. Apakah dalam setiap mengemukakan pendapat kelompok saling berebutan?

Jawaban: *Dalam diskusi kelompok tidak, namun jika waktunya presentasi semua kelompok ingin maju pertama.*

12. Apakah penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat digunakan untuk membangkitkan minat membaca dan menulis anda serta menciptakan iklim kelas yang kondusif?

Jawaban: *Iya. Karena kami berlatih menemukan ide pokok melalui membaca wacana yang telah disediakan guru yang kemudian didiskusikan dengan anggota kelompok. Dalam diskusi nampak keterlibatan, kekompakkan, kepuasan diantara kami dalam menyampaikan pendapatnya dan dukungan guru juga ada baik saat diskusi maupun presentasi.*

13. Apakah penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pembacaan pesan dan pemahaman anda serta menciptakan iklim kelas yang kondusif?

Jawaban: *Iya. Biasanya kan kita malas membaca, dengan adanya pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* kan harus membaca dulu supaya paham maknanya.*

14. Apakah penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat mengembangkan pemahaman menulis anda dalam setiap topik pembahasan dan menciptakan iklim kelas yang kondusif?

Jawaban: *Iya. siswa menjadi bertanggung jawab untuk memahami topik yang mereka peroleh dan mencatat hasil diskusi dari topik yang mereka bahas.*

15. Apakah penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pendekatan proses membaca dan menulis serta menciptakan iklim kelas yang kondusif?

Jawaban: *Iya. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition, maka nampak siswa yang sungguh-sungguh membaca atau tidak karena disitu akan menentukan sejauh mana siswa memahami materi yang sedang dibahas.*

16. Apakah penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa membaca dan menulis serta menciptakan iklim kelas yang kondusif?

Jawaban: *Iya. Karena siswa dituntut untuk membaca terlebih dahulu agar paham materi yang sedang dibahas. Hal yang pokok dicatat, inilah terjadi kerjasama yang menciptakan iklim kelas kondusif.*

Lampiran 23. Hasil Wawancara Iklim Kelas (Guru)

Hasil Wawancara Iklim Kelas

Nama Guru : Drs. Wahyu Elyanto

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Januari 2012

Pertanyaan:

1. Apakah anda berkawan dengan semua siswa di kelas?

Jawaban: *Iya. Saya menganggap semua siswa sama*

2. Apakah beberapa siswa di kelas anda bukan sahabat anda?

Jawaban: *Saya bersahabat dengan semua siswa di kelas. Saya anggap mereka juga sebagai teman, agar tidak ada jarak diantara kami.*

3. Apakah beberapa siswa di kelas anda tidak menyukai satu dengan yang lain?

Jawaban: *Setahu saya semua siswa baik-baik saja dapat membaaur satu dengan yang lain.*

4. Apakah ada beberapa siswa di kelas anda yang tidak ramah dengan anda?

Jawaban: *Tidak ada. Semua siswa ramah dengan saya.*

5. Apakah anda selalu menerangkan ide anda kepada siswa?

Jawaban: *Iya. Selain itu, kita (guru dan siswa) saling bertukar ide melalui diskusi dalam pembelajaran.*

6. Apakah semua keputusan untuk kelas mata pelajaran sosiologi dibuat hanya oleh beberapa siswa tertentu saja?

Jawaban: *Tidak. Sebisa mungkin saya selaku guru sosiologi memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengeluarkan idenya sehingga keputusan yang diambil tidak bersifat sepihak.*

7. Apakah yang dilakukan di kelas anda diputuskan oleh semua siswa?

Jawaban: *Iya. Saya sebagai guru mengarahkan dan membimbing mereka, namun keputusan tetap mereka yang menentukan.*

8. Apakah anda selalu berpartisipasi setiap ada diskusi dalam mata pelajaran sosiologi?

Jawaban: *Iya. Selain sebagai pemandu dalam berdiskusi, saya juga ikut berdiskusi/bertukar pikiran dengan para siswa guna menambah wawasan tentang sosiologi.*

9. Apakah semua siswa di kelas anda berusaha untuk selalu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran sosiologi?

Jawaban: *Iya. Setiap ada tugas anak-anak berusaha untuk mengerjakan dengan baik/maksimal. Selain itu anak-anak juga berusaha tepat waktu dalam mengumpulkan tugas/hasil pekerjaannya.*

10. Apakah para siswa di kelas anda merasa menikmati (*enjoy*) mengikuti mata pelajaran sosiologi?

Jawaban: *Iya. Karena pembelajaran yang saya terapkan santai namun serius. Sesekali saya selipkan lelucon agar siswa tidak merasa jenuh. Ada saatnya juga para siswa untuk mencari contoh sendiri (mengeksplor kemampuan mereka) disamping saya memberikan contoh yang berkaitan.*

11. Apakah para siswa tampak senang mengikuti mata pelajaran sosiologi?

Jawaban: *Selama ini para siswa enjoy dan senang dalam pembelajaran. Hal ini nampak pada raut muka para siswa. Mereka senang mengikuti diskusi dan aktif mengemukakan pendapat baik saat diskusi maupun saat presentasi antar kelompok.*

12. Apakah pelajaran sosiologi di kelas anda menyenangkan?

Jawaban: *Iya. Siswa aktif sehingga pembelajaran yang berlangsung terjadi secara dua arah dan tidak monoton. Terkadang jika pembelajaran hanya dengan metode ceramah, siswa akan merasa jenuh dan materi kurang terserap dengan baik.*

13. Apakah beberapa siswa di kelas anda tidak menyukai mata pelajaran sosiologi?

Jawaban: *Selama ini belum ada yang bermasalah dalam pembelajaran sosiologi. Para siswa enjoy dan terkadang malah antusias jika metode yang dibawakan belum pernah diterapkan sebelumnya.*

14. Apakah di kelas anda ada siswa yang takut mengikuti mata pelajaran sosiologi?

Jawaban: *Saya rasa tidak ada.*

15. Apakah anda selalu menghargai pendapat siswa?

Jawaban: *Iya tentu saja semua siswa saya anggap sama. Bagaimanapun pendapat/jawaban yang disampaikan siswa akan saya hargai. Jika kurang tepat, saya luruskan dan diberi motivasi agar tetap semangat mengikuti pembelajaran sosiologi.*

16. Apakah siswa diberi waktu yang cukup sebelum menjawab pertanyaan anda?

Jawaban: *Iya. Sebelum menjawab pertanyaan, para siswa diberi waktu untuk memikirkan jawabannya. Saat diskusi siswa juga dibiarkan untuk bertukar pikiran dengan anggota kelompok lain sebelum menjawab pertanyaan dari saya ataupun kelompok lain.*

17. Apa respon anda jika ada pendapat siswa yang berbeda dalam mata pelajaran sosiologi?

Jawaban: *Semua pendapat ditampung dan tidak tidak disalahkan. Namun jika adapendapat yang kurang tepat diluruskan terlebih dahulu. Diberi penjelasan lebih lanjut agar siswa lebih paham.*

18. Apakah anda selalu membantu ketika siswa mengalami kesulitan belajar sosiologi?

Jawaban: *Iya. Setelah pembelajaran berakhir, siswa ditanya materi mana yang belum paham/dikuasai. Jika ada yang belum paham maka akan diulang lagi materinya sampai siswa benar-benar paham.*

19. Apakah anda memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan/pendapat?

Jawaban: *Tentu saja iya. Pembelajaran yang saya terapkan, selain materinya yang harus sampai pada siswa, pendapat/pertanyaan dari siswa juga sangat diharapkan. Pertanyaan bisa berupa materi yang sedang dibahas maupun materi berikutnya.*

Lampiran 24. Hasil Wawancara Iklim Kelas (Siswa)

Hasil Wawancara Iklim Kelas

Nama Siswa : Ita, Vita, dan Rachmatullah.

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Januari 2012

Pertanyaan :

1. Apakah anda berkawan dengan semua siswa di kelas?

Jawaban: *Iya mbak. Kita semua berkawan dengan baik.*

2. Apakah beberapa siswa di kelas anda bukan sahabat anda?

Jawaban: *Tidak. Semua siswa di kelas sahabat saya.*

3. Apakah beberapa siswa di kelas anda tidak menyukai satu dengan yang lain?

Jawaban: *Tidak ada.*

4. Apakah ada beberapa kawan di kelas anda yang tidak ramah dengan anda?

Jawaban: *Tidak ada.*

5. Apakah anda selalu menerangkan ide anda kepada siswa lain?

Jawaban: *Iya. Setiap diskusi saya berusaha untuk menyumbangkan ide/pikiran saya ke teman-teman.*

6. Apakah semua keputusan untuk kelas mata pelajaran sosiologi dibuat hanya oleh beberapa siswa tertentu saja?

Jawaban: *Tidak. Semua siswa terlibat dalam membuat keputusan.*

7. Apakah yang dilakukan di kelas anda diputuskan oleh semua siswa?

Jawaban: *Iya. Namun tetap dalam bimbingan guru mbak.*

8. Apakah anda selalu berpartisipasi setiap ada diskusi dalam mata pelajaran sosiologi?

Jawaban: *Iya. Kami semua terlibat, bekerja sesuai dengan tugas masing-masing.*

9. Apakah semua siswa di kelas anda berusaha untuk selalu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran sosiologi?

Jawaban: *Iya. Kami berusaha dengan maksimal untuk mengerjakan tugas-tugas sosiologi. Selain itu, kami juga berusaha untuk mengumpulkannya dengan tepat waktu.*

10. Apakah para siswa di kelas anda merasa menikmati (*enjoy*) mengikuti mata pelajaran sosiologi?

Jawaban: *Iya. Apalagi dengan diterapkannya metode baru yakni pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition, kami menjadi lebih semangat belajar.*

11. Apakah para siswa tampak senang mengikuti mata pelajaran sosiologi?

Jawaban: *Iya. Kami senang jika pembelajaran sosiologi tidak hanya dibawakan melalui metode ceramah. Dengan pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition kami dapat berlatih berpikir secara kritis.*

12. Apakah pelajaran sosiologi di kelas anda menyenangkan?

Jawaban: *Dengan pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition, sekarang pembelajaran sosiologi menjadi lebih menyenangkan. Kami dapat saling bertukar pikiran diantara anggota kelompok.*

13. Apakah beberapa siswa di kelas anda tidak menyukai mata pelajaran sosiologi?

Jawaban: *Kami rasa tidak.*

14. Apakah di kelas anda ada siswa yang takut mengikuti mata pelajaran sosiologi?

Jawaban: *Tidak ada.*

15. Apakah guru sosiologi anda selalu menghargai pendapat siswa?

Jawaban: *Iya. Beliau sangat menghargai pendapat kami dan tidak pernah mencela bahkan menyalahkan pendapat kami.*

16. Apakah siswa diberi waktu yang cukup sebelum menjawab pertanyaan guru?

Jawaban: *Iya. Kami diberi waktu untuk berdiskusi sebelum menjawab pertanyaan.*

17. Apakah pendapat siswa yang berbeda dalam mata pelajaran sosiologi direspon negatif oleh guru sosiologi anda?

Jawaban: *Tidak. Setiap siswa dianggap sama. Beliau selalu menghargai pendapat kami baik itu tepat maupun kurang tepat.*

18. Apakah guru sosiologi anda selalu membantu ketika siswa mengalami kesulitan belajar sosiologi?

Jawaban: *Tentu saja. Ketika kami mengalami kesulitan belajar, beliau siap membantu. Beliau juga selalu memotivasi kita dengan memberi dukungan berupa penguatan dan masukan sehingga kesulitan dalam belajar dapat teratasi.*

19. Apakah di kelas anda siswa kurang diberi kesempatan oleh guru sosiologi untuk mengajukan pertanyaan/pendapat?

Jawaban: *Tidak. Setiap akhir pokok bahasan dan sebelum melangkah ke materi selanjutnya, kami diberi kesempatan untuk bertanya maupun berpendapat jika kami mempunyai pendapat yang berbeda dengan beliau.*

Lampiran 25. Hasil Observasi Pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Hasil Observasi Pembelajaran tipe
Cooperative Integrated Reading and Composition

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen	Iya. Kelompok dibentuk secara heterogen baik laki-laki maupun perempuan dan tingkat kecerdasan yang berbeda.
2.	memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran	Iya.
3.	bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas	Iya. Semua anggota kelompok secara bergantian membaca wacana yang telah disediakan yang kemudian di diskusikan dengan anggota kelompok.
4.	mempresentasikan/membacakan hasil kelompok	Setelah diskusi dirasa cukup, maka dilanjutkan dengan presentasi.
5.	membuat kesimpulan bersama-sama dengan guru	Diakhir pembelajaran guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama.
6.	mengakhiri pembelajaran/penutup	Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.
7.	suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi ramai	Lumayan ramai namun masih tergolong wajar karena tidak mengganggu kelas yang disekelilingnya.
8.	membutuhkan banyak waktu dalam setiap tatap muka	Cukup banyak, karena semua kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.
9.	keinginan anda untuk mengemukakan pendapat terlalu besar	Terdapat beberapa siswa yang aktif mengemukakan pendapat namun ada juga yang masih sulit untuk berpendapat.

10.	mungkin anggota kelompok mendapat kesan yang salah tentang anda yang mengemukakan pendapat/tanggapan	Tidak. Karena diakhir pembelajaran guru akan menyimpulkan secara bersama-sama dengan siswa sehingga siswa tidak mendapat kesan yang salah terkait materi yang sedang dibahas.
11.	dalam setiap mengemukakan pendapat kelompok saling berebutan	Dalam diskusi kelompok tidak, namun jika waktunya presentasi semua kelompok berebut ingin maju pertama.
12.	penerapan pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dapat digunakan untuk membangkitkan minat membaca dan menulis anda serta menciptakan iklim kelas yang kondusif	Iya. Karena mereka berlatih menemukan ide pokok melalui membaca wacana yang telah disediakan guru yang kemudian didiskusikan dengan anggota kelompok. Dalam diskusi nampak keterlibatan, kekompakkan, kepuasan diantara mereka dalam menyampaikan pendapatnya dan dukungan guru juga ada baik saat diskusi maupun presentasi.
13.	penerapan pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pembacaan pesan dan pemahaman anda serta menciptakan iklim kelas yang kondusif	Iya. Belajar secara kelompok menjadikan mereka saling memahami kondisi anggota kelompok yang kurang secara akademik. Dengan kekompakkan mereka, iklim kelas tetap kondusif meskipun tingkat kecerdasan mereka berbeda-beda.
14.	penerapan pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dapat mengembangkan pemahaman menulis anda dalam setiap topik pembahasan dan menciptakan iklim kelas yang kondusif	siswa menjadi bertanggung jawab untuk memahami topik yang mereka peroleh dan mencatat hasil diskusi dari topik yang mereka bahas.
15.	penerapan pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dapat merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pendekatan proses membaca dan menulis serta	Dengan diterapkannya pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> siswa yang sungguh membaca akan memahami materi yang sedang dibahas.

	menciptakan iklim kelas yang kondusif	
16.	penerapan pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa membaca dan menulis serta menciptakan iklim kelas yang kondusif	Karena siswa dituntut untuk membaca terlebih dahulu agar paham materi yang sedang dibahas. Hal yang pokok dicatat, disinilah terjadi kerjasama yang menciptakan iklim kelas kondusif.

Lampiran 26. Hasil Observasi Iklim Kelas

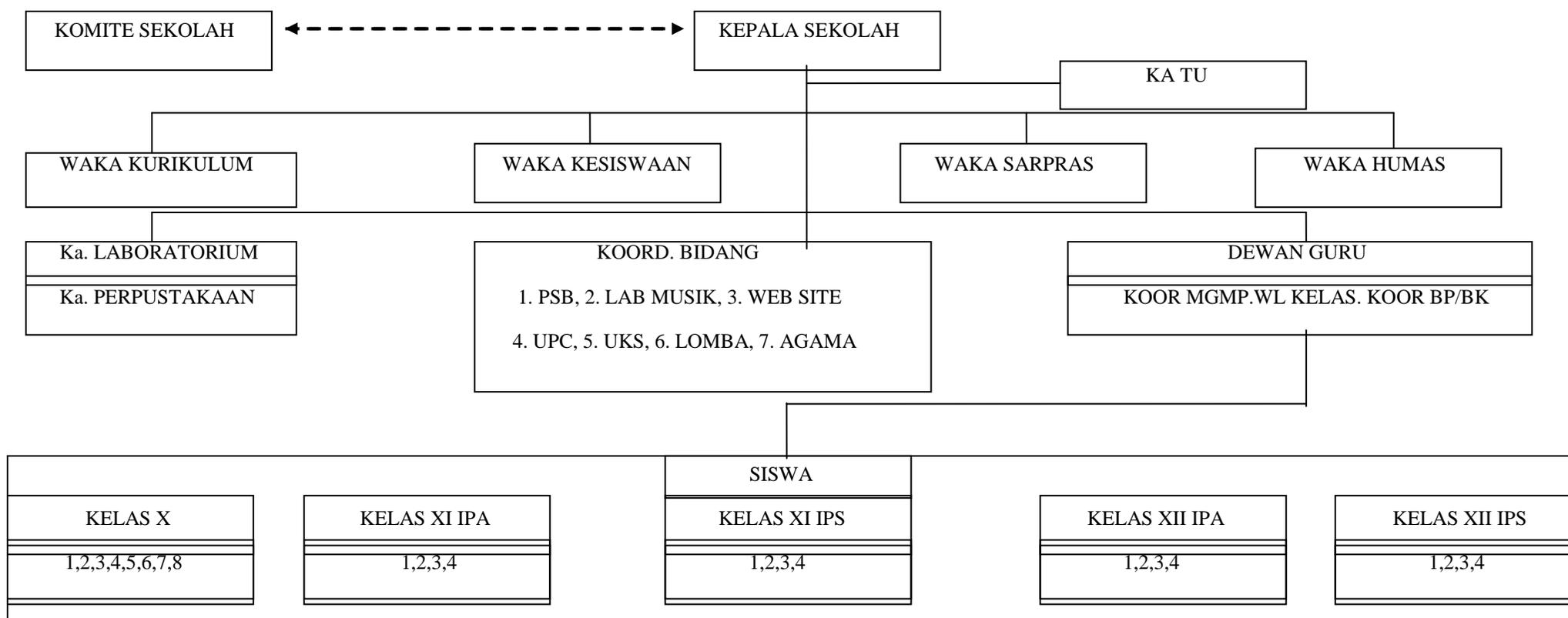
Hasil Observasi Iklim Kelas

No.	Aspek yang diamati/Indikator Iklim kelas	Deskripsi
1.	Berkawan dengan semua siswa di kelas	Iya.
2.	Beberapa siswa di kelas bukan sahabat	Bersahabat semua, hal ini nampak dari kekompakkan mereka.
3.	Beberapa siswa di kelas tidak menyukai satu dengan yang lain	Tidak benar.
4.	Ada beberapa kawan di kelas yang tidak ramah	Tidak benar. Diantara mereka saling tegur sapa baik dalam pembelajaran maupun waktu istirahat.
5.	Selalu menerangkan ide kepada siswa lain	Ada yang menerangkan idenya ke anggota kelompok lain, namun ada juga yang masih pasif (belum mau berpendapat).
6.	Semua keputusan untuk kelas mata pelajaran sosiologi dibuat hanya oleh beberapa siswa tertentu saja	Keputusan dibuat secara bersama-sama dan dibawah pengarahannya guru sosiologi.
7.	Apa saja yang dilakukan di kelas diputuskan oleh semua siswa	Iya.
8.	Selalu berpartisipasi setiap ada diskusi dalam mata pelajaran sosiologi	Iya. Meskipun ada yang belum menyumbangkan pendapatnya saat diskusi berlangsung, namun prosentasenya lebih banyak siswa yang telah mengemukakan pendapatnya.
9.	Semua siswa di kelas berusaha untuk selalu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran sosiologi	Iya. Mereka menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan berusaha tepat waktu.
10.	Para siswa di kelas merasa menikmati (enjoy) mengikuti mata pelajaran sosiologi	Iya. Apalagi jika diterapkan metode pembelajaran baru.

11.	Para siswa tampak senang mengikuti mata pelajaran sosiologi dengan metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	Iya. Mereka antusias dalam mengikuti pelajaran sosiologi dengan metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> karena belum pernah diterapkan sebelumnya.
12.	Pelajaran sosiologi di kelas menyenangkan dengan metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	Iya karena belum pernah diterapkan sebelumnya. Dengan diterapkannya metode tersebut, siswa dengan leluasa belajar dengan teman karena alur pikir mereka sesuai.
13.	Beberapa siswa di kelas tidak menyukai mata pelajaran sosiologi	Tidak.
14.	Di kelas ada siswa yang takut mengikuti mata pelajaran sosiologi	Tidak ada.
15.	Guru sosiologi selalu menghargai pendapat siswa	Iya. Setiap pendapat siswa direspon positif oleh guru sosiologi.
16.	Siswa diberi waktu yang cukup sebelum menjawab pertanyaan guru	Tentu saja. Siswa selalu diberi waktu untuk memikirkan jawabannya sebelum menjawab pertanyaan dari guru.
17.	Pendapat siswa yang berbeda dalam mata pelajaran sosiologi direspon negatif oleh guru sosiologi	Tidak. Semua siswa dianggap sama. Setiap pendapat siswa direspon positif guna mengeksplor kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa.
18.	Guru sosiologi selalu membantu ketika siswa mengalami kesulitan belajar sosiologi	Tentu saja. Guru sering kali menanyakan kepada siswa terkait kesulitan-kesulitan yang ditemui saat belajar sosiologi.
19.	Di kelas siswa kurang diberi kesempatan oleh guru sosiologi untuk mengajukan pertanyaan/pendapat	Tidak benar. Sebelum melangkah ke pokok bahasan selanjutnya, siswa diberi kesempatan manakala ada materi yang belum paham.

Lampiran 27. Struktur Organisasi SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara

STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI 1 WANADADI TAHUN AJARAN 2011/2012



Keterangan:
 _____ = garis kerjasama

Lampiran 28. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Gerbang SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara



Foto halaman depan SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara



Foto Pintu Utama SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara



Foto Suasana pembelajaran

di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara



Foto Pengisian angket Iklim Kelas



Foto siswa saat mempresentasikan hasil diskusi



Foto contoh media (pita kertas)



Foto bersama siswa kelas XI IPS SMA N 1 Wanadadi, Banjarnegara